

RELEVANSI EKARISTI HARI KAMIS BAGI MAHASISWA

STKIP WIDYA YUWANA

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



HASTI MARLINI PUTRI

162884

MADIUN

2020

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hasti Marlini Putri
NPM : 162884
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Relevansi Ekaristi Hari Kamis Mahasiswa STKIP
Widya Yuwana

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di **STKIP Widya Yuwana** maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,19-02-2020

Yang menyatakan,

Hasti Marlini putri
NPM : 162884



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Relevansi Ekaristi Hati Kamis Mahasiswa Widya Yuwna” yang ditulis oleh

Hasti Marlina Putri, telah diterima dan disetujui untuk diuji

pada tanggal 11 November 2020

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large loop followed by a series of vertical strokes and a diagonal line.

Robertus Joko Sulistyono, S.S, M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : RELEVANSI EKARISTI HARI KAMIS BAGI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Oleh : HASTI MARLINI PUTRI

NPM : 162884

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Dengan Nilai : **B+**



Madiun, 19 Februari 2021

Ketua Penguji : Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Anggota Penguji : Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum



Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc

HALAMAN MOTTO

MAZMUR 23: 1

“TUHAN ADALAH GEMBALAKU, TAKAN KEURANGAN AKU”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Ekaristi hari Kamis bagi perkembangan iman bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana" dipersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus.
2. Keluarga tercinta Ayah: Vincentius Hasan Basri dan Ibu Veronika Martini yang telah mendukung dan memberi bimbingan kasih sayang serta perhatian kepada penulis, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Adik terkasih : Vebri Daliano dan Bastian Agrinitus yang dengan tulus hati memberikan semangat melalui doa dan kasih yang diberikan kepada saya.
4. Kepada RD. Robertus Joko Sulistiyo, S.S.,M.Hum yang telah berkenan membimbing saya dan memberikan saya banyak pelajaran terutama tentang kerja keras dan kejujuran.
5. Kepada para sahabat : Maria Friska Tilasanti, Yullia Mintan, Anik Sapitri, Maria Gracia Imaculata, Margareta Erina, Maria Regina Melysa Nala dan Paskalis Ola Rongan yang mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
6. Angkatan St. Thomas Aquinas 2016 yang telah saling mendukung dan memberikan semangat selama berada di STKIP Widya Yuwana Madiun.

7. Kepada seluruh responden dari STKIP Widya Yuwana yang berkenan untuk menjadi narasumber penelitian ini dan memberikan pelajaran baru bagi saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Johanes Adventius B.T yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dan membantu segala proses pengerjaan skripsi ini
9. Seluruh civitas akademika STKIP Widya Yuwana atau berbagai kesempatan, dukungan, pembelajaran hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater tercinta STKIP Widya Yuwana.

Kata Pengantar

Puji dan syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat yang telah Tuhan limpahkan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan Karya ilmiah ini dengan jujur dan maksimal. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun. Dalam mengerjakan karya ilmiah ini penulis tidak lepas dari dukungan dan bimbingan yang baik dari berbagai pihak ucapan terimakasih kepada:

1. STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga baik secara rohani maupun jasmani.
2. RD. Robertus Joko Sulistiyo, S.S.,M.Hum selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sekaligus mengijinkan penulis menyusun Skripsi sebagai tahap akhir proses studi.
3. Kedua orang Tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan penuh cinta dan pengorbanan.
4. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Semester 4-8 yang berkenan untuk diwawancarai menjadi responden, hingga membenatu penulis menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
5. St. Thomas Aquinas yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dalam proses perkuliahan dan penyususnan Skripsi ini

6. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa dan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca dan penulis mohon maaf apabila terjadi kekeliruan dalam penulisan ini.

Madiun,

Penulis

Hasti Marlina Putri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Anti Plagiat.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Singkatan	xv
Daftar Tabel.....	xvi
Abstrak.....	xvii
Abstract.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Istilah	7
1.6. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Ekaristi	9
2.2. Pokok-Pokok Sejarah Perayaan Ekairsti	12
2.3. Ekaristi Praktis dalam Gereja.....	13
2.4.Ekaristi dalam Ajaran Bapa Gereja	14
2.4.1. Santo Ignatius dari Antiokia.....	14
2.4.2. Santo Yustinus Martir.	15
2.4.3. Santo Irenius	15
2.5. Bapa-Bapa Gereja Latin	15
2.5.1. Ambrosius	15
2.5.2. Agustinus	16
2.6. Ekaristi Sebagai Spiritualitas Kristiani.	17
2.7. Ekaristi sebagai Tanda.	19
2.8. Perayaan Ekaristi Sebagai Persembahan Kurban (hidup).....	19
2.9. Perayaan Membangun Hidup bersama.....	21
2.10. Perayaan Ekaristi Sebagai Sebuah Doa.....	23
2.11. Bagian-bagian Dalam Ekaristi	24
2.11.1 Ritus Pembuka	24
2.11.2 Liturgi Sabda.....	25
2.11.3 Liturgi Ekaristi	25
2.11.4 Ritus Penutup	26
2.12. Perayaan Ekaristi Sebagai sumber mengenangkan iman	27
2.13. Tentang STKIP Widya Yuwana	29

2.14. Perayaan Ekaristi Hari Kamis di STKIP Widya Yuwana.....	32
2.15. Perayaan Ekaristi Hari Kamis Mengembangkan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Penelitian Kualitatif	35
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
3.3. Responden Penelitian dan Teknik memilih Responden.....	36
3.3.1. Responden Penelitian	36
3.3.2. Teknik Pemilihan Responden.....	36
3.4. Proses Dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1. Tahap Persiapan	37
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	37
3.5. Instrumen Pengumpulan Data	39
3.6. Proses Analisis Data Penelitian.....	40
3.7. Membaca Data Lapangan.....	41
3.8. Koding Lapangan Data	41
3.9. Verifikasi Data Lapangan	42
3.10 Reduksi Data	42
3.11. Penyajian Data	43
3.12. Membuat Laporan Penelitian	43
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRESTASI DATA.....	44
4.1. Responden Data Penelitian	44

4.2. Data Demografis Responden.....	44
4.3. Presentasi dan interpretasi data	45
4.4. Kesimpulan Hasil Penelitian	104
 BAB V PENUTUP.....	 107
5.1 Kesimpulan	107
5.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi	107
5.1.2 Pelaksanaan Perayaan Ekaristi	109
5.1.3 Relevansi Ekaristi Hari Kamis Bagi STKIP Widya Yuwana.....	111
5.2 Usul dan Saran.....	112
5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana	112
5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana	113
5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

Bdk	: Bandingkan
Ef	: Efesus
Gal	: Galatia
Ibr	: Ibrani
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesi
Kis	: Kisah Para Rasul
Kor	: Korintus
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Luk	: Lukas
Mrk	: Markus
Mat	: Matius
Rm	: Roma
SC	: <i>Sacrosantum Concilium</i>
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Yak	: Yakobus
Yoh	: Yohanes

DAFTAR TABEL

Tabel.1.	Apa yang dimaksud dengan Ekaristi.....	46
Tabel .2.	Sebutkan dan jelaskan makna Ekarsti.....	50
Tabel.3	Menerapkan makna Perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.	57
Tabel.4.	Bagaimana Pandangan terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis ...	63
Tabel 5.	Manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai seorang Katekis atau Guru Agama.....	81
Tabel.6.	Apa tujuan Anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis	87
Tabel. 7	Bagaimana sikap dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis.	92
Tabel. 8	Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan perkembangan iman	96
Tabel. 9	Motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitanya dengan perkembangan iman.	101
Tabel. 10	Tantangan atau hambatan yang anda alami selama mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis	105

Tabel. 11 upaya anda dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam
hubungnya dalam Perayaan Ekaristi dengan Perkembangan Iman.

..... 111

ABSTRAK

Hasti Marlini Putri: “Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana”

Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup Kristiani. Di dalam Perayaan Ekaristi, seluruh misteri kehidupan bersama dengan Allah dan manusia, yang mengalami kepenuhannya dalam Kristus dirayakan dan dihadirkan bagi umat beriman, Perayaan Ekaristi terkandung menjadi salah satu tolak ukur untuk perkembangan iman anggota Gereja. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai calon guru agama dan katekis tentu harus menjadikan Ekaristi sebagai puncak hidup terutama Ekaristi Hari Kamis yang menjadi salah satu kegiatan pembinaan rohani. Hanya saja samapai saat ini belum diketahui bagaimana Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Responden Penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester 5 sampai semester 9 Tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 10 orang mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis bagaimana pengaruh Ekaristi Hari Kamis Bagi Perkembangan Iman mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

Berdasarkan hasil penelitian, delapan (8) responden (80%) menyatakan bahwa perayaan Ekaristi Hari Kamis memiliki pengaruh untuk perkembangan iman, meskipun 3 responden (30%) diantaranya belum memberi dampak apapun karena masih dalam proses pembiasaan. Menyusul 9 responden (90%) menyatakan sulit bangun pagi karena misa yang diselenggarakan hari kamis terlalu pagi sehingga membuat para mahasiswa seing terlambat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis, meskipun dijumpai ada 1 responden (10%) yang menyatakan bahwa tidak sulit bangun pagi karena merasa itu adalah kewajiban yang dapat mengembangkan iman.

ABSTRACT

Hasti Marlini Putri: "The Influence of Thursday's Eucharist Celebration toward the development of STKIP Student Widya Yuwana faith"

The Feast of the Eucharist is the source and culmination of Christian life. In the Feast of the Eucharist, the whole mystery of life between God and human being, who experienced its fullness in Christ is celebrated and presented to the faithful, the Feast of the Eucharist is contained as one of the benchmarks for the development of Church member's faith. The STKIP student of Widya Yuwana as a prospective religious teacher and catechism should certainly make the Eucharist as the pinnacle of life especially the Eucharist Thursday which becomes one of the spiritual coaching activities. It is still unknown how Thursday's Eucharist celebration affects the development of STKIP Widya Yuwana student's faith.

This research is purpose to find out how the Thursday's Eucharist celebration affects the development of STKIP student Widya Yuwana faith. The research method that used in this study is qualitative. The respondents in this study were 10 students of STKIP Widya Yuwana begin with the semester 5 up to semester 9 with the 2019/2020 school year. This research aims to analyze how Thursday's Eucharist affects the development of STKIP Widya Yuwana student's faith.

Based on the results of the study, eight (8) respondents (80%) stated that Thursday's Eucharist celebrations had an influence on faith, although 3 respondents (30%) some of them have not had any impact because they are still in the process of habituation. Following 9 respondents (90%) said it was difficult to get up early because the mass held on Thursday was too early to make the students seeing late in attending Thursday's Eucharist, although one respondent (10%) stated that it was not difficult to get up early because it felt it was an obligation to develop faith.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi orang Katolik, belum tentu semua mengerti akan sejarah Sakramen Ekaristi. Sebagai salah satu Sakramen gereja yang penting, kebanyakan orang melakukan tata Perayaan Ekaristi ini tanpa tahu bagaimana Sakramen ini dilakukan dan Tercetus Pada awal mulanya. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui latar belakang peristiwa termasuk sejarah dan makna dari sebuah Sakramen. Karena pada dasarnya Sakramen ini tidak dilakukan tanpa dasar serta tujuan yang jelas.

Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup Kristiani dan dipandang sebagai pusat liturgi oleh Konsili Vatikan II. Tidak ada acara dan kegiatan Gereja lainnya yang memiliki makna melebihi perayaan Ekaristi (Martasudjita 2003:266). Dalam hal ini Martasudjita (2003:266) mengatakan, “Di dalam Perayaan Ekaristi, seluruh misteri kehidupan bersama dengan Allah dan manusia, yang mengalami kepenuhannya dalam Kristus dirayakan dan dihadirkan bagi umat beriman”. Melalui penjelasan ini dapat semakin dimaknai bahwa perayaan Ekaristi, bagi umat manusia boleh mengucap syukur atas karya Keselamatan Allah, yang seutuhnya terjadi dalam wafat dan kebangkitan Kristus serta mengenangkan perjamuan malam terakhir yang dilakukan oleh Kristus bersama dengan para murid-Nya (Prasetya, 2011:11). Pada inti Ekaristi terdapat janji setia sungguh-sungguh mengikuti Yesus, meneladan cara hidup-Nya. Hal ini mengantar Ekaristi masuk ruang lingkup praktis hidup sehari-hari (Grassi, 1998:1). Manusia memiliki dambaan untuk hidup dan berelasi secara intim dengan Allah oleh karena itu, Proses inisiasi Kristen harus

terus menerus diarahkan kepada penerimaan Sakramen Ekaristi, Perayaan Ekaristi dapat dikaitkan dengan kedalaman iman yang dimiliki oleh umat beriman kristiani . hal ini terlihat ketika semakin puas dan semakin dewasa hidup imannya.

Hendaknya umat beriman Kristiani terdorong untuk terlibat menjadi pelaku kasih di dalam kehidupan sehari-hari dengan kekuatan yang diperoleh melalui tubuh Kristus yang diterima dan di santap dalam Perayaan Ekaristi. Selain menjadi pelaku kasih dalam kehidupan setiap harinya, umat beriman Kristiani hendaknya juga memberikan penghormatan yang sepantasnya pada Sakramen yang Agung ini, sebab Sakramen ini Kristus sungguh hadir dan memberikan daya dan rahmat yang diperlukan bagi hidup Gereja dan hidup umat beriman.

Umat beriman hendaknya harus melibatkan dirinya ke dalam kehidupan sebagai orang-orang yang tertebus dengan perhatian serta kasih yang sama sebagaimana telah ditunjukkan oleh Yesus Kristus. Tubuh Kristus yang disebut diharapkan, karenanya, menguatkan mereka untuk bekerja dan berjuang bagi pemulihan dunia Kehidupan dan relasi antar manusia yang terpecah dan menumbuhkan semangat untuk berbagi satu sama lain (Cahyadi, 2012:117). Bertitik tolak dari pandangan uraian akan kewajiban umat Kristiani dalam mengikuti atau merayakan perayaan Ekaristi, Kewajiban yang sama jugalah yang hendaknya dilakukan oleh mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di STKIP Widya Yuwana yang berproses untuk menjadi pribadi yang unggul dan kontekstual (Buku Pedoman mahasiswa STKIP Widya Yuwana, 2013:vii,2). Mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang notabene adalah calon-calon kader Gereja ini hendaknya juga menggali kekuatan melalui Perayaan

Ekaristi serta menghidupi Perayaan Ekaristi secara penuh, sadar dan aktif. Hal ini juga dituliskan oleh dokumen Gereja, *Sacrosanctum Concilium* 14 yang menyatakan :

“Bunda Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing ke arah keikutsertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan liturgi. Keikutsertaan seperti itu dituntut oleh liturgi sendiri, dan berdasarkan baptis merupakan hak serta kewajiban Umat Kristiani sebagai bangsa terpilih, imamat rajawi, bangsa yang kudus, Umat kepunyaan Allah sendiri” (1 Ptr 2:9; Ilh. 2:4-5)”

Perayaan Ekaristi dapat dikaitkan dengan kedalaman iman yang dimiliki oleh umat beriman Kristiani itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika semakin sering umat beriman Kristiani mengikuti Perayaan Ekaristi maka semakin dewasa iman yang mereka miliki. Dari hidup iman yang puas dan dewasa ini akan mendorong umat beriman Kristiani semakin sadar akan kebutuhannya untuk menggali kekuatan iman melalui Perayaan Ekaristi, dari sinilah semakin disadari bahwa kedalaman iman memiliki keterkaitan dengan hidup sakramental. Sebab Sakramen-sakramen menjadi salah satu bagian cara untuk mendalami iman, selain itu juga umat beriman Kristiani juga dapat memberi wujud nyata penghormatan yang dapat dilakukan oleh umat beriman Kristiani yaitu dengan jalan memelihara keikutsertaan yang penuh ketika mengikuti perayaan Ekaristi, hal ini dapat dipraktikkan dalam menjalankan tata gerak yang ada dalam perayaan Ekaristi, misalnya ketika harus berdiri, sujud, duduk. Selain memelihara keikutsertaan yang penuh untuk mengikuti perayaan Ekaristi hendaknya memelihara sikap sadar dan aktif ketika sedang mengikuti perayaan Ekaristi.

Wujud sadar dan aktif yang dapat dilakukan oleh umat beriman Kristiani adalah dengan sadar dan aktif menjawab seruan-seruan imam, sadar dan aktif mendengarkan sabda Tuhan yang dibacakan oleh lektor serta sadar dan aktif berpartisipasi dalam menyanyikan lagu Pujian selama perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi juga kerap kali dijadikan suatu faktor yang muncul untuk melihat suatu perkembangan iman yang terjadi dalam diri umat beriman Kristiani. Perkembangan iman itu sendiri identik dengan suatu kata yaitu proses perubahan. Perkembangan iman adalah suatu proses terjadinya segala perubahan iman, mulai dari tahap iman yang belum teridentifikasi sampai tahap iman yang mengacu pada universalitas (Supratiknya,1995:8-9). Sebab semakin umat beriman Kristiani mencintai Tuhan dengan sepenuh hati, jiwa, kekuatan dan akal budinya, akan semakin akrab pula relasi hubungan yang ia jalani dengan Tuhan. Jan Van Lierop (1994:19) mengatakan bahwa umat Kristiani, menyerahkan dirinya kepada Tuhan dalam iman dan harapan. Ia yakin bahwa Tuhan senantiasa besertanya dan meyakinkannya dalam doa. Selanjutnya ia memperhatikan sabda Tuhan dan menyatukan dirinya dengan sakramen-sakramen, terutama Ekaristi.

Melihat Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan oleh kampus pada hari Kamis pagi, tidak jarang ada Mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang tidak hadir. Mengapa? Mungkin mereka sedang ada urusan, sakit, bahkan ada yang 'ngantuk' dan tidak bisa bangun pagi karena minimnya semangat untuk menggali kekuatan hidup melalui Perayaan Ekaristi dan mungkin juga ditemukan kurangnya dorongan semangat dari orang-orang terdekat. Dari sisi lain dalam beberapa kali pengamatan yang dilakukan terhadap mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang mengikuti

perayaan Ekaristi hari Kamis, terkadang dijumpai ada mahasiswa STKIP Widya Yuwana sering datang terlambat ketika mengikuti Perayaan Ekaristi. Beberapa contoh dapat disebutkan misalnya: ada mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang tidak melakukan tata gerak yang ada di dalam Perayaan Ekaristi dengan baik, juga yang mengantuk, dan mengobrol dengan temannya dan tidak menjawab seru-seruan yang diserukan oleh imam.

Dengan pemaparan di atas munculah beberapa pertanyaan antara: Apa penyebab Perayaan Ekaristi Hari Kamis kurang diminati oleh mahasiswa Widya Yuwana? Bagaimana Pandangan mahasiswa Widya Yuwana dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis Pagi? Serta apakah Perayaan Ekaristi Hari Kamis pagi dapat bermanfaat dan mengembangkan iman mahasiswa Widya Yuwana?

Pernyataan-pernyataan di atas yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk dapat mengetahui lebih mendalam lagi mengenai Perayaan Ekaristi Hari Kamis dan bagaimana perkembangan Iman. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Skripsi yang berlatar belakang di atas dengan rumusan judul: **“RELEVANSI PERAYAAN EKARISTI HARI KAMIS BAGI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana?

3. Apa relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Menjelaskan Perayaan Ekaristi
2. Memaparkan Pelaksanaan perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana
3. Memaparkan Relevansi perayaan Ekaristi bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi gambaran kepada para mahasiswa STKIP Widya Yuwana bahwa bagaimana pentingnya Perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman.

Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Melalui penelitian ini diharapkan membantu para Mahasiswa memberi pandangan bagaimana dampak perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman masing-masing mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Sehingga mahasiswa semakin sadar untuk menjadikan perayaan Ekaristi sebagai pendorong untuk terwujudnya perkembangan iman yang matang dan dewasa.

Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis agar semakin menghayati Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup beriman.

1.5. Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkandung di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perayaan Ekaristi Hari Kamis

Yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi HARI KAMIS dalam skripsi ini adalah Perayaan Ekaristi Hari YANG diselenggarakan di Gereja St. Cornelius dan Mater Dei MADIUN PADA HARI KAMIS pukul 05:15 WIB. KEGIATAN INI MENJADI SALAH SATU BENTUK PEMBINAAN BAGI PARA MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA.

Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada STKIP Widya Yuwana yang berproses untuk menjadi pribadi yang lebih unggul dan kontekstual (Buku Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana, 2003: vii,2). Yang menjadi konteks penelitian ini, yang akan menjadi subjek adalah mahasiswa semester 2 sampai 8. Tahun ajaran 2019/ 2020.

1.6. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Lima bab yang dimaksud adalah: Pendahuluan, Landasan teori, Metodologi, Presentasi dan Interpretasi data, serta Penutup.

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini, Peneliti akan menguraikan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian, dan Batasan istilah.

Bab II adalah Landasan teori. Dalam Landasan teori ini mengkaji tema dan gagasan utama, yang ada dalam skripsi yaitu pandangan mahasiswa STKIP Widya Yuwana terhadap Ekaristi Hari Kamis dan relevansinya bagi kehidupan sehari-hari.

Bab III adalah metodologi penelitian. Dalam bab III menguraikan beberapa hal yaitu metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, Teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisa data.

Bab IV menguraikan presensi, dan interpretasi data. Pada bagian ini peneliti mempresentasikan dan menganalisa hasil penelitian terkait dengan Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan pada Hari Kamis.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil dari penelitian. Pada bagian saran, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Ekaristi

Istilah “Ekaristi” berasal dari bahasa Yunani *Eucharistia* yang berarti puji dan syukur. Kata *Eucharistia* adalah sebuah kata benda yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *Eucharistein* yang berarti memuji, mengucapkan syukur. Dalam tradisi liturgi Yahudi, kata *Berakah* biasa dalam konteks doa berkat perjamuan yang berisi pujian, syukur, dan permohonan. Doa berkat sebelum berlangsung dalam perjamuan makan Yahudi, yakni doa berkat atas roti (sebelum perjamuan makan) dan piala (sesudah perjamuan makan). Dengan demikian, kata *Ekaristi* kita memiliki asal usulnya pada doa berkat yang berlangsung dalam perjamuan makan Yahudi. Baru pada abad XX, berkat pembaruan liturgi dan teologi yang menggali kekayaan liturgi dan teologi Gereja abad-abad pertama, istilah *Ekaristi* kembali dipopulerkan dan kini praktis menjadi istilah paling lazim untuk menunjuk keseluruhan perayaan Ekaristi. Tonggak penyebutan Ekaristi untuk seluruh perayaan Ekaristi adalah konsili Vatikan II, terutama melalui konstitusi liturgi *Sacrosanctum Concilium*, yang memberi judul Bab II dengan “Misteri Ekaristi Suci”. Jadi intinya, istilah *Ekaristi* menunjuk dengan bagus isi diri apa yang dirayakan dalam seluruh Perayaan Ekaristi. Kata *Ekaristi* mau mengungkapkan pujian atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus, sebagaimana berpuncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus. Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan disini (Martasudjita 2005: 28-29).

Perayaan Ekaristi adalah perayaan peristiwa tunggal dalam Kristus dari seluruh Gereja, umat Allah (Martasudjita 2012:27). Tuhan Yesus mempercayakan Ekaristi ini kepada Gereja. Yakni Ekaristi, mendapatkan cara dan jalan masuk ke misteri penyelamatan Allah dalam Kristus. Di samping ini itu, dengan merayakan Ekaristi, Gereja sebenarnya mengungkapkan dan melaksanakan dirinya Sakramen keselamatan Allah. Hal ini juga mengungkapkan bahwa Ekaristi merupakan perayaan seluruh Gereja dan bukan perayaan pribadi (Martasudjita 2003:296). Ekaristi juga dipandang sebagai sumber dan puncak kehidupan Gereja, Ekaristi juga tidak hanya menjadi sumber dan puncak kehidupan Gereja tetapi dalam sebutan Vatikan II mengenai “ Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh hidup kristiani” yang menunjukkan pemahaman Konsili Vatikan II yang tidak mau memisahkan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan akan memperoleh kekuatan dan dasarnya pada Ekaristi sebagai sumber (Martasudjita 2003:297). Dalam hal inilah LG menyatakan dengan tegas:

“Dengan ikut serta dalam kurban Ekaristi, sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani, mereka mempersembahkan Anak Domba ilahi dan diri sendiri bersama dengan- Nya kepada Allah; dengan demikianlah semua menjalankan perannya sendiri dalam perayaan liturgis, baik dalam persembahan maupun dalam komuni suci, bukan dengan campur baur, melainkan masing-masing dengan cara sendiri. Kemudian, sesudah memperoleh kekuatan dari tubuh Kristus dalam perjamuan suci, mereka secara konkret menampilkan kesatuan Umat Allah, yang oleh sakramen maha luhur itu dilambangkan dengan tepat dan diwujudkan secara mengagumkan”.

Ekaristi mengungkapkan kesatuan tak terpisahkan antara peristiwa makan-perjamuan dan peristiwa tinggal dalam Kristus. Dari pengalaman sehari-hari kita pun memperoleh gambaran yang sangat akrab (Martasudjita 2012: 22). undangan untuk makan adalah makna kebersamaan dalam perjamuan dan mengungkapkan

dekatnya relasi kita dengan Tuhan Yesus. Ini pula yang terjadi dalam perayaan Ekaristi. Iman Gereja pada hakikatnya adalah iman yang ekaristis, dan secara istimewa dipupuk pada meja ekaristi. Dari asal kata Ekaristi yang berasal dari bahasa Yunani ini, ingin menunjukkan bahwa Ekaristi telah dirayakan sejak dahulu, ketika Gereja masih berbahasa Yunani. Lebih dari itu, Ekaristi senyatanya telah berakar dalam tradisi Yahudi yang telah mendahuluinya (Jacobs,1996:27).

Sacramentum Caritatis juga mengatakan bahwa Ekaristi Kudus adalah Sakramen cinta kasih. Hal ini mengartikan bahwa Ekaristi Kudus adalah pemberian dari Yesus Kristus yang terbatas kepada setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan titik tolak ini pula dapat semakin dimengerti bahwa perayaan Ekaristi adalah kenangan kasih Kristus yang sungguh nyata bagi umat beriman Kristiani. Kenangan kasih itu mengungkapkan serta mengisyaratkan pemberian diri Kristus secara penuh bagi keselamatan umat manusia dengan menderita, wafat dan mati di kayu salib (*Sacramentum Caritatis* art 1) Perayaan Ekaristi lalu menjadi perayaan yang luar biasa dan agung karena dikehendaki Tuhan untuk menghadirkan seluruh misteri penebusan-Nya itu dalam ruang dan waktu agar dapat dialami oleh umat beriman yaitu dalam rupa roti dan anggur suci (Martasudjita 2012:140). Sebuah kebenaran iman yang sangat mengagukan mengenai Ekaristi ialah bahwa dalam Ekaristi itu hadir dan tinggal seluruh kepenuhan Allah melalui Kristus (Martasudjita 2012:78).

2.2. Pokok-Pokok Sejarah Perayaan Ekaristi

Sejak awal lahirnya hingga hari ini, Gereja selalu merayakan Ekaristi dan menempatkan Ekaristi dalam jantung hidupnya. Meskipun Kisah Para Rasul baru disusun menjelang akhir abad I, tetapi kisah ini melaporkan apa yang menjadi praktek dan tradisi Gereja induk di Yerusalem, “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah” (Kis 2:46-47). Jadi dalam keseluruhan tradisi Gereja, boleh dikatakan bahwa perayaan Ekaristi selalu menjadi pusat kehidupan dan kegiatan umat Kristiani. Lalu bagaimana cara Gereja Perdana sampai kepada pengalaman untuk merayakan Ekaristi? Bagaimanakah Ekaristi terbentuk dalam Gereja.

ada tiga akar pengalaman pokok yang menjadi pangkal tolak Perayaan Ekaristi Gereja. Pertama, Perjamuan makan dengan Yesus sebagai tanda kehadiran Kerajaan Allah Secara monumental Penetapan Ekaristi memang dilakukan oleh Yesus sendiri pada perjamuan malam terakhir. Namun penetapan Ekaristi Oleh Yesus dalam perjamuan malam terakhir tertuju padaewartakan Kerajaan Allah dan seluruh hidup Yesus Kepada Kita. Tindakan pewartaan dengan Perjamuan makan bersama orang-orang berdosa yang mau menampilkan makna kedatangan dan kehadiran Allah yang berbelas kasih.

Kedua, Perjamuan Malam Terakhir Perayaan kemenangan dirinya dipandang oleh Gereja dan teologi sebagai perintah Allah secara eksplisit tentang penetapan perayaan Ekaristi Gereja. Boleh mengatakan bahwa Perayaan Ekaristi

Gereja bukan hanya memiliki hubungan historis dengan perjamuan batin baik dalam arti teologis maupun liturgis, yang tidak terpisahkan. Diskontinuitas mengapa tidak sama dengan perjamuan malam terakhir, terletak pada isi dan fungsi perayaan sedangkan isi dari perayaan Ekaristi yaitu Ekaristi adalah perayaan iman Gereja akan wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Perayaan Ekaristi Gereja Tentu diadakan sesudah Peristiwa wafat Yesus dan tatkala para murid Yesus yang pertama ini mengalami peristiwa paskah atau kebangkitan Tuhan.

Ketiga, Perjamuan-perjamuan makan dengan Yesus Kristus yang bangkit Kristus yang bangkit dalam rangka suatu perjamuan makan bisa dikatakan bahwa kebersamaan makan itu para murid mengalami kehadiran Tuhan yang bangkit di tengah mereka. Dalam perjamuan makan tersebut, para murid tetap mengalami kelanjutan kebersamaan perjamuan dengan Kristus yang mulia. Perjamuan makan dengan Yesus yang bangkit menjadi jembatan penghubung antara perjamuan-perjamuan makan Gereja yang digabungkan dengan Perayaan Ekaristi. Tidak boleh lupa bahwa baik perjamuan makan dengan Kristus yang bangkit dan menampakkan diri itu maupun Perayaan Ekaristi menunjuk pada pokok pengalaman iman yang satu dan sama akan kehadiran Tuhan dan kebersamaan dengan-Nya (Martasudjita 2005:33-40)

2.3. Ekaristi dalam Praksis dan Ajaran Gereja

Kita hanya akan mengikuti dua bagian pokok dari sejarah praksis dan ajaran Gereja mengenai Gereja Ekaristi, Yakni dari sisi Praktek liturgi Perayaan Ekaristi dan dari sisi pandang teologis dan ajaran Gereja mengenai Ekaristi yang secara

pokok akan disampaikan sebagai berikut: Praksis Liturgi Ekaristi Dari awal Gereja sudah merayakan Ekaristi sebagai pusat dan puncak kehidupannya, perayaan Ekaristi dirayakan pada hari Minggu. Pada pertemuan Ekaristi ini jemaat merayakan pemecahan roti. Pada mulanya perayaan Ekaristi Gereja disatukan dengan perjamuan makan biasa disebut *agape*. Ekaristi kiranya menjadi suatu perkembangan liturgi Ekaristi yang pasti ada pada abad pertama dan kedua: abad II Yustinus Martir dengan jelas menyambut suatu perayaan Ekaristi yang didahului dengan liturgi sabda. Tulisan Yustinus juga mengandaikan sudah adanya perpisahan antara Ekaristi dan perjamuan makan (*agape*).

2.4. Ekaristi dalam ajaran Bapa Gereja

Pada umumnya Bapa-Bapa Gereja melanjutkan alasan biblis mengenai Ekaristi. Bapa Gereja tidak ada mengalami kesulitan dalam skaramental-simbolis *Realis Praesentia*, yakni Kristus yang benar-benar hadir dalam berupa simbol roti dan anggur yang diterima tanpa persoalan dalam masa patristik. Berikut ajaran Bapa Gereja mengenai Ekarisri:

2.4.1. Santo Ignatius dari Antiokia

Gagasan teologi Ekaristi Santo Paulus Paulus yakni dengan membangun suatu eklesiologi. Menurut isinya, Ignatius mengajarkan mengenai roti Ekaristi sebagai Tubuh Kristus sendiri. (Martasudjita 2005:248)

2.4.2. Santo Yustinus Martir

Santo Yustinus Martir memahami bahwa santapan Ekaristi adalah tubuh dan darah Yesus Kristus sendiri. Yang menarik Yustinus menekankan bahwa sang logos itulah yang menjadi sang konseptor sendiri. Teologinya sebagaimana sang logos dulu mengambil kodrat manusia menjadi Yesus, kini Dia menjadi daging dalam Ekaristi (Martasudjita 2005:249)

2.4.3. Santo Irenius

Memahami pandangan Ekaristik berhubungan dengan pemahamannya yang positif akan penciptaannya. Ini sangat berlawanan dengan pandangan paham gnostisme. Pandangannya yang positif akan penciptaan ini tampak dalam konsentrasi teologinya pada realitas tubuh dan darah Kristus Yesus. Pemikiran Irenius juga memusatkan perhatian pada logosmitteliung atau masalah pewahyuan sang logos. (Martasudjita 2005:250)

2.5. Bapa-bapa Gereja Latin

Tekanan ajaran Ekaristi dari Bapa-bapa Gereja latin adalah masalah *realis praesentia*. Dua tokoh penting dalam Gereja yaitu Ambrosius dan Agustinus.

2.5.1 Ambrosius

Ambrosius pertama-tama ingin menonjolkan soal realitas perubahan dalam ekaristi yang terjadi dari roti dan anggur yang menjadi Tubuh dan Darah Kristus. tetapi Ambrosius belum menjelaskan perubahan itu sendiri. Sisi yang kelihatan dan

luar mempunyai fungsi simbolis atau gambaran untuk kebenaran Sakramen (yang dilambangkan). Pemikiran teologis menurut Gereja Timur lebih menekankan pemikiran-pemikiran yang simbolis dan teologi sejarah keselamatan (*Mystischeilgeschlich*). Teologi Ekaristi dari Gereja Barat, yakni Bapa-bapa Gereja Latin, yang lebih berpusat pada Ekaristis (*Mahlagaben*). Bagi Ambrosius, santapan Sakramental adalah benar-benar tubuh dan darah Kristus. prinsip ini yang membuat itu adalah sabda Kristus. sabda Kristus ini menyebabkan suatu perubahan (*consecratio, mutitatio*). dari roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus. Ambrosius pertama-tama mau menonjolkan soal realitas perubahan itu, dalam Ekaristi benar-benar terjadi perubahan, itulah yang dikatakan Ambrosius. (Martasudjita 2005:254)

2.5.2. Agustinus

Teologi sakramen Agustinus berpotensi pada segi antroposentris dan eklesiologi. Agustinus merenungkan sakramen dan juga Ekaristi dalam hubungannya dengan subjek sakramen dan dimensi eklesialnya, yakni jemaat yang merayakannya. Agustinus mengembangkan eklesiologi ekaristis yang bagus, yakni eklesiologi yang dikembangkannya bertolak dari Ekaristi. Kesatuan Ekaristi dibangun atas kesatuan kita dengan Ekaristi. Tetapi sebaliknya hanya Apabila warga tubuh Kristus (Gereja) yang benar, kita sungguh menerima tubuh dan darah Kristus. pemahaman Agustinus tentang sakramen pada umumnya Ekaristi khususnya tidak boleh dilihat menurut alternatif atau realisme, atau spiritualisme (Martasudjita 2005:256)

2.6. Ekaristi sebagai Sumber Spiritualitas Kristiani

Perkembangan sejarah liturgi untuk perayaan Ekaristi amat luas dan rumit juga. Semenjak semula perayaan Ekaristi dipandang sebagai sumber dan pusat hidup Gereja. Sejak awal lahirnya hingga hari ini, Gereja selalu merayakan Ekaristi dan menempatkan Ekaristi dalam jantung hidupnya (Martasudjita 2005: 105). Ekaristi adalah nafas hidup orang beriman, yang meskipun bukan dari dunia tapi berada dalam dunia. Ekaristi dihidupi di sekitar altar tetapi juga di dapur, pasar pabrik, kantor, sekolah, persimpangan jalan jalan di dalam kehidupan. Dalam kerja tangan tangan dan perjuangan, hidup yang Ekaristis diwujudkan secara *lebih sungguh* (Prasetyatha 2008:14)

Berbicara mengenai Ekaristi sebagai sumber spiritualitas kristiani, setidaknya bisa memahami dalam dua hal yaitu: Ekaristi sebagai sumber rahmat dan Ekaristi sebagai sumber pertumbuhan dalam iman, harapan dan kasih.

Pertama Ekaristi sebagai Sumber Rahmat, Ekaristi adalah Sumber Rahmat dalam Sejumlah Cara, yang pertama yaitu Ekaristi adalah Kristus itu sendiri, sang sumber rahmat, yang kedua Ekaristi adalah penghadiran kembali secara sakramental (*anamnesa*) pengorbanan Kristus di salib yang menyelamatkan. Ekaristi adalah penghadiran kembali secara sakramental kurban Kristus sekali untuk selamanya di salib.

Kedua, Ekaristi dalam Kitab Suci, Dalam hidup Gereja perdana, perayaan Ekaristi sudah menjadi pusat dan puncak kehidupan umat beriman. Meskipun Kisah Para Rasul disusun hampir mendekati abad pertama tetapi Kisah Para Rasul menyebut praktek kuno dari jemaat di Yerusalem.:

“Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dari dalam persekutuan dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.... Dan semua yang telah percaya menjadi bersatu, dan segala kepunyaannya mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati, mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah” (Kis 2:42.44-47)

Cara hidup jemaat di Yerusalem ini lebih merupakan cita-cita kehidupan umat Kristiani, tetapi ayat ini menunjukkan suatu praktek kehidupan para jemaat yang historis yakni bertekun dalam pengajaran. (Martasudjita 2003:270)

Ekaristi benar-benar berakar dalam tradisi religius Yahudi. Hanya saja tradisi religius Yahudi dalam perayaan Ekaristi mendapatkan makna dan nilai karena kaitannya dengan Yesus Kristus. secara Khusus Perayaan Ekaristi Gereja juga memiliki dasar hubungan dengan peristiwa perjamuan malam terakhir yang diadakan Yesus beserta murid-muridnya yakni menjelang sengsara dan wafat-Nya. Maka ada tiga hal yang boleh dipandang sebagai akar perayaan Ekaristi :

Pertama, Perjamuan makan Yesus dengan orang-orang berdosa (Mark 2:16-17; Mat 9-10; Luk 5:29-32; *Bdk.* Luk 15:1), kedua perjamuan Malam Terakhir (Mrk 14:22-25; Mat 26:26-29; Luk 22:15-20 dan 1 Kor 11:23-26), ketiga, perjamuan Makan dengan Yesus yang bangkit (Luk 24:13-35). Disini ingin mengungkapkan bahwa perayaan Ekaristi merupakan kebersamaan dengan Tuhan yang bangkit. (Martasudjita 2003:280).

2.7. Ekaristi Sebagai Tanda Kegiatan Dan Tanda

Ekaristi merupakan tanda lahir dari rahmat karena mewakili “secara nyata tindakan-tindakan Yesus sendiri” (57). Mengulas akibat-akibat Ekaristi, St. Paulus menegaskan bahwa roti yang satu dan piala yang satu tidak hanya mengibaratkan melainkan mengakibatkan kesatuan.

Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus, Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus. Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu (1 Kor 10:16-17)

Roti yang satu ini menunjukkan para beriman menjadi satu tubuh dalam Kristus karena mereka berbagi inti tubuhnya, yaitu Roh Kudus. Dalam hal inilah Paulus membahas tubuh Kristus yang kelihatan, yakni umat Kristiani. Walaupun demi kian kelompok-kelompok minoritas itu ditantang bertindak dan memang bertindak. Ekaristi adalah perayaan kebangkitan Yesus juga. Kebangkitan merupakan salah satu dari sekian banyak hubungan antara sabda Allah, dengan tekanannya dengan keadilan, dan kebangkitan Yesus Kristus. Oleh karena itu mereka bertekad akan saling memahami dan mengasihi dan mengampun-mengampini (Grassi 1889:76-79). Semangat jemaat harus seperti semangat Paulus yang “bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”. (Gal 6:2) .

2.8. Perayaan Ekaristi Sebagai Persembahan (Kurban) Hidup

Istilah kurban/persembahan kerap kali menghantar orang hanya sampai pada suatu pemahaman yang kurang mendalam. Sehingga terkadang

kurban/persembahan dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat materialistis. Berkaitan dengan keberadaan istilah kurban/ persembahan tersebut, Grun (1998:11) mengatakan, “dari asalnya kurban mempunyai makna yang lain sebagai suatu yang profan diangkat kedalam wilayah ilahi”. Dari penjelasan yang disampaikan di atas tersebut dapat semakin di cermati bahwa kurban senyatanya tidak selalu punya berarti sebagai hal yang bersifat materialistis. Dalam penjelasan selanjutnya mengenai kurban/persembahan Grun (1998:11) mengatakan:

Dalam Ekaristi, hidup yang profan ini angkat ketinggian Ilahi. Dengan kurban /persembahan, hidup mat beriman Kristiani bermuara pada Allah. Kurban membawa kenyataan duniawi yang dijalani oleh umat beriman Kristiani kedalam kenyataan Allah. Hanya dengan demikian, kenyataan duniawi setiap umat beriman Kristiani menjadi kenyataan yang sebenarnya, hanya dengan kenyataan itu kembali menjadi transparan untuk Allah, trasparan untuk sumber segala sesuatu. Dalam Ekaristi dunia umat beriman Kristiani, dimasukkan kedalam dunia Allah, sehingga didalamnya, seluruh umat beriman Kristiani dapat mengenal dan melihat Allah.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas mengenai istilah kurban atau persembahan secara umum dan akhirnya diarahkan menuju kepada kurban Ekaristi, melalui hal ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Perayaan Ekaristi merupakan Kurban Persembahan melalui Yesus Kristus kepada Allah, supaya Allah mengangkat dan melayakan setiap umat beriman Kristiani untuk diselamatkan dan dibawa sampai kepada Allah. Dimensi kurban atau persembahan ini memberikan suatu persembahan bahawa peristiwa kurban atau persembahan tersebut sutuhnya mengarah kepada kurban persembahan diri Kristus bagi keselamatan semua manusia (Cahyadi, 20012:150) senada dengan pendapat diatas Martasudjita (2000:25-26) mengatakan bahwa:

Perayaan Ekaristi menjadi perayaan pengorbanan dan persembahan hidup diri Yesus Kristus kepada Bapa. Yesus mau berkorban dan mempersembahkan hidupnya sampai wafat dikayu salib bukan hanya untuk orang-orang tertentu aja tetapi untuk semua orang termasuk musuh-musuh yang membenci Dia. Yesus wafat bukan untuk orang yang mengasihinya dan dikasihinya, tetapi untuk seluruh umat manusia yang berdosa ini. Yesus mau wafat dan membela mereka yang membunuh-Nya agar mereka selamat dan berdamai dengan Allah.

Berdasarkan pandangan mengenai hakikat kurban yang secara nyata terlaksana dalam perayaan Ekaristi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi Kurban secara jelas dan nyata terlihat dalam kurban diri Kristus disalib bagi keselamatan seluruh umat beriman Kristiani. Di dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir kembali melalui sabda dan santapan rohani dalam rupa roti dan anggur yang memberi kelegaan bagi setiap umat beriman Kristiani yang mengalami kelelahan dan kepenatan hidup. Bertitik tolak dari tindakan kurban atau persembahan yang dilakukan oleh Yesus Kristus tersebut akan menyiapkan suatu undangan bagi umat beriman Kristiani untuk mau ikut serta dalam undangan tersebut, sebab sebagaimana Kristus memberikan dirinya kepada umat beriman, umat beriman pun di undang untuk memberikan dirinya kepada Kristus supaya dari kesatuan dengan tubuh-Nya tersebut, umat beriman dapat memiliki hidup dalam kelimpahan (Cahyadi, 2012:150).

2.9. Perayaan Ekaristi Membangun Hidup Bersama

Paulus dalam suratnya kepada umat di Korintus (1Kor 10:17) mengatakan demikian “Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.” Dari surat yang

disampaikan Rasul Paulus ini menunjukkan Perayaan Ekaristi memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan begitu saja dengan Gereja (Kesatuan umat Allah).

Sehubungan dengan hal ini, Cahyadi (2012:137) mengatakan bahwa:

Ekaristi telah disadari terkait dan karenanya tidak bisa dilepaskan dari Gereja. Kesatuan Gereja ditegaskan, dengan berdasarkan kenyataan semua ambil bagian dari “Roti” yang satu dan sama. Keberagaman serta perbedaan bukan alasan akan perpecahan tetapi mendapatkan panggilan akan persatuan persaudaraan.

Perayaan Ekaristi juga menjadi Perayaan iman seluruh Gereja. Dimana dalam Perayaan Ekaristi seluruh umat beriman dapat berjumpa dengan Tuhan. Hal ini ingin mengatakan bahwa dalam Perayaan Ekaristi bukan saja hanya berorientasi pada kepuasan diri sendiri, tetapi juga menjadi saat dimana umat beriman berjumpa dengan Tuhan lewat Perayaan Ekaristi (bdk. Martasudjita 2000:33) dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perayaan Ekaristi adalah Perayaan iman yang terbentuk bukan atas dasar atau keinginan pribadi, melainkan atas dasar persekutuan dan saling terkait satu sama lain.

Perayaan Ekaristi juga senantiasa memuat dimensi “sharing” yang mengarah kepada aspek persekutuan sebagai tubuh Kristus. hal ini terlihat secara nyata pada ujud atau intensi misa yang dibacakan dalam Perayaan Ekaristi. Persaudaraan yang dibangun melalui Perayaan Ekaristi bukan suatu persaudaran yang tunggal tetapi Persaudaran yang terdiri dari aneka macam latar belakang, asal-usul, sifat dan peran mendukung pandangan tersebut Cahyadi (2012: 138) mengatakan bahwa

Di dalam komunitas Kristus tidak berlaku lagi pemisahan karena perbedaan suku dan etnis bahkan status sosial (bdk. Gal 3: 27-29; Fil 1:9-19), sebab Allah tidak memandang bulu, tidak membedakan satu dengan yang lain sebab semuanya sama dalam

menerima rahmat Kristus, sehingga dipanggil ke dalam kesatuan tubuh-Nya (bdk. Rm 2:11; Ef 2:1-14; 1 Kor 1:10-17; 12: 12-13; Yak 2:1-4).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Perayaan Ekaristi terbangun suatu persaudaraan yang tidak terkotak-kotak oleh suatu unsur tertentu, melainkan lebih pada kesatuan diri sebagai anak-anak Allah.

2.10. Perayaan Ekaristi Sebagai Sebuah Doa

Misa adalah suatu bentuk doa bersama yang merangkai beberapa ritus, penyatuan simbol, gerak dan lagu. Martasudjita (2000:43) mengatakan bahwa

Perayaan Ekaristi itu adalah suatu doa. Tidak jarang umat beriman Kristiani menghayati Ekaristi sebagai doa. Mereka berdoa di Gereja, entah doa Rosario, litani atau doa pribadi. Selama Perayaan Ekaristi banyak umat beriman Kristiani mengikuti Perayaan Ekaristi dengan khsyuk dan hikmat.

Suryanugraha (2014:43) mengatakan bahwa misa adalah doa yang paling istimewa jika perindah dengan banyak unsur yang tidak ditemukan dalam doa lainnya. Ketika Perayaan Ekaristi, baik imam yang mempersembahkan Perayaan Ekaristi dan umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi sedapat mungkin akan berdoa dengan tujuan supaya dapat menikmati Perayaan Ekaristi yang sedang dirayakan.

Pada saat umat beriman Kristiani dan pastor yang mempersembahkan Perayaan Ekaristi berdoa secara bersama-sama, distu terjadilah suatu kebersamaan dan kesatuan dengan Kristus. Martadjita (2018:57) mengatakan bahawa ketika umat memulai misa Kudus dan berdoa bersama dengan Pastor yang mempersembahkan Ekaristi pada saat itulah peristiwa *Ekklesia* atau Gereja sedang berlangsung. Sebab dengan berdoa bersama dapat membantu pikiran budi dan hati

setiap umat beriman Kristiani untuk menyambut Kehadiran Kristus dengan sukacita.

2.11. Bagian-Bagian dalam Perayaan Ekaristi

Dalam perayaan Ekaristi terdapat empat bagian pokok yaitu: ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi Ekaristi, dan ritus penutup. Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas mengenai empat tanda pokok dalam Perayaan Ekaristi.

2.11.1 Ritus Pembuka

Perayaan Ekaristi dimulai dengan ritus pembuka. Dalam ritus pembuka, umat beriman Kristiani diajak untuk mempersiapkan pikiran hati dan budi agar layak dan pantas mengikuti Perayaan Ekaristi. Crichton (1987:68) mengatakan bahwa ritus pembuka dalam perayaan Ekaristi mempunyai fungsi untuk mempersiapkan dan menghantar umat beriman untuk bertemu dengan Tuhan. Tetapi yang konkrit dari semuanya adalah bagaimana ritus-ritus pembuka ini mampu menyadarkan keseluruhan umat beriman Kristiani bahwa mereka adalah sebuah jemaat yang bersekutu untuk mengikuti sabda dan Ekaristi.

Sugiyono (2010:16) mengatakan bahwa semua bagian dalam ritus pembuka, bertujuan untuk menyiapkan seluruh umat beriman Kristiani supaya dapat mendengarkan sabda Allah dengan penuh perhatian dan layak merayakan Perayaan Ekaristi.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi atau tujuan ritus pembuka pertama-tama ialah mempersiapkan umat beriman Kristiani supaya layak mengikuti Perayaan Ekaristi dan merasakan sapaan Allah melalui sabdanya serta

untuk menyadarkan umat beriman Kristiani, bahwa mereka bukan saja suatu kelompok tapi mereka adalah kesatuan jemaat yang berdoa kepada Allah di dalam perayaan Ekaristi.

2.11.2 Liturgi Sabda

Dalam Perayaan Ekaristi, liturgi sabda menjadi hal yang sangat penting. Sebab Gereja Katolik meyakini bahwa Kristus sungguh hadir ketika sabda itu dibacakan. Ia hadir dalam sabda-Nya, sebab Ia sendiri bersabda bila Kitab Suci dibacakan dalam Gereja (bdk. Sc Art 7)

Sugiyono (2010:39) mengatakan bahwa saat Kitab Suci dibacakan di dalam Gereja, Kristuslah yang bersabda danewartakan kabar baik kepada umat-Nya. Pembacaan Kitab Suci ini merupakan suatu peristiwa campur tangan Allah dalam keprihatinan jemaat yang sedang berkumpul. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sabda atau bacaan Kitab Suci yang dibacakan Saat Perayaan Ekaristi adalah benar-benar Kristus sendiri yang bersabda dan menyapa umat-Nya.

2.11.3 Liturgi Ekaristi

Setelah umat beriman Kristiani dipersiapkan secara Pribadi dan dihantar untuk menyadari kesatuan mereka sebagai jemaat atau persekutuan didalam ritus pembuka serta diteguhkan dengan sabda yang dibacakan pada saat liturgi sabda, umat beriman Kristiani diajak untuk masuk kedalam liturgi Ekaristi yang akan membawa umat pada suatu kenangan akan penebusan yang dilakukan Kristus di kayu salib (Seri Gedono no. 14) dalam liturgi Ekaristi pula umat Allah juga dihantar untuk mengenang kembali Peristiwa malam terakhir yang dilakukan oleh Yesus dengan para murid (Prasetya, 2011:29).

Dalam liturgi Ekaristi doa Syukur Agung menjadi puncak dan pusat seluruh Perayaan Ekaristi dalam doa Syukur Agung, Gereja mempersembahkan pujian syukur kepada Allah untuk segala sesuatu yang telah Allah ciptakan, secara istimewa karena Allah telah Menyelamatkan umat beriman Kristiani dengan pengantaran Kristus (bdk. Sugiyono 2010:80). Adapun liturgi Ekaristi meliputi berapa hal yaitu Persiapan Persembahan, doa persiapan persembahan, doa Syukur Agung (Dialog pembuka, prevasi Kudus dan doa Syukur Agung), Bapa Kami, (Ajakan doa Bapa Kami dan embolisme), doa damai, pemecahan roti, persiapan komuni, penerimaan Tubuh dan Darah Kristus, Pemebersihan Bejana, saat hening, madah pujian dan doa sesudah komuni (Presatya 2011:30-35)

2.11.4 Ritus Penutup

Perayaan Ekaristi ditutup dengan ritus penutup. Ritus penutup adalah saat peralihan dari doa bersama kedalam kehidupan sehari-hari (Sugyono 2010: 126).

Hal senada juga diungkapkan oleh Prasetya (2011:53) yang mengatakan:

Gereja Katolik mengajak umat beriman Kristiani untuk bersyukur akan Kasih Allah yang tiada batasnya dalam diri Yesus Kristus yang sungguh meneguhkan dan membantu terwujudnya iman dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ketinggalan juga dalam ritus penutup ini umat beriman Kristiani diajak untuk memohon berkat Allah agar semakin mampuewartkan Kasih-Nya dan siap diutus pergi untuk berbuah.

Dari dua pandangan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa ritus penutup adalah ritus terakhir yang ada dalam Perayan Ekaristi, dimana saat ini (saat ritus penutup) umat beriman Kristiani di berkati oleh Allah dan diutus oleh Allah untuk menjadi pewarta Kasih dalam kehidupan sehari-hari.

2.12. Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber mengembangkan Iman dan Ekspresi Dari Iman

Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani (bdk. LG 11). dengan adanya pengertian tersebut Gereja ingin menegaskan bahwa antara Ekaristi dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan atau ditinggalkan satu dengan yang lainnya. Perayaan Ekaristi sebagai puncak berarti bahwa semua bidang kehidupan yang dijalani oleh umat beriman Kristiani tertuju dan terarah kepada Ekaristi (Martasudjita,2003:297).

Berdasarkan uraian diatas mengenai Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak tersebut, dapat kita pahami sesungguhnya bahwa umat beriman Kristiani merayakan Perayaan Ekaristi, umat beriman kristiani tidak saja hanya mengungkapkan iman namun juga telahewartakan iman, sebab di dalam Perayaan Ekaristi termuat seluruh rangkuman misteri iman kristiani (Cahyadi,2012:117). Sebagai rangkuman iman, Ekaristi menunjuk pada makna yang hakiki Perayaan Ekaristi sebagai sebuah peristiwa tindakan Kristus bersama Gereja-Nya yang tujuan pokoknya adalah terjadinya kesatuan umat beriman Kristiani dengan Allah Tritunggal sebagai sumber keselamatan dan tujuan seluruh hidup manusia (Martasudjita,2016:36). Tindakan Kristus bersama Gereja-Nya yang berorientasioal pada kesatuan umat beriman kristiani dengan Allah Tritunggal tersebut sejatinya mengundang seluruh umat beriman Kristiani untuk tinggal bersama dengan Kristus dan meneguhkan persekutuan dengan Kristus, secara khusus pada saat Kristus mengumpulkan umat beriman Kristiani (ritus

pembuka), saat Ia bersabda dan mengobarkan hati (Liturgi Sabda), dan saat Dia memberikan diri dan hidupnya agar umat beriman Kristiani bersatu dan tinggal bersama Kristus (Liturgi Ekaristi) dan saat Dia mengutus umat beriman Kristiani untuk kembali PADA perjuangan hidup sehari-hari (ritus penutup)

Berdasarkan beberapa uraian mengenai ritus perayaan yang terdapat di dalam Ekaristi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ritus yang ada di dalam perayaan Ekaristi adalah sarana bagi umat beriman Kristiani untuk mengungkapkan iman pada Yesus Kristus. dari keberadaan ritus ini jugalah yang memberikan keteguhan dan kekuatan bagi seluruh umat beriman Kristiani untuk mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan, bahwa iman Gereja adalah iman yang Ekaristi.

Bertitik tolak dari berbagai uraian diatas, Rasul Yakobus mengatakan iman itu tidak disertai perbuatan, maka pada hakekatnya adalah mati (Yak 2:17). Sehingga harapannya, Perayaan Ekaristi tidak hanya berhenti pada ritual dan ibadat, tetapi juga hendaknya mendorong semakin banyak umat beriman Kristiani untuk memiliki kepedulian akan dunia kehidupan (Cahayadi, 2012:119). Dari dua uraian di atas yang mengatakan bahwa iman yang Ekaristi adalah iman yang harus diwujudkan dalam tindakan yang konkret, kiranya semakin mendorong umat beriman Kristiani untuk menjadi Pewarta kasih di dalam kehidupan sehari-hari.

2.13. Tentang STKIP Widya Yuwana

Pada tahun 1950-an/1960-an Rm. Jansen mengamati bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan pekerja sosial, tetapi juga membutuhkan pelayanan iman. Hal itu terjadi karena Gereja Cornelius Madiun pada waktu itu masih menjadi stasi dari Paroki Ambarawa. Para imam jarang berkunjung ke Madiun. Oleh karena itu, Romo Jansen memikirkan adanya perpanjangan tangan para imam untuk pengembalaan umat. Artinya, tidak cukup hanya membantu secara sosial saja, tetapi juga perlu membantu pengembangan iman umat (Buku Pedoman Akademik; 2018:7). Fakultas pendidikan kateketik didirikan menjadi bagian dari Universitas Widya Mandala yang berpusat di Surabaya. Keputusan pendirian Fakultas Pendidikan Kateketik tersebut berdasarkan SK no.71/Rek/1960 pada tanggal 2 November 1960. Fakultas ini pertama-tama disiapkan untuk membekali para anggota ALMA sehingga mereka juga bisa menjadi pekerja sosial yang memberikan pendampingan iman bagi masyarakat (Buku Pedoman Akademik; 2018:7). Pada tanggal 21 Desember tahun 1972, pimpinan Gereja Katolik di Surabaya, memisahkan Lembaga Pendidikan Tinggi ini dari Universitas Widya Mandala Surabaya dan menjadi Akademi Kateketik Indonesia (AKI) “Widya Yuwana” Madiun dan dikelola oleh Yayasan Widya Yuwana dengan Akta Notaris No. 75 tanggal 21 Desember 1972 (Buku Pedoman Akademik; 2018:8). Semangat pendiri Lembaga STKIP Widya Yuwana ini bertitik tolak dari keprihatinan mendalam akan situasi Gereja dan Negara Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan yang sedang membangun Negara serta membutuhkan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki semangat membangun bangsa. Sementara itu, Gereja

juga membutuhkan tenaga Kaum Awam yang terlibat dalam karya pewartaan dan pengembangan Gereja. Dengan kata lain, Gereja Katolik hendak mendidik dan membentuk orang-orang yang 100% Katolik dan sekaligus 100% Indonesia. Melalui lembaga STKIP Widya Yuwana ini, pendiri berkehendak menyiapkan tokoh-tokoh Gereja yang terbuka dan terlibat aktif dalam membangun bangsa dan negaranya (Borang Akademik, 2015:10).

STKIP Widya Yuwana memiliki visi yaitu unggul dan kontekstual yang mimpi atau harapan kuat untuk menjadi lembaga pendidikan Keagamaan Katolik yang Unggul dan di Indonesia yaitu Pendidikan berkualitas tinggi di bidang pengajaran Pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat membentuk pribadi lulusan yang dewasa, beriman, semangat kerasulan bagi Gereja dan terlibat aktif mengabdikan kepada masyarakat. Selain itu lembaga pendidikan ini bermimpi untuk menjadi lembaga pendidikan keagamaan Katolik yang kontekstual, yakni lembaga pendidikan tinggi yang berbasis pada keindonesian, memberi dan sekaligus mampu menanggapi kemajuan, perkembangan, situasi dan tantangan zaman saat ini (Borang Akademik, 2015:11)

Misi STKIP Widya Yuwana secara umum, misi STKIP Widya Yuwana adalah menyatakan mahasiswa secara matang agar memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan dan mengimplementasikan teori dan konsep secara benar dan kontekstual dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Misi STKIP Widya Yuwana ini dapat dijabarkan secara lebih terperinci sebagai berikut:

Misi STKIP Widya Yuwana

1. Menguasai teori atau konsep secara benar berkaitan dengan ilmu teologi pendidikan, katekese, serta mengembangkannya:
2. Mengembangkan pembinaan yang berorientasi pada kedewasaan pribadi hidup beriman- semangat merasul dan terlibat dalam hidup Gereja dan masyarakat.
3. Mengembangkan kemampuan untuk mengenali, menganalisis dan menanggapi berbagai permasalahan/kebutuhan Gereja dan masyarakat melalui ilmu metodologi pendidikan dan analisa sosial.
4. Mengembangkan keterampilan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan teori dan konsep secara benar dan kontekstual dalam rangka pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki,
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga penelitian dan pastoral dalam rangka pengembangan pendidikan, karya katekese dan pastoral penelitian, dan pengabdian masyarakat (Borang Akademik, 2015:12)

Tujuan berdirinya STKIP Widya Yuwana, sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Widya Yuwana memiliki tujuan yaitu:

Tujuan Widya Yuwana

1. Menghasilkan lulusan program studi ilmu pendidikan Teologi yang unggul dalam kajian Ilmu Pendidikan dan Keagamaan Katolik .

2. Menghasilkan karya-karya penelitian dan pengabdian yang kontekstual dan dapat memanfaatkannya secara langsung bagi pengembangan masyarakat .
3. Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan persoalan masyarakat serta sanggup memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan kebutuhan dan persoalan masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas pribadi sebagai katekis dan tenaga pendidik (Borang Akreditasi,2015:12).

2.14. Perayaan Ekaristi Hari Kamis DI STKIP WIDYA YUWANA

Perayaan Ekaristi Harian yang diselenggarakan oleh kampus merupakan salah satu bagian dari pembinaan spiritualitas atau pembinaan rohani bagi seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dimana hal ini bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan nilai spiritualitas dan panggilan dalam diri setiap mahasiswa STKIP Widya Yuwana (bdk buku pedoman akademik mahasiswa STKIP Widya Yuwana tahun ajaran 2018/2019 hal 50). Terkait dengan pembinaan nilai spiritualitas dan kerohanian, diberlakukan presensi sebagaimana yang terjadi pada saat proses perkuliahan. Dimana mensyaratkan kehadiran sekurang-kurangnya 75% dari seluruh wajib hadir dalam setiap bentuk pembinaan kerohanian (Buku Pedoman Mahasiswa 2013:5).

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perayaan Ekaristi yang selenggarakan pada Hari Kamis di Paroki St. Cornelius dan Mater Dei merupakan bagian dari kegiatan spiritualitas atau kerohanian yang disediakan

oleh lembaga untuk mendukung dan mengembangkan spiritualitas didalam diri setiap mahasiswa STKIP Widaya Yuwana. Berkaitan dengan pembinaan spiritualitas atau kerohanian ini juga memberlakukan presensi kehadiran sama dengan kegiatan perkuliahan, dimana kehadiran mahasiswa sekurang-kurangnya 75% dari seluruh pembinaan kerohanian yang ada.

Perayaan Ekaristi dalam tata Perayaan pembinaan spiritualitas maupun pembinaan harian bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana, yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada Hari Kamis pukul 05.15 WIB. Pastinya dalam hal ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa salah seperti mengantuk, kurang fokus, sulit bangun pagi, jarak yang jauh untuk ditempuh serta sulit untuk mengatur waktu untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis

2.15. Perayaan Ekaristi Hari Kamis Mengembangkan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Perayaan Ekaristi bagi umat beriman Kristiani diartikan sebagai ucapan syukur atas karya keselamatan Allah yang terjadi didalam wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. umat beriman Kristiani diundang kedalam perayaan Ekaristi sebagai pengenangan kembali akan peristiwa perjauman malam terakhir yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus bersama dengan para murid-Nya. Dari uraian diatas Gereja Katolik memberikan tempat yang istimewa bagi Perayaan Ekaristi dengan menempatkannya sebagai sumber dan puncak seluruh hidup umat beriman Kristiani. Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup

setiap hari serta membantu umat beriman Kristiani untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi (Martasudjita,2003:297).

STKIP Widya Yuwana sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan para calon pewarta yaitu calon guru agama Katolik maupun Katekis hendaknya mendukung setiap mahasiswa untuk bertumbuh dan berakar imannya secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah bagian dari umat beriman Kristiani dan juga sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar untuk berproses menjadi pribadi yang unggul dan kontekstual dalam mempersiapkan diri untuk menjadi pewarta entah sebagai guru agama katolik maupun katekis (Buku pedoman mahasiswa STKIP Widya Yuwana, 2013:vii,2).

Melalui perayaan Ekaristi yang diselenggarakan oleh Kampus pada Hari Kamis penulis merasa termotivasi untuk melihat secara mendalam terkait Perayaan Ekaristi hari kamis dengan Perkembangan iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Sebab peneliti meyakini bahwa Perayaan Ekaristi dilaksanakan secara rutin di Paroki St. Cornelius dan Mater Dei khususnya Hari Kamis memiliki Dampak Perkembangan iman mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab III ini peneliti menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan metode penelitian. Hal yang akan dijelaskan antara lain Pertama: pengertian tentang penelitian kualitatif; Kedua, tempat dan waktu penelitian; Ketiga, responden penelitian dan teknik memilih responden penelitian dengan benar; Keempat proses dan teknik pengumpulan data penelitian; Kelima instrumen pengumpulan data; Keenam; proses analisa dan interpretasi data; Ketujuh proses verifikasi data; Kedelapan proses pembuatan laporan penelitian.

3.1. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menganalisis dan memahami fenomena atau gejala sosial tertentu tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian atau dengan kata lain menganalisis perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dari responden terkait tema penelitian (Moelong, 2005:5) yakni Pandangan Mahasiswa terhadap Ekaristi Hari Kamis terhadap perkembangan iman mahasiswa STKIP Widya Yuwana (Moelong, 2005:5). Penelitian Kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis tentang apa yang dikatakan responden terkait dengan tema peneliti kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampus STKIP Widya Yuwana. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena tempat yang dipilih sesuai dengan judul penelitian serta Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung pada akhir juni- juli 2020

3.3. Responden Penelitian dan Teknik Memilih Responden Penelitian

3.3.1 Responden Penelitian

Kata responden berarti orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan untuk kepentingan peneliti (KBBI,1997). Responden untuk peneliti ini adalah Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Adapun responden peneliti ini berjumlah 10 orang.

3.3.2. Teknik Pemilihan Responden

Teknik memilih responden penelitian dilakukan melalui pendekatan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik ini peneliti menentukan sendiri berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri. Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menentukan siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

Kriteria yang dipilih peneliti adalah mahasiswa tingkat III dan tingkat IV yang dipandang cukup mampu memberikan informasi terkait tema penelitian dan sudah kurang lebih tiga sampai empat tahun bersosialisasi bersama dan telah menerima pendidikan agama di kampus STKIP Widya Yuwana.. Para mahasiswa

ini dirasa mampu karena sudah menjadi kegiatan rutin yang diwajibkan oleh kampus dan dapat memberi informasi terkait tema penelitian ini. Para responden yang dipilih ini menjadi sumber informasi utama. Informasi yang dikumpulkan dari mereka kemudian dianalisis untuk menjawab setiap butir tujuan penelitian.

3.4. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Tahap Persiapan

Untuk menjalankan proses penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian di kampus STKIP Widya Yuwana Madiun. Dalam tahap persiapan peneliti juga harus menyusun instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk diwawancara.

Selama membuat instrumen penelitian ini, peneliti merasa kesulitan membuat instrumen penelitian. Oleh karena itu peneliti harus berkonsultasi beberapa kali dengan dosen pembimbing untuk melakukan revisi

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode atau teknik wawancara untuk pengumpulan data penelitian. Wawancara dilakukan secara pribadi dengan mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun guna mendapatkan informasi yang relevan terkait tema penelitian Sugiyono (2009:195) mengatakan bahwa wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab terkait suatu tema atau topik tertentu untuk mendapatkan makna tertentu.

Model wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Model wawancara mendalam ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka, mengarah pada upaya menggali kedalaman informasi serta dilakukan secara tidak formal guna menggali pandangan responden penelitian tentang hal-hal yang bermanfaat guna menjadi dasar bagi suatu kebijakan lebih jauh, lengkap dan mendalam (Sutopo 2006:68).

Tujuan wawancara ialah mengkonstruksi pikiran dan pandangan para responden terkait tema penelitian untuk menjawab setiap butir penelitian . topik yang didiskusikan itu menyangkut kejadian, perasaan, motivasi, dan kepedulian seseorang dalam kaitan dengan tema yang diteliti yaitu Pandangan Mahasiswa Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana” (bdk.Moleong,2005:186).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu mengikuti pola wawancara sebagaimana dijelaskan oleh H. B. Sutopo (2006:70-72) sebagai berikut : pertama, peneliti menciptakan suasana keakraban, kemudian memberi penjelasan tentang fokus tema yang akan dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang dipakai, dan masalah lain yang berhubungan dengan proses wawancara. Kedua, ketika memasuki inti pembicaraan (wawancara), peneliti berupaya menciptakan situasi yang kondusif dan memelihara agar proses wawancara dapat berjalan secara terbuka dan berfokus pada tema-tema pokok wawancara. Ketiga penutup, pada bagian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada para responden atas waktu dan kesediaan untuk diwawancarai.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan berbagai alat bantu ketika melakukan wawancara. Alat bantu itu antara lain: buku catatan, yang digunakan untuk mencatat percakapan selama wawancara. Peneliti juga menggunakan kamera digital atau handphone untuk merekam seluruh isi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan para responden.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dan indikator wawancara untuk mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

No	Pernyataan
1	Indikator : Pemahaman tentang Perayaan Ekaristi
	1. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi? 2. Sebutkan dan jelaskan makna Ekaristi? 3. Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari?
2	Indikator: Pelaksanaan Perayaan Ekaristi hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana
	1. Bagaimana pandangan anda terhadap perayaan Ekaristi Hari Kamis? 2. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis? 3. Apa tantangan atau hambatan yang anda alami selama mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis? 4. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi tantangan atau hambatan dalam Perayaan Ekaristi Hari Kamis?

3	Indikator: Relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana
	1. Apa motivasi Anda mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis? 2. Apa tujuan anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis ? 3. Apa Manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis? 4. Menurut anda apa saja pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis?

3.6. Proses Analisis Data Penelitian

Data yang dikumpulkan lewat wawancara itu kemudian dianalisis oleh peneliti dengan teknik deskriptif kualitatif. Dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan dan dokumentasi. Data ini kemudian diorganisir kedalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam suatu pola tarikan tertentu serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Data penelitian kemudian diberikan penafsiran tertentu sehingga mendapatkan suatu arti atau makna tertentu (Sugiyono 2009:335).

Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan membaca, memberi koding, meringkas dan memberi pemaknaan terhadap setiap data individual dan perorangan. Selain itu data dari seseorang dibandingkan dengan data yang lain untuk melihat persamaan dan perbedaan diantara data-data tersebut. Setelah melakukan kesamaan dan perbedaan maka data-data penelitian itu disatukan atau diintegrasikan menurut tema dan sub-sub tema tertentu, kemudian data-data itu diberi

penjelasan dan pemahaman lebih lanjut. Proses pengintegrasian dan pemahaman data penelitian ini berakhir dengan suatu kesimpulan yang lengkap secara terperinci. Langkah-langkah analisis data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7. Membaca Data Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data lapangan. Analisis data saat pengumpulan data di lapangan mencakup kegiatan membaca data lapangan secara individu menuliskan secara garis besar topik dan sub topik data lapangan.

3.8. Koding Data Lapangan

Ketika membaca data lapangan ini peneliti juga mulai melakukan koding data. Coding data ialah usaha memberi kode terhadap setiap kepingan data untuk mendapatkan tema dan sub tema tertentu dari data yang telah terkumpul. Coding data sangat membantu peneliti ketika melakukan kategori data berdasarkan kesamaan tema dan sub tema.

Koding data, dilanjutkan dengan usaha membandingkan tema dan sub tema data penelitian individu yang satu dengan data penelitian individu yang lain untuk melihat kesamaan dan perbedaan antara data-data individu. Setelah membuat perbandingan peneliti mencoba membuat kesimpulan sementara dari data lapangan berdasarkan hasil perbandingan tema dan sub tema data. Kesimpulan ini hanya bersifat sementara, karena masih harus dicek dan bisa berubah.

3.9. Verifikasi Data Lapangan

Pada langkah ini peneliti melakukan verifikasi data. Verifikasi data mencakup penilaian apakah data-data lapangan sudah mencukupi dan menjawab tujuan penelitian. Apakah data-data lapangan itu sudah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Verifikasi data lapangan juga mencakup usaha melihat apakah kesimpulan yang dibuat berdasarkan data lapangan itu sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid atau bukti-bukti yang dapat dipercaya? Selain itu, peneliti juga mengevaluasi apakah koding data yang dilakukan itu sudah benar?

3.10. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum kembali data-data lapangan setelah verifikasi, memilih hal-hal pokok, memfokuskan diri pada hal-hal penting, dicari tema dan pola data yang sesuai, membuang data yang tidak perlu atau tidak relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melihat secara lebih jelas lagi apakah data penelitian sudah cukup karena telah menjawab tujuan penelitian atau perlu ditambahkan dan dilengkapi lagi. Setelah menilai bahwa data penelitian sudah cukup dan lengkap dengan bukti-bukti maka peneliti melakukan kegiatan penyajian data. Tetapi apabila data penelitian tersebut terbukti masih kurang maka peneliti harus melengkapi lagi data-data, melakukan interview dengan responden dalam rangka melengkapi data penelitian yang masih kurang.

3.11. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi dan verifikasi data lapangan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk membuat uraian singkat atas data penelitian, mencari hubungan antara satu tema dengan sub tema yang lain, memberi penjelasan terhadap bukti-bukti dan alasan-alasan hubungan antara tema dan sub tema serta memberikan pemaknaan melalui penafsiran atas data penelitian.

3.12. Membuat Laporan Penelitian

Setelah melakukan display data, maka data penelitian itu disempurnakan dan dinarasikan secara lengkap, dilengkapi dengan bukti dan penafsiran secara lebih mendalam. Laporan penelitian dibuat secara berurutan sesuai dengan indikator dan instrumen penelitian. Penyusunan laporan penelitian sebagaimana tertuang dalam seluruh bab IV dibuat untuk menjawab tujuan dari penulisan karya ilmiah ini.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

4.1. Responden Penelitian

Penelitian ini telah memilih responden yang memiliki kapasitas untuk menjawab masalah dalam tema penelitian. Sampel penelitian adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden penelitian memiliki keterlibatan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis di Paroki St. Cornelius Madiun dan Mater Dei khususnya tingkat dua, tingkat tiga dan tingkat empat. Responden penelitian berjumlah sepuluh orang dengan rincian sebagai berikut: tingkat dua (tiga mahasiswa), tingkat tiga (tiga mahasiswa) dan tingkat empat (empat mahasiswa).

4.2. Data Demografis Responden

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kriteria responden yang diharapkan dalam penelitian ini, penelitian ini telah melakukan penjangkauan dengan komunikasi yang intensif, serta tatap muka langsung dengan responden. Responden penelitian yang rela hati memberikan informasi untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang ditampilkan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Data Demografis Responden

R	Nama	Semester	Alamat
R1	Maria Afrianti Mada	V (Lima)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R2	Andreas Nanda Kurnia	V (Lima)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R3	Didi Cahyono	IX (Sembilan)	Jl. Serayu, Perum Palm Indah B19

R4	Katarina Dian Andriani	IX (Sembilan)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R5	Birgita Evanda Citra Prapaskalis	VII (Tujuh)	Jl. Soegijopranoto Madiun no 10 Madiun
R6	Fransiska Letsu Karisma Putri	V (Lima)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R7	Gabryel Sandika	VII (Tujuh)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R8	Alfa Edison Lote	IX (Sembilan)	Jl. Ahmad Yani Bruderan CSA
R9	Yulius Sutanggan Sota	IX (Sembilan)	Jl. Serayu, Perum Palm Indah B19
R10	Robertus Indra Kurniawan	VII (Tujuh)	Jl. Soegijopranoto Madiun
Total Responden : 10 Mahasiswa			

Responden yang ada pada tabel 4.1 memiliki kemampuan dalam menjawab masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Pengetahuan akademik dan memiliki pengalaman dalam bidang liturgi khususnya liturgi Ekaristi dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Para responden penelitian ini dirasa cukup mampu dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Para responden memiliki latar belakang pendidikan Agama Katolik yang secara khusus belajar mengenai perayaan Ekaristi khususnya Ekaristi Hari Kamis .responden penelitian ini diambil dari dua Paroki (Mater Dei dan St. Cornelius Madiun) dan tiga tingkat (tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4) responden penelitian ini adalah Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

4.3. Presentasi Dan Interpretasi

Hasil Presentasi dan interpretasi data penelitian melalui beberapa tahap, yaitu, wawancara, transkrip data hasil wawancara lapangan, pengorganisasian data (pengelompokan data berdasarkan indikator penelitian atau pernyataan), pengenalan data (peneliti secara teliti mengakumulasi data yang menjawab

pertanyaan masalah penelitian), dan melakukan kodifikasi data (bdk. Patilima, 2013:95). Kodifikasi yang dipakai adalah koding dan sub koding dengan tujuan untuk menghindari hilangnya jawaban responden yang dapat menjadi pertimbangan presentasi dan interpretasi data penelitian. Analisa dan interpretasi data berdasarkan pada fokus penelitian , antara lain: pemahaman mahasiswa terhadap Perayaan Ekaristi, pemahaman mahasiswa tentang Perayaan Ekaristi Hari Kamis, yang ketiga Relevansinya Perayaan Ekaristi Hari Kamis terhadap Perkembangan Iman.

Tabel presentasi data dibawah ini dibaca dengan cara berikut. *Pertama*, kata kunci di baris kode (misalnya 1a,1b, atau 1c dan seterusnya) adalah gagasan pokok yang telah diperoleh dengan pengelompokan data secara teliti. Angka, misalnya angka satu (“1”)di depan huruf “a” dan seterusnya dibaca instrumen pertanyaan nomor satu, sedangkan huruf misalnya huruf “a” dibaca gagasan utama satu, “b” dibaca gagasan utama dua, dan begitu seterusnya.

Tabel 4. 2a

Pemahaman Tentang Ekaristi

Pertanyaan Pertama			
1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya perayaan Ekaristi adalah, perayaan perjumpaan dengan Tuhan dalam satu kesatuan dengan Gereja, Kenapa Begitu karena perayaan Ekaristi atau misa itu tidak saya sendiri tetapi bersama dengan umat lain sebagai anggota Gereja eeee merayakan Ekaristi mengenangkan keselamatan oleh Tuhan dalam perayaan Ekaristi itu Terima kasih	Perjumpaan dengan Tuhan Mengenangkan keselamatan	1a 1b

R2	Menurut saya perayaan Ekaristi adalah perayaan iman yang mengenangkan dan menghadirkan kembali seluruh karya penebusan Kristus yaitu hidup,wafat dan kebangkitan-Nya dan dalam perayaan Ekaristi pula kita disatukan secara sakramen oleh Yesus Kristus dalam Kurban di altar	Perayaan Iman Mengenangkan Keselamatan	1c 1b
R3	Menurut persepsi saya apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi menurut saya sendiri perayaan Ekaristi merupakan perayaan iman dan juga perayaan tubuh dan darah Kristus dimana dalam perayaan Ekaristi itu sendiri Kristus sendiri yang hadir dan kita rayakan karena dalam perayaan Ekaristi dilambangkan tubuh dan darah Kristus sendiri itu yang dapat saya pahami.	Perayaan Iman	1c
R4	Perayaan Ekaristi merupakan, Perayaan ucapan syukur atas kasih karya keselamatan Allah kepada manusia.	Perayaan Syukur	1d
R5	Menurut saya arti dari perayaan Ekaristi adalah Perayaan dimana Tubuh dan Darah Kristus kembali dirayakan untuk menebus dosa manusia dan sekaligus juga mengingatkan kembali akan Perayaan paskah ketika para murid merayakan kebebasan mereka dari pengejaran orang-orang yang sedang mengejar mereka yakni orang-orang Israel.	Mengenangkan Keselamatan	1b
R6	Kalo menurutku Perayaan Ekaristi adalah perjamuan dengan Tuhan dalam Perayaan Ekaristi itu ada puncak iman kita karena mengenangkan sengsara,wafat dan kebangkitan Kristus kemudian	Mengenangkan Keselamatan Puncak Perayaan iman	1b 1c

	penebusnya untuk kita manusia dan sebagai suatu perwujud persatuan umat beriman.		
R7	Menurut saya Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup orang beriman Kristiani peribadaatan yang menjadi kewajiban semua orang Kristiani merayakanya.	Puncak Perayaan iman	1c
R8	Menurut saya secara pribadi Ekaristi adalah pengenangan akan wafat dan kebangkitan Kristus dimana didalamnya kita sebagai umat manusia datang kepada Yesus pertama-tama mohon ampun segala dosa dan kesalahan yang telah dilakukan yang disebut dengan tobat kemudian kita mempersembahkan syukur dalam bentuk persembahan dan kita menyambut kehadiran Kristus dalam rupa tubuh Kristus sehingga menurut saya yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi itu Perayaan pengenangan akan sengsara dan wafat Kristus seperti yang dikatakan Yesus lakukanlah kenangan akan Daku.	Mengenangkan Keselamatan Perayaan Syukur Mengenangkan Keselamatan	1b 1d 1b
R9	Yang dimaksud dengan Ekaristi adalah peristiwa akan penyelamatan akan manusia melalui Ekaristi, lalu dalam Ekaristi kita mengikuti Perayaan atau mengikuti peristiwa pengenangan akan Yesus Kristus mulai dari sengsara,wafat hingga bangkit tersebut. Intinya Perayaan Ekaristi adalah peristiwa pengenangan kembali akan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus yang wafat yang sengsara hingga bangkit.	Mengenangkan Keselamatan	1b
R10	Perayaan Liturgis Gereja yang resmi yang mempersatukan umat dengan Kristus. Kristus hadir dalam	Mempersatukan umat dengan Kristus	1e

	UmatNya khususnya hadir secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi, dalam Ekaristi umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa sekaligus dipersatukan satu sama lain oleh Kristus.		
--	--	--	--

Tabel 4.2b Kuantifikasi dari Pertanyaan 1

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Perjumpaan dengan Tuhan	1a	R1	1	10 %
Mengenangkan Keselamatan	1b	R1, R2, R3, R5, R8, R9	6	60 %
Perayaan Iman	1c	R2, R3, R6,	3	30 %
Perayaan Syukur	1d	R4,R8	2	20 %
Mempersatukan umat dengan Kristus	1e	R10	1	10 %

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman tentang Perayaan Ekaristi 60% responden menjawab mengenangkan keselamatan, 30% responden menjawab sebagai perayaan iman, 20% responden menjawab perayaan Syukur 10% responden menjawab mempersatukan umat dengan Kristus dan 10% menjawab perjumpaan dengan Tuhan.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martasudjita 2003:296 Ekaristi, mendapatkan cara dan jalan masuk ke materi penyelamatan Allah dalam Kristus. Di samping ini itu, dengan merayakan Ekaristi, Gereja Selanjutnya Tuhan Yesus mempercayakan Ekaristi ini kepada Gereja. Yakni Ekaristi, mendapatkan cara dan jalan masuk ke misteri penyelamatan Allah dalam Kristus sebenarnya Mengungkapkan dan melaksanakan dirinya sebagai Sakramen keselamatan Allah.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa Responden dapat menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan Ekaristi Hal ini juga mengungkapkan bahwa Ekaristi merupakan perayaan seluruh Gereja dan bukan perayaan pribadi. Di samping ini itu, dengan merayakan Ekaristi, Gereja sebenarnya mengungkapkan dan melaksanakan dirinya Sakramen keselamatan Allah. Hal ini juga mengungkapkan bahwa Ekaristi merupakan perayaan seluruh Gereja dan bukan perayaan pribadi (Martasudjita 2003:296). Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada dalam teori berkaitan dengan yang dimaksud dengan Ekaristi. Meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrument penelitian.

Tabel 4.2a
Pemahaman tentang Makna Ekaristi

Pertanyaan Kedua			
2. Sebutkan dan Jelaskan makna Ekaristi?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Makna Ekaristi bagi saya itu ada dua, yang pertama itu pemulihan yang kedua itu kekuatan, kenapa yang pertama mengenai pemulihan ya sebagaimana kita tau orang yang tidak pernah luput dari dosa dan demikian juga saya menyadari bahwa saya pun seperti itu tidak ada hari tanpa ya dosa entah dosa apa dosa besar maupun dosa kecil. Maka kesempatan Ekaristi bagi saya adalah saat dimana saya meyakini Tuhan memulihkan saya dan menyembuhkan saya dari dosa-dosa saya. Lalu yang kedua kekuatan bahwa ya setiap orang punya persoalan dalam hidup lalu kita juga punya kesulitan dalam hidup	Pemulihan	2a
		Kekuatan baru	2b
		Menyembuhkan	2c
		Kekuatan baru	2b

	demikian juga saya sebagai manusia pada umumnya maka kesempatan ini dalam perayaan Ekaristi saya merasa sungguh bahwa terutama ketika menerima komuni kudus itu mendapat kekuatan baru untuk kembali menjalani hidup saya setelah merayakan Ekaristi itu terimakasih.		
R2	Makna Perayaan Ekaristi: 1. Sumber dan puncak kehidupan umat Kristiani perayaan Ekaristi memiliki makna sebagai sumber dan puncak kehidupan umat Kristiani. Hal tersebut dikarenakan melalui Perayaan Ekaristi, umat kristiani menyambut komuni Kudus yang menghidupkan iman sehingga dikatakan Ekaristi sebagai sumber kehidupan umat kristiani. Kemudian menjadi puncak kehidupan umat kristiani, karena di dalam Ekaristi terangkum seluruh karya penebusan Kristus. 2. Sebagai kurban Kristus dan Gereja-Nya. Ekaristi sebagai kurban Kristus karena di dalam Ekaristi termanifestasikan Kurban salib Kristus di altar, dimana kurban salib tersebut bukan diulang melainkan dikenang dan dihadirkan kembali disini dan saat ini bukan dengan kurban berdarah melainkan secara sakramen (tanda). Ekaristi bukan hanya kurban Kristus saja melainkan secara juga kurban Gereja-Nya (umat), sebagai kurban umat (Seluruh hidup baik suka,duka,cemas,khawatir) disatukan dengan kurban Kristus di altar. 3. Ekaristi menyatukan Gereja yang berziarah,Gereja yang berharap dan, Gereja yang berbahagia. Dalam hal ini, melalui Ekaristi terhubung Antara Surga dan bumi,bukan saja sebagai Perayaan yang dilakukan di bumi melainkan juga menjadi perayaan surgawi sehingga melalui perayaan Ekaristi seluruh Gereja disatukan baik Gereja yang berziarah (umat di dunia, Gereja yang berharap	Sumber dan puncak Sebagai kurban Menyatukan Gereja	2d 2e 2f

	(mereka yang dalam api penyucian) dan Gereja yang berbahagia (mereka yang sudah bersatu bersama Bapa di Surga).		
R3	menurut saya untuk pertanyaan kedua itu sebut dan jelaskan makna dalam Ekaristi itu adalah Kristus yang tersalib dimana kita menandang salib Kristus sekaligus Kristus sendiri yang hadir tidak lepas dari Kristus menjadi pusat atau sentral yaitu Kristus itu sendiri maka makna yang dapat saya ketahui adalah lambang pengorbanan Kristus itu sendiri.	Kehadiran Kristus Pengorbanan Kristus	2g 2h
R4	Makna Ekaristi bagi saya pribadi. Perayaan Ekaristi itu sakramen tanda keselamatan dari Allah itu sendiri nah bagi saya, Perayaan Ekaristi itu merupakan tanda dari keselamatan Allah sendiri yang sering saya terima dimana perayaan Ekaristi dapat kita terima setiap hari dari pada sakramen-sakramen lainnya jadi maknanya bagi saya merupakan tanda dan keselamatan dari Allah sendiri.	tanda keselamatan	2i
R5	Menurut saya makna Perayaan Ekaristi ada beberapa hal yang pertama, adalah misa sepanjang abad artinya ee tata Perayaan Ekaristi itu sendiri sudah di atur dan tidak mengalami perubahan sama sekali dari yang telah ditetapkan oleh Gereja Roma berabad-abad yang silam sehingga dikatakan misa sepanjang abad karena apa yang dulu dirayakan dengan apa yang sekarang ini dirayakan adalah hal yang sama sekali tidak mengalami perubahan makna. Lalu makna yang kedua adalah adanya perubahan dari roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus. Ketika terjadi konsekrasi saya percaya dan kebanyakan orang katolik juga percaya bahwa ada yang terjadi ketika Romo	Sebagai kurban Kekuatan baru Penyembuhan Tanda Keselamatan	2e 2b 2c 2i

	memberkati roti dan anggur sehingga sungguh menjadi tubuh dan darah Yesus Kristus sendiri. Lalu makna ketiga dari Perayaan Ekaristi adalah pengenangan akan penebusan dosa seperti yang kita tau bahwa dulunya Tuhan Yesus telah berkorban nyawa untuk kita untuk menebus dosa manusia nah hal ini kemudian dinyatakan lagi dalam Perayaan Ekaristi dimana Tuhan sekali lagi hadir dan datang untuk menebus dosa-dosa manusia. Lalu yang keempat adalah adanya pengakuan akan janji keselamatan dimana hal ini dinyatakan dalam ritus-ritus yang terjadi dalam Perayaan Ekaristi dari bacaan pertama kemudian mazmur kemudian bacaan kedua alleluya bacaan injil yang kemudian pada puncaknya dalam Perayaan Ekaristi umat diingat bahwa janji keselamatan dari Allah itu bersifat kekal dan masih akan terjadi sampai sekarang dan seruan keselamatan itu berlaku untuk semua orang dimana semua orang sendiri berhak untuk mendapatkan keselamatan tetapi juga harus tetap berjuang untuk mendapatkan keselamatan.		
R6	Makna Ekaristi yang pertama adalah sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani karena kehidupan kita karena kehidupan kita sebagai umat Kristiani hendaknya bersumber dari Ekaristi maksudnya menghidupi Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita mau berkorban mengasihi dan sebagainya kemudian juga sebagai puncak yaitu supaya setiap kehidupan kita itu terarah kepada kita yang bergambar dalam peristiwa keselamatan Allah itu sendiri yang tergambar dalam sakramen Ekaristi itu sendiri, terus yang kedua sebagai wujud persatuan jemaat	Sumber dan Puncak Sebagai Kurban Menyatukan Gereja	2d 2e 2f

	persekutuan jemaat dengan Allah persekutuan jemaat sebagai tubuh Kristus itu lalu satu lagi mengenangkan dan menghadirkan peristiwa keselamatan penebusan oleh Kristus itu saat ini dan disini bukan sekedar mengenangkan tetapi juga menghadirkan kembali karena untuk Ekaristi itu sendirikan Kristus yang memerintahkan lakukanlah ini untuk mengenangkan daku ketika perjamuan malam terakhir itu dan kita selain mengenangkan menghadirkan kembali dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Kristus.		
R7	Menurut saya Perayaan Ekaristi maknanya dalam peribadatan ini Tuhan hadir secara nyata dalam rupa tubuh dan darah Kristus lalu kita menyantapnya yang berguna bagi perkembangan iman kita tapi terkadang juga sulit untuk merasakan kehadiran Tuhan.	Perkembangan Iman	2k
R8	Secara Pribadi saya makna Ekaristi bagi saya adalah sebagai kenangan karya penyelamatan Allah dengan merayakan Ekaristi umat beriman mengenang misteri penyelamatan Allah dalam diri Yesus Kristus dan sekaligus melaksanakan amanat Yesus Kristus lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku. Dalam Ekaristi kita tidak hanya mengenang apa yang diperbuat oleh Yesus lebih dari itu bersama Yesus kita melaksanakan karya penyelamatan dari Allah, kemudian yang kedua Ekaristi sebagai wujud Kesatuan dengan Kristus dengan menyatakan ambillah dan makanlah sebab inilah tubuh-Ku, ambillah dan minumlah sebab inilah piala darah-Ku. Khusus mengingatkan hubungan dengan para murid mereka terlibat dalam peristiwa yang diadakan	Tanda Keselamatan Menyatukan Gereja	2i 2f

	bagi mereka yang maksudnya kita yang menerima tubuh dan darah Kristus.		
R9	Menurut saya yaitu peristiwa pengenangan kembali atau peristiwa penyelamatan akan manusia yang kita ikuti dalam Perayaan Ekaristi pengenangan kembali perjamuan bersama antara Yesus dan murid-muridnya namun sekarang kita rayakan bukan dengan para muridnya tetapi dengan semua umatnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita mulai diajak hidup seperti Yesus yang mau berbagi yang mau menderita bagi orang lain demi keselamatan orang lain dan membawa orang lain kepada kehidupan yang abadi.	Pemulihan Tanda Keselamatan penyembuhan	2a 2i 2c
R10	Makna Ekaristi ada tiga, pertama Ekaristi sebagai kenangan dan pelaksanaan karya penyelamatan Allah. Kedua, Ekaristi sebagai wujud kesatuan dengan Kristus. Ketiga, Ekaristi sebagai wujud kesatuan dengan umat atau Gereja dengan berdoa, bernyanyi dan gerak bersama serta makan roti yang satu dan sama orang yang ikut dalam Perayaan Ekaristi dipersatukan oleh ikatan cinta membentuk satu tubuh dalam Kristus.	Tanda Keselamatan Menyatukan Gereja	2i 2f

Tabel 4.2b Kuantifikasi dari Pertanyaan 2

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Pemulihan	2a	R1, R9	2	20%
Kekuatan baru	2b	R1, R5	2	20%
Penyembuhan	2c	R1, R9	2	20%
Sumber dan Puncak	2d	R2, R6	2	20%
Sebagai Kurban	2e	R2, R5, R6	3	30%

Menyatukan Gereja	2f	R2, R6, R8, R10	4	40%
Kehadiran Kristus	2g	R3	1	10%
Pengorbanan Kristus	2h	R3	1	10%
Tanda Keselamatan	2i	R4, R5, R8, R10	4	40%
Perkembangan Iman	2j	R7	1	10%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman tentang Makna Perayaan Ekaristi 40% responden mengatakan makna Ekaristi sebagai tanda keselamatan, 40% responden menjawab Makna Ekaristi sebagai menyatukan Gereja, 30% responden menjawab sebagai Kurban, 20% responden menjawab sebagai sumber dan puncak, 20% responden menjawab makna Ekaristi sebagai penyembuhan, 20% responden menjawab makna Ekaristi sebagai kekuatan baru, 20% responden menjawab makna Ekaristi sebagai pemulihan, 10% responden menjawab makna Ekaristi sebagai kehadiran Kristus, 10% responden menjawab makna Ekaristi sebagai Perkembangan iman dan 10% menjawab makna Ekaristi sebagai Pengorbanan Kristus.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Martasudjita 2005: 105 yang mengatakan bahwa perkembangan sejarah liturgi untuk perayaan Ekaristi amat luas dan rumit juga. Semenjak semula perayaan Ekaristi dipandang sebagai sumber dan pusat hidup Gereja. Sejak awal lahirnya hingga hari ini, Gereja selalu merayakan Ekaristi dan menempatkan Ekaristi dalam jantung hidupnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dapat menjelaskan makna Ekaristi. Ekaristi adalah nafas hidup orang beriman, yang meskipun bukan dari dunia tapi berada dalam dunia. Ekaristi dihidupi di sekitar

altar tetapi juga di dapur, pasar pabrik, kantor, sekolah, persimpangan jalan jalan di dalam kehidupan. Dalam kerja tangan tangan dan perjuangan, hidup yang Ekaristis diwujudkan secara *lebih sungguh* (Prasetyantha 2008:14). Dari jawaban yang disampaikan oleh responden penelitian dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada dalam teori berkaitan dengan makna Ekaristi, meski diartikan secara bervariasi dalam menjawab instrument penelitian

Tabel 4.3a Pemahaman Tentang Penerapan Makna Ekaristi

Pertanyaan Ketiga 3. Bagaimana menerapkan makna Perayaan EKaristi itu dalam kehidupan sehari-hari?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Seperti yang sudah saya sampaikan bagi saya makna Ekaristikan ada dua ee pemurnian, penyucian dan juga kekuatan, nah perihal penyucian itu terhadap dosa terutama kesalahan juga kegagalan kelalaian ya saya ee merasa lebih keterkaitan dengan Tuhan tetapi kalau dalam kehidupan sehari-hari itu lebih pada kekuatan dalam hal kekuatan ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu saya berusaha untuk berani menghadapi hidup yang harus saya jalani dan juga berusaha untuk melawan ketakutan dan kecemasan, khawatir juga melawan rasa rendah diri dan semua hal yang kurang baik yang mengganggu walaupun kemudian dalam perjuangan itu kan gagal dan kadang lalai sehingga tidak tercapai apa yang saya sampaikan tadi untuk melawan semua kekhawatiran dan kadang juga kemalasan ya itulah kemudian ketika merayakan Ekaristi saya meyakinkan bahwa saya kembali	Pemurnian Kekuatan Melawan ketakutan Dipulihkan	3a 3b 3c 3d

	dipulihkan oleh Tuhan sehingga setiap hari saya berjuang untuk meyakinkan ini bahwa Tuhan itu menguatkan saya dan juga walaupun saya lemah atau gagal saya tidak perlu putus asa karena Tuhan pasti memurnikan saya dan menerima saya kembali terutama lewat perayaan Ekaristi itu.		
R2	Saya menerapkan makna Perayaan Ekaristi tersebut dalam hidup sehari-hari dengan berusaha menghayati perayaan Ekaristi dan menyatukan seluruh hidup (suka, duka, Takut, cemas) dalam Perayaan Ekaristi serta menghayati penerimaan komuni Kudus sebagai persatuan saya dengan Yesus.	Menghayati Dipulihkan Persatuan	3e 3d 3f
R3	Baik untuk pertanyaan ketiga ya menerapkan makna Perayaan Ekaristi yaitu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya sendiri untuk menerapkan memang tidak lepas dari apa yang kita lakukan sehari-hari terutama perjumpaan dengan orang-orang sekitar saya. Maka saya mengingat kembali apa yang sebenarnya dapat dipetik melalui Ekaristi terutama pengorbanan Kristus. Kristus berkorban demi orang banyak apa itu kasih yang luar biasa menurut saya maka untuk memaknainya semua dalam kehidupan sehari-hari saya juga melakukan apa walaupun itu tidak mudah ya tapi bukan berarti tidak bisa dilakukan terutama dengan teman-teman saya berlaku baik apa yang bisa saya bantu saya bantu seperti itu menurut saya selalu menebarkan kasih kepada sesama seperti apa yang sudah diteladankan oleh Kristus pada kita dia berkorban demi orang banyak demi keselamatan kita.	Menghayati Menebarkan kasih	3e 3g
R4	Karena Perayaan Ekaristi tadi kan merupakan tanda keselamatan dari Allah dengan mengikuti perayaan tersebut saya merasa udah diselamatkan maka dalam	Tanda Keselamatan Menebar kasih	3h 3g

	penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kalau bisa saya ee menerapkan misalnya injil hari ini itu apa kayak gitu misalnya kotbah Romo hari ini itu apa nah itu kalau bisa saya terapkan dalam hidup sehari-hari gitu kalau rasanya berat ya dengan cara sederhana dengan tidak menyakiti hati orang lain seperti itu ya kalau bisa kalo misalnya injilnya yang ringan-ringan saya usahakan untuk menerapkan itu tetapi ya kalau agak berat dan susah kan sering kali kita jatuh dalam dosa nah itu paling tidak menjaga mulutlah dan tidak menyakiti hati orang lain.		
R5	Kalau menurut saya dalam menerapkan makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari bahwa saya meyakini bahwa setelah saya mengalami Perayaan Ekaristi setelah saya menerima tubuh dan darah Kristus itu minimal harus ada perubahan kecil dalam diri saya karena kasih Tuhan sendiri yang telah membuat saya selamat dan membuat saya hidup sehat sampai saat ini berarti artinya saya diajak untuk memaknai cinta Tuhan itu dalam kehidupan saya artinya yaitu saya diajak untuk terus mencintai diri saya sendiri mencintai keberadaan saya lalu kemudian berusaha bagaimana caranya agar hidup yang saya lakukan ini semakin bermakna tentunya makna hidup seseorang dengan orang lainnya pasti berbeda tetapi setidaknya bagi saya makna hidup saya nanti bisa dipertanggungjawabkan kepada Tuhan caranya adalah dengan tidak hanya berbuat baik tetapi untuk melakukan sebanyak-banyaknya kebaikan untuk memuliakan Tuhan dengan apa yang sudah saya miliki kemudian berusaha terlibat sebanyak-banyaknya dalam kegiatan yang positif dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan banyak cara.	Dipulihkan Menebar Kasih Persekutuan	3d 3g 3i

R6	menghidupi makna Ekaristi tadi ya itu Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani untuk menghidupinya ya dengan kita melakukan kehidupan sehari-hari berdasarkan Ekaristi maksudnya pikiran lalu berbuat baik dan kita itu selalu terarah kepada Tuhan kemudian juga menjalankan seperti kita juga saling mengasihi, berkorban terus membangun persatuan persekutuan dengan saudara-saudara dengan sesama seperti itu kemudian berpuncak pada Ekaristi dengan mengarahkan seluruh pikiran kita, yang sebagai wujud persekutuan jemaat dengan Kristus itu dengan membangun Persekutuan dengan sesama saudara seiman bukan hanya di Gereja tetapi juga di lingkungan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dengan misalnya aktif di lingkungan aktif di organisasi-organisasi di Gereja misalnya di OMK dan sebagainya, kalau yang untuk mengenangkan kembali dan menghadirkan kembali peristiwa penyelamatan Kristus itu cara hidupnya adalah mengikuti Perayaan Ekaristi dengan sungguh-sungguh menghayati sungguh-sungguh dengan misalnya ke Gereja dengan menggunakan pakaian yang sopan karena kita akan menghadiri perayaan perjamuan Tuhan tidak berbicara di Gereja tidak bermain handphone mengikuti perayaan Ekaristi secara utuh dari awal hingga akhir dengan sungguh-sungguh dengan hikmat, dengan khusuk tidak berbicara sendiri dan pada pembacaan sabda atau homili juga mendengarkan terutama pada saat konsekrasi benar-benar fokus mengikutinya dengan sungguh-sungguh.	Kekuatan Menebar kasih Persekutuan	3b 3g 3i
R7	Cara menerapkannya ya kalau Tuhan hadir dalam Perayaan Ekaristi dan kita menerimanya dalam kehidupan sehari-hari kita menurut saya kita itu bisa menghadirkan Tuhan di tengah dunia. Kita	Menebar kasih	3g

	menjadi berkat Tuhan, Tuhan yang baik kita menjadi orang yang baik.		
R8	Bagi saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis sangat sangat membantu mahasiswa dimana mahasiswa terlibat langsung dan kemudian yang kedua kampus secara langsung ikut terlibat dalam kehidupan Gereja karena pada saat Hari Kamis kampus mendapat tugas untuk menjadi petugas liturgi sehingga itu sangat baik untuk keterlibatan kampus dalam menggereja.	Menebar kasih	3g
R9	Saya menerapkan Perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari dengan membuka diri dan mau menghayati Ekaristi itu seperti apa yang saya teladani dalam kehidupan saya sehari-hari contohnya rendah hati, mau berbagi, mau menderita untuk orang lain, kesederhanaan, dan kebijaksanaan.	Menghayati Ekaristi	3j
R10	Dengan memiliki kesanggupan dan kesediaan umat dalam kesadaran untuk mengikuti, terlibat perayaan Ekaristi dituntut untuk semakin sadar ikut dan datang ke Gereja belum cukup akan tetapi hendaknya harus berperan aktif dalam kegiatan Gereja dengan demikian kita bukan hanya melayani sesama kita akan tetapi kita akan ikut ambil bagian dalam melayani Tuhan yang hadir dalam hidup kita.	Menghayati Ekaristi	3j

Tabel 4.3b Kuantifikasi dari pertanyaan

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Pemurnian	3a	R1	1	10%
Kekuatan	3b	R1,R6	2	20%
Melawan ketakutan	3c	R1	1	10%
Dipulihkan	3d	R1,R2,R5	3	30%
Menghayati	3e	R2, R3	2	20%
Persatuan	3f	R2	1	10%
Menebarkan kasih	3g	R3, R4, R5, R6,R7, R8	6	60%
Keselamatan	3h	R4	1	10%

Persatuan	3i	R5, R6	2	20%
Menghayati Ekaristi	3j	R9, R10	2	20%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai menerapkan makna Perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari 60% menjawab menebar kasih, 30% responden menjawab dipulihkan, 20% menjawab kekuatan, 20% responden menjawab menghayati, 20% responden menjawab persatuan, 20% responden menjawab menghayati iman, 10% responden menjawab pemurnian, 10% responden menjawab melawan ketakutan, 10% responden menjawab persatuan dan 10% menjawab keselamatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Martasudjita 2003:270 yang mengatakan bahwa cara hidup jemaat di Yerusalem ini lebih merupakan cita-cita kehidupan umat Kristiani, tetapi ayat ini menunjukkan suatu praktek kehidupan para jemaat yang historis yakni bertekun dalam pengajaran. Selanjutnya Ekaristi benar-benar berakar dalam tradisi religius Yahudi. Hanya saja tradisi religius Yahudi dalam perayaan Ekaristi mendapatkan makna dan nilai karena kaitannya dengan Yesus Kristus. secara Khusus Perayaan Ekaristi Gereja juga memiliki dasar hubungan dengan peristiwa perjamuan malam terakhir yang diadakan Yesus beserta murid-muridnya yakni menjelang sengsara dan wafat-Nya. Maka ada tiga hal yang boleh dipandang sebagai akar perayaan Ekaristi

Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahawa para responden mampu menjawab makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari. Menebar kasih menebar kasih dipulihkan, kekuatan, menghayati, persatuan, menghayati iman, pemurnian, ketakutan, persatuan dan keselamatan dari semua makna Ekaristi yang paling sering disebutkan yaitu menebarkan kasih . dengan demikian dapat

dिसम्पुलकन बाह्वा परा रसपुडेन दापत मनेयुबुतकन माकना एकारिस्टी दलाम केहलदुपान सेहारी-हारी सेसुअी दंगन तेरी यंग अदा.

Pelaksanaan Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Tabel 4.5a
Pandangan Mahasiswa Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis

Pertanyaan Keempat			
4. Bagaimana Pandangan Anda terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pandangan saya terkait Perayaan Ekaristi Hari Kamis Pertama saya mensyukurinya sebagai sarana yang disediakan oleh lembaga untuk pembinaan rohani tetapi lebih pribadi bagi saya sendiri itu saya juga mensyukurinya sebagai kesempatan untuk bertemu dengan Tuhan dalam persekutuan dalam Gereja dimana disitu saya merasa bahwa apa ya kerinduan saya terkait dengan dua makna Ekaristi yang saya temukan untuk hidup saya minimal saat ini bisa saya dapatkan di ada kerinduan untuk bertemu dengan Tuhan tapi kadang itu lupa untuk doa pribadi atau untuk mencari kekuatan rohani dan Ekaristi lepas dari segala kekurangan dan realita yang ada ya sangat mensyukurinya sebagai salah satu sarana yang diberikan oleh kampus untuk kebutuhan rohani saya sebagai mahasiswa terimakasih.	Persekutuan	4a
		Kerinduan akan Tuhan	4b
R2	Pandangan saya mengenai Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Menurut saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis perlu untuk dijalankan, karena sebagai seorang calon Guru agama ataupun calon katekis perlu terus menerus menimba sumber kehidupan dari Perayaan Ekaristi. Disamping itu pula perayaan Ekaristi Hari Kamis yang dilakukan di Gereja menjadi	Menimba sumber kehidupan	4c
		Melayani umat	4d

	penting juga, karena sebagai calon pewarta (guru agama atau katekis) perlu terus menimba sumber kehidupan dari Perayaan Ekaristi. Disamping itu pula perayaan Ekaristi Hari Kamis yang dilakukan di Gereja menjadi penting juga, karena sebagai calon perwarta (guru agama atau katekis) perlu juga untuk mengenal, dekat dan akrab dengan umat yang dilayani sehingga dengan Misa Hari Kamis tersebut kita mahasiswa belajar melatih diri dan membiasakan untuk mengenal umat yang nantinya juga berkarya bagi Gereja dan tentunya akan berhubungan dengan umat pula.		
R3	Menurut pandangan saya ee itu merupakan bentuk spiritualitas yang diberikan kepada mahasiswa khususnya secara kegiatan rutin itu sangat baik menurut saya memupuk dan menumbuhkan iman secara pribadi lepas Pribadi saya sendiri merasa sangat menambah dan memupuk serta menguatkan iman saya lewat perayaan Ekaristi Hari Kamis baik tugas atau sebagai petugas-petugas lainnya juga terutama dalam mengikuti Ekaristi Hari Kamis Pagi.	Spiritualitas Menumbuhkan iman Melayani umat	4e 4f 4d
R4	Ekaristi Hari Kamis bagi saya itukan program dari kampus ya kalau menurut saya itu merupakan tujuan dari kampus sendiri untuk membiasakan mahasiswa untuk merayakan Ekaristi sebagai bimbingan spritualitas mengembangkan Spritualitas kita dalam hal Ekaristi membiasakannya gitulah nah spesialnya Hari Kami situ, kan hari Rabu dan Jumat kita merayakan nya di Kampus nah kalo Hari Kamis situ di Paroki Cornel atau Mater Dei nah itu bagi saya selain kita dibiasakan untuk menerima Ekaristi spiritual kita tentang Ekaristi itu kita juga diajarkan untuk melayani dan biasanya akan kita dapat tugas koor, lektor atau sebagainya itu nah itu kita juga dituntut untuk belajar melayani umat.	Spiritualitas Melayani umat	4e 4d

R5	Kalau menurut saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama saya memandangnya kegiatan pembinaan spiritualitas dari kampus seperti yang kita ketahui bersama bahwa sebagai kampus yang mendidik calon katekis dan guru agama penting artinya untuk mengadakan pembinaan spiritualitas dalam hal ini adalah misa rutin harian dan mingguan ee untuk pertama-tama ketika saya masuk ke kampus ini saya sebenarnya tidak terlalu suka dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis karena di Hari Kamis itu khususnya harus bangun lebih pagi dari biasanya dan harus mempersiapkan diri ditambah lagi keadaan yang tidak mempunyai motor jadi saya harus menggunakan sepeda dan itu kadang-kadang saya merasa capek apalagi dengan keadaan dulu di rumah bina yang peraturannya cukup ketat tetapi ketika lama-lama seiring waktu berjalan saya sekarang memandang Perayaan Ekaristi Hari Kamis dengan pandangan yang sedikit lebih berbeda sekarang saya meyakini Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah suatu Perayaan yang dimana saya dapat menguatkan hati saya dan menguatkan iman saya terlebih lagi adalah suatu medium pas untuk saya mendekatkan diri saya dengan pencipta saya apalagi dalam kondisinya pagi hari itu adalah momen bagi saya untuk <i>re-cars</i> atau mengisi energi saya untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya bisa dibilang bahwa Perayaan Ekaristi Hari Kamis sekarang bagi saya adalah suatu media untuk meningkatkan iman saya dan mendekatkan diri saya kepada sang pencipta apalagi dalam kegiatan saya untuk memulai hari.	Spiritualitas Menumbuhkan iman	4e 4f
R6	Kalau pandangan saya terhadap Ekaristi Hari Kamis tentunya baik kak, karena sebagai umat Katolik dan kita kan sebagai calon guru agama dan calon Katekis dan itu	Menumbuhkan iman	4f 4d

	sangat penting untuk menguatkan iman, untuk membiasakan hidup rohani yang lebih baik selain itu juga bisa pelayanan sekalian.	Melayani umat	
R7	Menurut saya baik bangun pagi kita merayakan Ekaristi sebelum berkegiatan, karena dapat mengembangkan iman kita sebagai calon guru agama dan calon katekis. Ini akan membuat kita terbiasa untuk melayani.	Menumbuhkan Iman Melayani umat	4f 4d
R8	Bagi saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis sangat membantu perkembangan iman saya sebagai seorang calon guru agama dan calon katekis karena secara tidak langsung mendekatkan saya kepada Kristus dalam hidup harian dan pewartaan saya tidak bisaewartakan diri saya sendiri, tapi sayaewartakan Kristus sehingga dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis kedekatan saya dengan Kristus semakin dekat dan apa yang saya wartakan juga adalah sesuatu yang benar apa yang saya wartakan itu sesuai dengan yang dikehendaki Kristus, kemudian yang kedua yaitu membantu saya sebagai seorang pewarta dan guru agama harus percaya diri dan tidak malu-malu untuk melayani pada misa hari Kamis serta bisa melatih diri saya dan mendekatkan diri kepada Tuhan serta bisa melatih diri agar bisa lebih pede untuk melayani.	Menumbuhkan iman Melayani umat Kerinduan akan Tuhan	4f 4d 4b
R9	Saya sangat senang karena Perayaan Ekaristi Hari Kamis dimulai pukul 05.15 saya diajak untuk setia mengikuti Perayaan Ekaristi dan saya juga dimampukan atau saya mengupayakan diri untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis.	Melayani umat	4d
R10	Sangat baik dilakukan apalagi dilakukan oleh mahasiswa yang notabene sebagai seorang katekis atau guru agama, karena dengan mengikuti perayaan Ekaristi hari Kamis mahasiswa dapat berpartisipasi aktif ikut ambil bagian dalam tugas pelayanan tidak hanya sekedar datang duduk diam saja atau karena kewajiban atau peraturan dari	Menumbuhkan iman Melayani umat	4f 4d

	kampus maka jika hal itu disadari sungguh-sungguh maka iman kita akan semakin bertumbuh dan berkembang.		
--	---	--	--

Tabel 4.5b
Kuantifikasi data Pertanyaan 4

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Persekutuan	4a	R1	1	10%
Kerinduan akan Tuhan	4b	R1, R8	2	20%
Menimba sumber kehidupan	4c	R2	1	10%
Melayani umat	4d	R2, R3, R4, R6, R7, R8, R9, R10	8	80%
Spiritualitas	4e	R3, R4, R5	3	30%
Menumbuhkan iman	4f	R3, R5, R6, R7, R8, R10	6	60%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bagaimana Pandangan terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis 80% responden menjawab melayani umat 60% responden menjawab menumbuhkan iman, 30% responden menjawab spiritualitas, 20 % responden menjawab kerinduan akan Tuhan, 10% responden menjawab menimba sumber kehidupan, dan 10% responden menjawab persekutuan.

hasil penelitian ini selaras dengan STKIP Widya Yuwana sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan para calon pewarta yaitu calon guru agama Katolik maupun Katekis hendaknya mendukung setiap mahasiswa untuk bertumbuh dan berakar imannya secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah bagian dari umat beriman Kristiani dan juga sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar untuk berproses menjadi pribadi yang unggul dan kontekstual dalam mempersiapkan diri untuk menjadi

pewarta entah sebagai guru agama katolik maupun katekis (Buku pedoman mahasiswa STKIP Widya Yuwana, 2013:vii,2).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki Pandangan terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Dimana STKIP Widya Yuwana adalah sebuah lembaga yang mempersiapkan para calon guru agama Katolik maupun katekis. Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada di dalam teori berkaitan dengan Pandangan terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrument penelitian.

2.4. Pelaksanaan Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi mahasiswa STKIP

Widya Yuwana

Pertanyaan Kelima			
5. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Terkait sikap sejauh yang saya ingat selama ini saya berangkat dengan semangat ya tetapi kemudian sebagai manusia yang lemah saya ingat bahwa ada faktor-faktor yang kadang membuat sikap saya tidak sesuai dengan yang semestinya dalam mengikuti Ekaristi ee dua pengalaman yang masih saya ingat misalnya satu ketika ee ngantuk saat mengikuti Ekaristi entah karena tidak bisa mengendalikan diri atau faktor lain lalu yang kedua juga sikap yang seperti eee malas mau dikatakan seperti apa ya lebih tepatnya terkait pada homili Pastor jadi kalau kadang ada hal-hal tertentu yang	Semangat Ngantuk Malas	5a 5b 5c

	kadang membuat saya menggerutu dalam artian protes kecil-kecilan yang itu menurut saya tidak semestinya saya lakukan dalam Perayaan Ekaristi tapi itu berulang kali saya lakukan itu yang sejauh saya ingat jadi sikap-sikap yang tidak semestinya saya lakukan yaitu ngantuk dan protes dan ikut-ikut reaksi dalam merayakan Ekaristi.		
R2	Sikap saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis iyalah mengikuti dengan khusuk meskipun terkadang merasa mengantuk.	Mengikuti dengan hikmat ngantuk	5d 5b
R3	Jika dari pandangan saya atau yang saya alami mengikuti perayaan Ekaristi yang memang saya tidak 100% dengan baik mengikuti Ekaristi kadang saya mengalami ngantuk tapi secara umum saya tetap menghormati selama perayaan Ekaristi itu berlangsung secara apa dari awal sampai selesai saya tetap mengikutinya tata caranya walaupun seperti yang saya katakan tadi mengalami ngantuk ya itu saya akui tap secara menghormati saya tetap menghormati Ekaristi itu berlangsung terimakasih.	Ngantuk Tetap mengikuti dengan hikmat	5b 5d
R4	Kalau bisa saya selalu akan akan selalu bersikap baik, mesti hormat, tenang, mendengarkan kotbah Romo dengan baik kayak gitu, mestinya berusaha untuk ya nanti harus mengikuti misa dengan baik kayak gitu, tapi karena itu masih pagi jadi kadang itu saat Romo khotbah atau bacaan injil atau khotbahnya panjang kayak gitu mesti itu ketiduran, jadi sebenarnya aku berusaha untuk bersikap hormat dan baik hening kayak gitu tapi ya itu tadi kadang tertidur tapi kalau untuk bicara sama teman-teman itu nggak sih lebih ke tertidur jadi berusaha untuk bersikap hening dan baik , tapi kadang-kadang ya seperti itu.	Bersikap hikmat Ngantuk	5d 5b
R5	Sikap saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah saya merasa antusias dan terlibat dalam segenap segala Proses Ekaristi Hari Kamis mulai dari	Semanagat	5a 5d

	pembuka sampai penutup saya berusaha untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dengan khushuk dengan hikmat dan dengan penuh konsentrasi tujuannya adalah agar apa yang ada dalam Perayaan Ekaristi itu benar-benar terserap dalam hati dan jiwa saya.	Mengikuti dengan hikmat	
R6	Kalau sikapku dalam mengikuti Perayaan Ekaristi itu ya tentunya dengan sungguh-sungguh, berusaha untuk sungguh-sungguh datang tepat waktu meski pada prakteknya kadang juga terlambat, kesibukan tapi pada dasarnya mengikutinya dengan sungguh-sungguh.	Mengikuti dengan hikmat Ngantuk	5d 5b
R7	Ya mengikuti dengan penuh syukur, penuh hikmat, serius dan tidak berbicara serta selalu mendengarkan sabda Tuhan dengan baik	Mengikuti dengan hikmat	5d
R8	Secara pribadi sikap saya ketika mengikuti Ekaristi yaitu dengan sungguh-sungguh dengan kedalaman hati, tidak ada paksaan walaupun ketika hari kamis masih ada absen tetapi bagi saya sebagai seorang yang terpanggil Ekaristi adalah kerinduan untuk Tuhan untuk diri saya sebagai kekuatan bagi saya dalam hidup harian saya dalam Ekaristi yang pertama saya mendengarkan sabda Tuhan apa pesan yang sampai Tuhan kepada saya dalam hidup ini dan yang kedua hidup saya lebih dekat lagi dengan Tuhan sehingga sikap saya ketika mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dilakukan dengan syukur dan suka cita.	Mengikuti dengan hikmat Semangat Penuh syukur	5d 5a 5e
R9	Berusaha untuk mendengarkan homili Romo, menghayati pada saat konsekrasi, menghayati bacaan Injil dan bacaan Sabda lainnya.	Mengikuti dengan himat	5d
R10	Sikap hati yang benar, fokus, ikut terlibat aktif tidak hanya sekedar mendengarkan dan duduk diam atau ngobrol yang bisa juga diwujudkan dengan tidak ngobrol berpakaian rapi.	Mengikuti dengan himat semangat	5d 5a

Tabel 4.5b
Kuantifikasi Data Pertanyaan

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Semangat	5a	R1, R5, R10	3	30%
Ngantuk	5b	R1, R2, R3, R4, R6	5	50%
Malas	5c	R1	1	10%
Mengikuti dengan hikmat	5d	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9	90%
Penuh Syukur	5e	R8	1	10%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sikap dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis. 90% responden menjawab mengikuti dengan hikmat, 50 % responden menjawab mengantuk, 30% responden menjawab semangat, 10% responden menjawab malas dan 10% responden menjawab penuh syukur.

Hasil penelitian ini selaras dengan Buku Pedoman Mahasiswa 2013:5 Dimana mensyaratkan kehadiran sekurang-kurangnya 75% dari seluruh wajib hadir dalam setiap bentuk pembinaan kerohanian. Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan pada Hari Kamis di Paroki St. Cornelius dan Mater Dei merupakan bagian dari kegiatan spiritualitas atau kerohanian yang disediakan oleh lembaga untuk mendukung dan mengembangkan spiritualitas didalam diri setiap mahasiswa STKIP Widaya Yuwana. Walaupun terkadang ada rasa mengantuk, rasa malas tetapi ada beberapa mengatakan bahwa menyikapinya dengan semangat dengan hikmat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir dari seluruh responden menjawab sikap dalam mengikuti Perayaan Ekaristi yaitu mengikuti dengan hikmat walaupun tidak jarang ada yang menjawab mengantuk dalam

mengikuti Ekaristi tetap hal ini tidak menghalangi untuk dapat mengikuti Perayaan Ekaristi dengan hikmat.

Pertanyaan Keenam			
6. Apa tantangan atau hambatan yang anda alami selama mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tantang yang saya Temukan adalah soal bangun pagi karena waktu untuk misa pagi jam 05.10 di paroki Mater Dei lalu sebelum-sebelumnya dengan tidak memiliki kendaran kadang harus berjalan kaki, harus bangun lebih pagi juga ee supaya tidak terlambat karena harus mengantri mandi jadi tantangan yang pertama sekali adalah untuk bangun pagi lalu yang kedua hambatan itu ee tidak ada, tidak bisa saya temukan menurut saya hanya tantangan untuk bangun pagi dan kalo mau dikatakan sebagai hambatan tidak punya kendaraan tetapi itu tidak menjadi satu alasan karena masih bisa diatasi dengan jalan kaki bersama dengan teman-teman atau juga kalo memang saya terlambat bisa naik gojek.	Sulit bangun pagi Tidak memiliki kendaraan	6a 6b
R2	Tantangan dan hambatan yang saya alami selama Perayaan Ekaristi Hari Kamis iyalah rasa ngantuk dan malas untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis Karena pagi. Hal tersebut yang terkadang membuat saya malas mengikuti Ekaristi Hari Kamis.	Sulit bangun pagi	6a
R3	Tantangan yang saya alami secara umum awal-awalnya memang semangat semangat saja tapi lama kelamaan mengikuti prosesnya ternyata tantangan atau halangan itu lebih kepada diri saya sendiri karena kadang saya telat bangun itu menjadi tantangan bagi saya karena saya tidak bisa membiasakan diri untuk bangun pagi sehingga kadang hambatan kalau lewat jamnya berartikan tidak mungkin saya mengikuti Ekaristi pada	Sulit bangun pagi	6a

	Hari Kamis eee itu tantangan yang paling saya alami tapi kalau untuk mengikutinya itu ya tetap saya ikuti tapisudah telat bangun saya rasakan beberapa kali tidak ikut misa karena saya bangun kesiangan jadi itu salah satu tantangan yang saya alami.		
R4	Tantangan dan hambatannya yaitu kesulitan untuk bangun pagi apalagi kalau cuacanya dingin untuk mandi pokoknya mager semager-magernya kalau untuk kendaraan untuk berangkat tidak ada sih jadi lebih ke pada bangun pagi itu kayak gitu, tantangan nya lebih kepada hal itu sama ngantuk kalau pas Romo khotbah atau mendengarkan injil yang agak panjang	Sulit bangun pagi	6a
R5	Jika membicarakan tentang atau hambatan ada banyak sekali saya tetapi saya akan membagikannya dalam poin-poin: pertama adalah tantangan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama adalah jarak karena saya sekarang sudah berada ditingkat atas maka jika ingin merayakan Ekaristi Hari Kamis saya harus Pergi Ke Gereja Cornelius yang dimana jaraknya cukup jauh apalagi jika saya mengayuh sepeda pastinya itu akan melelahkan yang kedua mengatur waktu supaya bisa mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis apalagi jika saya dan angkatan saya bertugas entah bertugas Koor atau bertugas membaca atau bertugas mazmur tentunya saya harus membiasakan diri bangun pagi dan itu akan sulit dilakukan apalagi jika posisinya sekarang sudah ada kesibukan lain yang mana itu juga cukup menguras waktu yang ketiga adalah rasa capek nah karena kadang-kadang itu beban Pekerjaan saya lalu kesibukan itu terkadang menyempatkan diri untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kami situ susah, bukan tidak mau tetapi sulit untuk dilakukan jadi tekdan saya memilih kepentingan saya yang lebih perlu	Jarak yang sangat jauh Sulit mengatur waktu Sulit bangun pagi Tidak memiliki kendaraan	6c 6d 6a 6b

	ketimbang mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis saya sendiri menyadari bahwa itu kebiasaan yang kurang baik tapi sekarang saya berusaha untuk memperbaikinya lalu selanjutnya tantangannya rasa malas nah karena jarak dari tempat saya asrama putri menuju ke Gereja katolik Cornelius itu cukup jauh dan terkadang timbul rasa malas untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kami itu yang membuat saya kadang-kadang e sebenarnya ingin mengikuti Perayaan Ekaristi tetapi karena faktor-faktor tantangan itu membuat saya sendiri merasa agak ya sulit begitu untuk mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis lalu hambatan. Hambatan saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama adalah satu tenaga nah karena biasanya saya mengayuh sepeda dan jaraknya cukup jauh terkadang ketika saya sudah lama tidak mengayuh sepeda dan terkadang saya merasa capek jadi terkadang hambatan saya adalah tenaga karena saya sudah tidak rutin berolahraga lagi sehingga agak menyulitkan kalau misalnya ingin pergi misa tetapi tenaga saya tidak memungkinkan lalu yang kedua adalah tidak adanya teman untuk pergi ke Gereja gitu e dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kami situ biasanya yang membuat saya lebih semangat itu karena keberadaan teman tetapi ketika mereka jarang ikut misa itu membuat saya sendiri malas juga jadi membuat saya tidak ikut misa karena mereka lalu yang ketiga jika ingin menggunakan transportasi online terkadang drivernya itu lama bahkan tidak datang atau membatalkan pesanan terkadang jika saya sudah merasa capek itu saya dan teman-teman saya bersama-sama memesan grab atau gojek nah biasanya kami iuran kemudian membayar bersama-sama pulang dan pergi nah salah satu kesulitan adalah ketika misa pagi itu	
--	--	--

	mulainya jam 5.15 itu adalah drever sebenarnya ada cuman kadang-kadang datang suka telat atau bahkan tidak datang sama sekali itu dulu pernah terjadi ketika saya teman-teman pergi misa ke Cornelius ya alhasil kami tidak ke Gereja Karena sudah sangat terlambat. Nah itu yang membuat ya keinginan untuk pergi ke Gereja itu ada tetapi sulit untuk direalisasikan lalu selanjutnya adalah biaya nah untuk pergi Ekaristi Hari Kamis menggunakan aplikasi transportasi online tentunya butuh biaya karena akan lebih murah berani untuk mengayuh sepeda tapi terkadang sudah merasa capek sudah jenuh malas tentunya pasti akan menggunakan transportasi online ya tentunya sama-sama tidak murah ya kemudian ini juga yang membuat ee saya jadi berfikir bahwa ketimbang buang-buang untuk naik grab atau naik gojek ya kadang memang saya tidak berangkat nah itu dia tantangan dan hambatan dalam mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis.		
R6	Tantangan dan hambatan yang pertama yang paling utama yaitu susah bangun pagi apalagi jam lima harus udah sampai di Gereja trus harus cepat-cepat mulai misa dan kadang saja saya terlambat. Tapi kalo yang paling utama yaitu susah bangun pagi tapi kalo malas sebenarnya nggak kok karena susah bangun aja.	Sulit bangun pagi	6a
R7	Ngantuk kadang karena bangun pagi kalau malam begadang susah tidur tapi sebisa mungkin tidak tidur dan kadang tidak fokus pikirannya	Sulit bangun pagi Kurang fokus	6a 6d
R8	Bagi saya sangat bersyukur karena secara pribadi tidak ada halangan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Kamis, karena dalam halnya dengan rohani saya sebagai seorang bruder diberikan waktu yang seluas-luasnya untuk mengikuti Perayaan Ekaristi sehingga tidak ada hambatan, halangan apapun dalam	Tidak ada hambatan	6f

	mengikuti Perayaan Ekaristi dan secara pribadi saya menyadari dalam diri bahwa Ekaristi adalah sumber kekuatan sehingga ketika tidak mengikuti Perayaan Ekaristi saya merasa tidak ada kekuatan saya merasa tidak semangat. Bagi saya tidak ada hambatan jadi saya bersyukur hidup dalam biara selalu dekat kepada Kristus sehingga Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi saya tidak ada hambatan.		
R9	Pertama hambatannya yaitu dari diri saya sendiri sulit bangun pagi, transportasi, dan kurang fokus.	Sulit bangun pagi Kurang fokus Tidak memiliki kendaraan	6a 6e 6b
R10	Pertama harus bangun pagi, jarak Gereja yang terlalu jauh, transportasi juga menjadi hambatan, saya merasa kurang fokus apabila ada kesalahan dalam perayaan Ekaristi.	Sulit bangun pagi Tidak memiliki kendaraan Kurang fokus	6a 6b 6e

Kuantifikasi Data Dari Pertanyaan 10

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Sulit bangun pagi	6a	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10	9	90%
Tidak memiliki kendaraan	6b	R1, R5, R9	3	30%
Jarak yang jauh	6c	R5	1	10%
Sulit mengatur waktu	6d	R5	1	10%
Kurang fokus	6e	R7, R9	2	20%
Tidak ada hambatan	6f	R8	1	10%

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Apa tantangan atau hambatan yang anda alami selama mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis. 90% responden menjawab sulit bangun pagi, 30% responden menjawab tidak memiliki kendaraan,

20% responden menjawab kurang fokus, 10% responden menjawab jarak yang jauh, 10% responden sulit mengatur waktu dan 10% responden menjawab tidak hambatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Buku Pedoman Mahasiswa 2013:5 Perayaan Ekaristi dalam tata Perayaan pembinaan spiritualitas maupun pembinaan harian bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana, yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada Hari Kamis pukul 05.15 WIB. Pastinya dalam hal ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa salah seperti mengantuk, kurang fokus, sulit bangun pagi, jarak yang jauh untuk ditempuh serta sulit untuk mengatur waktu untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan dan hambatan yang dialami selama mengikuti perayaan Ekaristi adalah sulit bangun pagi karena pembinaan harian bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana dilaksanakan pada hari kamis pukul 05.15. jadi tak jarang mahasiswa ada yang bolos untuk tidak kegereja. Jadi hal ini dapat dilihat dari kesusaian pemahaman dan jawaban resopnden denan teori.

Pertanyaan Ketujuh			
7. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam hubungannya dalam Perayaan Ekaristi dengan Perkembangan Iman?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Cara mengatasi hambatan dan tantangan. Jadikan tantangan saya itu bangun pagi kenapa harus bangun pagi kalo selama ini kan saya tinggal di Rubin kamar mandi itu harus mengantri lalu kalo misalnya niat jalan kaki itu saya harus bangun lebih pagi dari yang	Menggunakan bangun pagi	7a
		Jalan kaki bersama teman	7b
		Meminjam kendaraan teman	7c
			7d

	lain ya misalnya setengah empat lalu cepat-cepat mandi lalu biasanya itu kami eee jam empat itu jalan dengan teman-teman cara mengatasi tantangan ini adalah sebenarnya tidak sulit bahkan tidak terbiasa untuk menggunakan alarm untuk bangun pagi tetapi ya saya yang biasa saya lakukan adalah ya berdoa supaya paginya bangun tepat waktu dan sejauh ini memang ee tidak sampai terlambat lalu kalau sampai Terlambat ya mengatasi ee hambatan itu terlambat kalo tidak pinjam sepeda teman atau dulu kakak tingkat ya naik gojek jadi mengatasi tantangan bangun pagi ya berdoa tidak telat bangun kalo telat biasanya karena mengulur-ngulur waktu untuk mengatasi itu ya pinjam sepeda teman supaya tidak jalan kaki kalo gak ya pesan gojek sehingga Puji Tuhan sampai hari ini saya tidak sampai terlambat misa juga tidak tidak misa hanya karena ee hambatan dan tantangan itu.	Memesan gojek Berdoa	7e
R2	Upaya saya dalam mengatasi tantangan dan hambatan iyalah dengan memacu diri dan memotivasi diri sendiri untuk membuang rasa malas. Kemudian berusaha terlibat aktif selama Perayaan Ekaristi untuk mengatasi ngantuk.	Memotivasi diri	7f
R3	Upaya yang dapat saya lakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan nah yang saya harus lakukan mau tidak mau setiap malam kamis saya berusaha untuk tidur lebih awal supaya bisa bangun pagi, nah yang kedua yang bisa	Berusaha untuk tidur lebih awal Alarm untuk bangun pagi Berdoa	7g 7h 7e

	saya lakukan bergantung pada alarm Handphone jadi supaya saya bisa terbangun ada belnya lewat hp itu jadi itu beberapa upaya dan yang ketiga saya tatap mohon kepada Tuhan supaya Tuhan menjaga istirahat saya dan Tuhan juga membantu saya untuk bangun pagi dan mandi dengan segar agar bisa mengikuti perayaan Ekaristi terima kasih.		
R4	Cara mengatasinya yang pertama menggunakan alarm supaya bisa bangun awal kayak gitu jadi kalau alarm yang sudah saya tentukannya jamnya misalnya 3.30, 4.30 atau 4.00 mungkin dibuat alarm sesering mungkin supaya bisa bangun pagi ya memaksa diri bangun walaupun dingin harus memaksa mandi biar segar jadi usahakan tetap mandi supaya berangkat ke gereja seger kalau bisa ee itu kalau mendengarkan khotbah saat mulai ngantuk itu kayak nyubit badan sendiri kayak gitu lo supaya tetap bangun agar mendengarkan firman Tuhan seperti itu	Alarm untuk bangun pagi Memotivasi diri berdoa	7a 7f 7e
R5	Upaya saya untuk mengatasi tantangan dan hambatan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama adalah ya menanamkan dalam diri saya bahwa misa itu penting tidak hanya karena untuk mengisi absensi saya dapat menjalani kehidupan saya dengan baik atau tidak nah misa itu juga membantu saya untuk membantu saya berefleksi terus menerus tentang apa yang sudah dan akan saya lakukan terhadap kehidupan saya. Kedua saya juga	Memotivasi diri Merefleksikan diri	7f 7i

	sadar bahwa karena saya sudah dicintai begini besarnya oleh Tuhan ya setidaknya harus memiliki cinta yang besar juga kepada Tuhan hal ini saya maknai ketika mengikuti misa karena tidak hanya kasih yang tersalurkan tetapi berbicara dengan Tuhan. Ketiga adalah saya berusaha menanamkan kerinduan misalnya ingin mengikuti misa ketika saya yang biasanya teratur mengikuti misa dan sekali tidak mengikuti misa biasanya itu aka nada rasa rindu, rindu tidak hanya pada tubuh dan darah Kristus tetapi juga rindu pada suasana umat kemudian persekutuan lalu suasan Gereja. Keempat adalah dorongan dari diri saya untuk semakin baik setiap hari jadi ya memang suatu karunia penciptaan adalah suatu karunia yang sulit dipahami begitu. Tetapi adanya saya yang sekarang ini sudah tercipta sebegini naiknya gitu ya saya masih berusaha juga memaknai bagaimana saya dapat menjalani kehidupan dengan baik karena saya juga ingin nanti kembali ke Tuhan juga dengan keadaan baik, lalu yang terakhir saya ingin menemukan makna kehidupan saya jadi bagi saya kehidupan itu adalah pencarian makna seumur hidup tidak hanya bisa dimaknai dalam satu atau dua hari tetapi maknanya setiap saat setiap detik dan setiap peristiwa entah baik maupun buruk nah salah satunya memaknainya adalah menempatkan diri saya dalam posisi yang tidak berdaya dalam posisi dimana saya bisa melihat e		
--	--	--	--

	keluhuruan dan kebesaran Tuhan itu dengan sudut pandang yang benar-benar objektif jadi dimana sebenarnya saya siapa sih lalu sebenarnya tujuan saya apa kedepan saya mau melakukan apa lalu kemudian sebenarnya saya menganggap Tuhan itu ada atau tidak sih, lalu jika saya menganggap Tuhan ada itu saya sudah melakukan apa untuk buktinya dan juga sebaliknya jika saya tidak menganggap Tuhan ada apa saja yang sudah saya lakukan nah dengan memposisikan diri sebagai sebuah ciptaan dan melihat sang pencipta itu sendiri bagi saya itu menjadi sebuah cara efektif untuk menemukan arti kehidupan ya setidaknya tidak sepenuhnya bisa melihat kembali arah tujuan kita kemana kemudian arah tujuan kita kemana yang membuat hal itu menjadi nyata.		
R6	Upaya mengatasinya dengan minta tolong kepada teman-teman untuk membangunkan jadi kerjasama dengan teman-teman siapa yang bangun duluan itu nantinya yang membangunkan, kalau nggak gitu minta diberi tugas jadi biasanya jadi biasanya kalau aku diberi tugas biasanya kalau diberi tugas aku akan berusaha bisa bangun pagi biasanya dengan alarm saja saya bisa dan pasti bangun pagi. Tapi kalau tidak tugas peluang untuk ketiduran itu besar. Jadi karena biasanya aku tugas saling tukar jadwal itu sama teman seperti mengiringi kalau tugas koor. Tapi yang paling utama ya bekerjasama dengan teman saling	Alarm untuk bangun pagi Bertukar jadwal	7a 7j

	membangunkan siapa yang bangun duluan itu nanti yang menelpon untuk membangunkan.		
R7	Belajar fokus kalau misalnya pikirannya mulai kemana-mana kadang mengikuti Perayaan Ekaristikan hanya duduk mendengarkan kadang sebagai manusia biasakan mempunyai kelemahan kita yang tidak fokus pikiran kemana-mana berusaha kembali fokus untuk mengikuti perayaan Ekaristi.	Belajar fokus	7k
R8	Secara Pribadi saya tidak ada hambatan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi, namun tantangan bagi saya dan hambatan bagi saya adalah yaitu ketika selesai mengikuti Perayaan Ekaristi apakah saya dapat menghidupi pesan Yesus dalam bacaan, dalam homili itu yang menjadi tantangan bagi saya namun untuk mengatasi hambatan itu saya merenungkan kembali apa pesan bacaan, homili hari ini sehingga dengan itu saya diingatkan terus-menerus saya selalu disadarkan sehingga bagi saya upaya yang saya lakukan itu menjaga keheningan hati karena bagi saya dengan keheningan dapat mengatasi hambatan dan tantangan saya.	Tidak ada hambatan	7I
R9	Dengan cara berjuang, berusaha bangun pagi cepat, menghayati walaupun ngantuk, berusaha setia agar terbiasa mengikuti Perayaan Ekaristi, mendengarkan.	Berjuang Belajar fokus	7m 7k
R10	Berusaha bangun pagi, meminjam kendaraan pada teman, fokus serta mempersiapkan hati dan pikiran supaya terarah kepada Tuhan.	Memotivasi diri Belajar fokus	7f 7k

Tabel 4.12b
Kuantifikasi Data Dari Pertanyaan 11

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Alarm untuk bangun pagi	7a	R1, R3, R4, R6	4	40%
Jalan kaki bersama teman	7b	R1	1	10%
Meminjam kendaraan teman	7c	R1	1	10
Memesan gojek	7d	R1	1	10%
Berdoa	7e	R1, R3,R4	3	30%
Memotivasi diri	7f	R2, R4, R5, R10	40	40%
Tidur lebih awal	7g	R3	1	10%
Merefleksikan diri	7h	R5	1	10%
Bertukar jadwal	7i	R6	1	10%
Belajar fokus	7j	R7, R9, R10	3	30%
Tidak ada hambatan	7K	R8	1	10
Berjuang	7I	R9	1	10

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bagaimana upaya anda dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam hubungannya dalam Perayaan Ekaristi dengan Perkembangan Iman, 40% responden mengatakan menggunakan alarm untuk bangun pagi, 40% responden memotivasi diri, 30% responden menjawab berdoa, 30% responden menjawab belajar fokus, 10% responden menjawab jalan kaki bersama teman, 10% responden menjawab meminjam kendaraan teman, 10% responden menjawab naik gojek, 10% responden menjawab tidur awal , 10% responden merefleksikan diri, 10% responden menjawab bertukar jadwal dan 10% responden mengatakan tidak ada hambatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Mariyanto 2004:122) Setiap individu yang berani melaksanakan pewartaan atau pengajaran berarti ia sendiri harus memiliki teladan memiliki teladan dalam iman yang kuat. Meskipun demikian ada individu yang mengajarkan tentang iman tetapi dirinya sendiri belum beriman.

Iman menjadi landasan dan penyadaran utama bagi para pewarta iman itu dapat bertumbuh ketika seseorang berani membuka dirinya untuk mengetahui, mendengarkan, merenungkan dan mengaplikasikannya.

Kelima martyria (Kesaksian) martyria berasal dari kata Yunani yang berarti kesaksian martyria merupakan bidang hidup atau pelayanan gereja yang berpusat pada kesaksian pada masyarakat, baik lewat kata-kata maupun tindakan terutama lewat karya nyata. Kesaksian dalam iman Kristiani merupakan bagian dari tanggung jawab untuk melaksanakan panca tugas Gereja. Panca tugas Gereja tersebut harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui kata-kata maupun perbuatan yang konkrit. Tugas martyria (kesaksian) Gereja berkaitan erat dengan pewartaan tentang Yesus Kristus. Sebab ketika Gereja memberikan kesaksian misalnya lewat teladan hidup baik, berani memperjuangkan keadilan, membantu orang-orang miskin dan terlantar, memantu orang sakit maka Gereja hendaknya menyadari bahwa Yesus sendiri telah melakukannya sebelumnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memiliki upaya anda dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam hubungannya dalam Perayaan Ekaristi yaitu dengan cara memotivasi diri. Setiap individu yang berani melaksanakan pewartaan atau pengajaran berarti ia sendiri harus memiliki teladan memiliki teladan dalam iman yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada dalam teori berkaitan dengan mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis. Meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrument penelitian.

4.4a

Relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Pertanyaan Kedelapan			
8. Apa Motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Motivasi terkait menjadi katekis sebenarnya saya tidak punya keinginan untuk menjadi katekis tapi karena terlanjur kuliah ditempat ini maka dengan Perayaan Ekaristi itu saya lebih ingin menemukan juga meyakinkan diri saya untuk mencintai panggilan ini bisakan saya menerima panggilan dari Tuhan untuk menjadi Katekis walaupun saya sadari sampai hari ini saya belum bisa menerima ee panggilan ini untuk menjadi katekis jadi walaupun saya sudah mau masuk semester lima saya kuliah prestasi boleh baik tapi saya selalu mengatakan saya tidak ingin menjadi katekis dan untuk itu saya berharap terus bahwa dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Tuhan untuk bisa menerima panggilan ini dan bisa meningkatkan eee niat yang baik untuk pelayan Tuhan.	Menemukan jati diri Mencintai panggilan Meningkatkan niat baik untuk pelayanan	8a 8b 8c
R2	Motivasi saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis iyalah ingin mengembangkan iman saya yang saya rasa masih kecil dan dangkal serta menimba kekuatan rohani dari dia dengan menyatukan diri dengan-nya.	Ingin mengembangkan iman	8d
R3	Motivasi saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitanya dalam Perkembangan Iman ya pada awal saya mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis ini ya pertama karena saya sempat berfikir ini Cuma sekedar kegiatan wajib, saya Cuma awal-awalnya itu takut, takut jika saya tidak ikut karena ada absen itu motivasi awal saya karena ada kaitanya dengan absen dan spiritualitas dari kampus tapi lama-kelamaan akhirnya ini bukan	Karena Prsesnsi Kegiatan wajib Mencintai panggilan	8e 8f 8b

	hanya sekedar kegiatan wajib tetapi betul-betul semakin memantapkan panggilan saya menjadi katekis, guru agama seperti itu menurut saya.		
R4	Jujur ya pertama-tama awal-awalnya motivasinya pastinya supaya nilai spiritualnya bagus dan nggak sampai dapat kartu biru dan dapat panggilan dari PK III, kalau motivasi awalnya itu sih karena kan itu masih pagi dan masih jam-jam ngantuk, kalau Ekaristi di kampus kan jam 7, dan kalau Hari Kamis kan kan Jam Lima lebih seperempat, motivasi awalnya itu mestinya amanlah nilai spiritualitasnya aman kayak gitu tapi ya lama kelamaan karena udah terbiasa yak karena panggilan sendiri aja sih motivasinya karena butuh. Butuh mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari gitu.	Karena Presnsi Mulai mencintai panggilan	8e 8b
R5	Motivasi saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah agar supaya iman dapat lebih berkembang lebih terarah dan lebih mempunyai daya khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak hanya yang bermakna religius tetapi yang bermakna.	Mengembang akan iman	8d
R6	Motivasiku ya untuk belajar lebih mencintai Ekaristi terutama kan karena aku merasa sebagai calon katekis calon guru agama itu kan dituntut untuk memiliki iman yang lebih kuat karena nantinyaewartakan Kristus kepada banyak orang jadi iman ku bukan untuk diri sendiri melainkan akan diwartakan pada orang lain jadi itu harus lebih dikembangkan harus lebih ditingkatkan lagi salah satunya dengan mengikuti Perayaan Ekaristi itu.	Mencintai panggilan Mewartakan Kristus	8b 8g
R7	Yang pertama kewajiban dari kampus saya pribadi ya berdoa. Untuk mengembangkan iman saya agar semakin berkembang.	Kegiatan wajib Mengembangkan iman	8f 8d

R8	Motivasi saya semakin saya mengikuti Perayaan Ekaristi saya semakin dekat dengan Kristus, semakin menunjukan bahwa saya ini murid Kristus kemudian apa yang saya lakukan baik tindakan, perbuatan, perkataan itu sesuai dengan kehendak Kristus sendiri dan saya mendapati kekuatan dari Kristus untuk melaksanakan karya-karyanya dengan ikhlas.	Mencintai panggilan	8b
R9	Sangat memotivasi dan menantang untuk bangun pagi, serta membantu perkembangan iman saya untuk disiplin, selalu setia mengikuti Perayaan Ekaristi serta setia menjalankan tugas yang diberikan.	Disiplin Mencintai panggilan	8h 8b
R10	Kerinduan saya akan Sabda Tuhan yang dibacakan serta kerinduan menerima tubuh dan darah Kristus sehingga inilah yang membuat saya semakin percaya dan memberikan kekuatan iman dalam hidup saya.	Semakin percaya	8i

Tabel 4.10b
Kuantifikasi Data Dari Pertanyaan 8

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Menemukan jati diri	8a	R1	1	10%
Mencintai panggilan	8b	R1, R3, R4, R6, R8, R9	6	60%
Meningkatkan niat baik untuk pelayanan	8c	R1	1	10%
Mengembangkan iman	8d	R2, R5, R7	3	30%
Karena Presensi	8e	R3, R4	2	20%
Kegiatan wajib	8f	R3, R7	2	20%
Mewartakan Kristus	8g	R6	1	10%
Disiplin	8h	R9	1	10%
Semakin Percaya	8i	R10	1	10%

Berdasarkan hasil penelitian dari Apa Motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitanya dengan perkembangan iman. 60%

responden menjawab mencintai panggilan, 30% responden menjawab mengembangkan iman, 20% responden menjawab karena presensi, 20% responden menjawab kegiatan wajib, 10% menjawab menemukan jati diri, 10% responden menjawab meningkatkan niat baik untuk pelayanan, 10% responden menjawabewartakan Kristus, 10% responden menjawab disiplin dan 10% responden menjawab semakin percaya.

Hasil penelitian ini selaras dengan Buku Pedoman Mahasiswa 2013:5. Terkait dengan pembinaan nilai spiritualitas dan kerohanian, diberlakukan presensi sebagaimana yang terjadi pada saat proses perkuliahan. Dimana mensyaratkan kehadiran sekurang-kurangnya 75% dari seluruh wajib hadir dalam setiap bentuk pembinaan kerohanian dan semakin mencintai panggilan dan semakin mengembangkan iman. Dari uraian diatas Gereja Katolik memberikan tempat yang istimewa bagi Perayaan Ekaristi dengan menempatkannya sebagai sumber dan puncak seluruh hidup umat beriman Kristiani. Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu umat beriman Kristiani untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi (Martasudjita,2003:297).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki motivasi dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Terkait dengan pembinaan nilai spiritualitas dan kerohanian, diberlakukan presensi sebagaimana yang terjadi pada saat proses perkuliahan. Dimana mensyaratkan kehadiran sekurang-kurangnya 75% dari seluruh wajib hadir dalam setiap bentuk pembinaan kerohanian.sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden

memiliki motivasi mengikuti perayaan Ekaristi awalnya karena adanya absen tetapi karena terbiasa menjadi mencintai panggil dan semakin mencintainya. Dengan ini semua responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada di dalam teori berkaitan dengan motivasi mengikuti Ekaristi Hari Kamis, meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrument penelitian.

4.4a

Relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Pertanyaan Kesembilan			
9. Apa tujuan Anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Secara pribadi selama ini tentu tidak ada tujuan yang terpikirkan lalu sejauh ini juga saya sadari saya juga tidak pernah, tidak mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis kecuali kalau memang saya tidak ada di Madiun lalu ketika ditanya tentang tujuan pertama saya mengikuti perayaan Ekaristi karena itu program dari kampus yang kedua karena kebutuhan, ketiga tujuannya ya sejauh yang dapat saya simpulkan untuk saat ini adalah menerima dua rahmat atau dua makna Ekaristi yang saya temukan ya itu saya dipulihkan dan saya dikuatkan oleh Tuhan untuk menjalani hidup saya, lalu tujuan lain ketika saya misalnya terlibat dalam pelayanan saya juga sebagai manusia yang terus belajar ee tujuan lain yang dapat saya temukan adalah ee kesempatan untuk berlatih ketika misalnya diberi tugas dalam perayaan Ekaristi itu saya berusaha menyiapkan diri lalu memberikan yang terbaik.	Program dari kampus Kebutuhan Menerima rahmat Melatih diri	9a 9b 9c 9d

R2	Tujuan mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Bagi saya tujuannya ada 3 yaitu: Pertama, untuk menerima sumber kekuatan iman dan menyatukan diri dengan Yesus, kedua bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dari kampus, dan yang ketiga melatih diri untuk memiliki rasa cinta akan pelayanan.	Kekuatan iman Bertanggung jawab Melatih diri	9e 9f 9d
R3	Tujuan saya tentu setelah beberapa tahun secara rutin saya mengikuti Perayaan Ekaristi tujuan saya sendiri ingin mendekatkan diri dengan Tuhan walaupun secara kasat mata saya tidak melihat langsung tapi lewat perayaan Ekaristi tersebut paling tidak saya merasa tenang saya merasa semakin dikuatkan lewat perayaan Ekaristi, tentu semakin membuat iman saya semakin kuat lewat perayaan Ekaristi jadi tidak hanya sekedar datang tetapi saya merasa sangat mendapat pencerahan karena perayaan Ekaristi tentu mendengarkan firman Tuhan dan juga homily yang disampaikan oleh room tentunya ada pesan-pesan yang baik yang tentunya setelah Ekaristi dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari bersama orang-orang sekitar saya.	Mendekatkan diri kepada Tuhan Membuat iman semakin kuat	9c 9g
R4	Kalau tujuannya yang pertama pastinya karena itu masuk kedalam nilai spiritual dan itu memang tuntutan dari kampus jadinya, awalnya terpaksa mau nggak mau harus mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis itu walaupun harus bangun pagi nah seperti itu tapi kan lama kelamaan semakin bertambah semester tambah-tambah semakin tau bahwa itu memang kebutuhan sendiri dan tujuannya untuk menambah iman saya sebagai seorang calon katekis, menambah nilai spiritualitas saya	Spiritualitas Membuat iman semakin kuat	9h 9g

	terlebih dalam bidang Ekaristi seperti itu.		
R5	Tujuan saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi hari Kamis yang pertama satu saya mendapat semangat baru, yang kedua saya mendapat kejelasan tentang posisi iman saya yang ketiga saya dapat mendekatkan diri dengan Tuhan dan yang keempat saya dapat menerapkan dan semakin dekat dengan tujuan Tuhan sendiri dan yang kelima saya mencari arah dan tujuan hidup saya terutama untuk jalan yang telah ditetapkan Tuhan kepada saya dan yang keenam adalah saya mendapat kekuatan dari Tuhan sendiri bagaimana dalam menjalani kehidupan sehari-hari.	Melatih diri Membuat iman semakin kuat Menerima rahamat Mendapatkan kekuatan	9d 9g 9c 9i
R6	Kalo saya pribadi tujuan mengikuti Perayaan Ekaristi yaitu karena kesadaran, karena kerinduan selain kewajiban, kalau kewajiban kan memang wajib dari kampus tapi selain itu niat saya yang utama ya karena kerinduan dan saya merasa perayaan Ekaristi itu kebutuhan saya.	Kerinduan akan Tuhan Ekaristi sebagai kebutuhan	9j 9b
R7	Ya berdoa mohon ampun minta berkat untuk, minta berkat, minta kesehatan pokoknya berdoa kepada Tuhan	Berdoa	9k
R8	Ya berdoa mohon ampun minta berkat untuk, minta berkat, minta kesehatan pokoknya berdoa kepada Tuhan	Berdoa	9k
R9	Didorong oleh lembaga untuk setia dalam panggilan dan meyakini bahwa Perayaan Ekaristi merupakan inti nadi atau inti hidup para katekis dan guru agama, mengembangkan iman.	Spiritualitas	9h
R10	Tidak hanya sekedar mengisi kewajiban atau absensi tetapi tujuannya agar kita semakin dekat dengan Allah dan sungguh-sungguh merasakan kehadiranNya lewat Sabda yang dibacakan dan komuni kudus.	Mendekatkan diri kepada Tuhan	9c

Tabel 4.7b
Kuantifikasi Data Pertanyaan 6

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Program dari kampus	9a	R1	1	10%
Kebutuhan	9b	R1,R6	2	20%
Mendekatkan diri pada Tuhan	9c	R1, R3, R5, R10	4	40%
Melatih diri	9d	R1, R2, R5	3	30%
Kekuatan iman	9e	R2	1	10%
Bertanggung jawab	9f	R2	1	10%
Membuat iman semakin kuat	9g	R3, R4, R5	3	30%
Spiritualitas	9h	R4, R9	2	20%
Mendapat kekuatan	9i	R5	1	10%
Kerinduan akan Tuhan	9j	R6	1	10
Berdoa	9k	R7, R8	2	20%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Apa tujuan Anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis. 40% responden menjawab mendekatkan diri pada Tuhan, 30% responden menjawab melatih diri, 30% responden menjawab membuat iman semakin kuat, 20% responden menjawab kebutuhan 20%, menjawab spiritualitas, 20% responden menjawab berdoa, 10% responden menjawab program dari kampus, 10% menjawab kekuatan iman, 10% responden menjawab bertanggung jawab, 10% responden menjawab mendapatkan kekuatan dan 10% responden menjawab kekuatan akan iman.

Hasil penelitian ini selaras dengan Perayaan Ekaristi Harian yang diselenggarakan oleh kampus Terkait dengan pembinaan nilai spiritualitas dan kerohanian, diberlakukan presensi sebagaimana yang terjadi pada saat proses perkuliahan. Dimana mensyaratkan kehadiran sekurang-kurangnya 75% dari seluruh wajib hadir dalam setiap bentuk pembinaan kerohanian (Buku Pedoman Mahasiswa 2013:5). Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan pada Hari Kamis di Paroki St. Cornelius dan Mater Dei merupakan bagian dari kegiatan spiritualitas atau kerohanian yang disediakan oleh lembaga untuk mendukung dan mengembangkan spiritualitas didalam diri setiap mahasiswa STKIP Widaya Yuwana. Berkaitan dengan pembinaan spiritualitas atau kerohanian ini juga memberlakukan presensi kehadiran sama dengan kegiatan perkuliahan, dimana kehadiran mahasiswa sekurang-kurangnya 75% dari seluruh pembinaan kerohanian yang ada.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan mengikuti Perayaan Ekaristi adalah merupakan salah satu bagian dari pembinaan spiritualitas atau pembinaan rohani bagi seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dimana hal ini bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan nilai spiritualitas dan panggilan dalam diri setiap mahasiswa STKIP Widya Yuwana (bdk buku pedoman akademik mahasiswa STKIP Widya Yuwana tahun ajaran 2018/2019 hal 50). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden dapat memahami tujuan dari setiap kegiatan yang diadakan.

Tabel 4.10a

Relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Pertanyaan Kesepuluh			
10.Manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Manfaat terkait perkembangan iman dalam konteks sebagai calon katekis dan guru agama. Dalam perayaan Ekaristi bila dikaitkan dengan ee	Mendapat siraman Rohani	10a

	konteks maka ada dua hal yang saya pelajari yang pertama mendapat siraman rohani dari firman Tuhan juga homili Pastor, yang kedua perayaan Ekaristi Hari Kamis menjadi kesempatan latihan memberi diri sebagai pelayan Tuhan melalui tugas-tugas sederhana misalnya sebagai lektor juga sebagai dirigen atau juga solis, mazmur atau pengantar injil itu jadi itu pengembangan iman yang dari firman Tuhan lalu juga secara spiritualitas terkait sebagai calon katekis ee untuk membina semangat pelayanan agar selain latihan tapi menurut saya bila ditekuni selama 4 tahun setiap Hari Kamis maka secara otomatis jiwa pelayanan kita akan tumbuh dengan baik.	Memberi diri sebagai pelayan Mengembangkan iman	10b 10c
R2	Manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi saya secara pribadi manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah untuk melatih diri untuk memiliki rasa cinta akan perayaan Ekaristi dan pelayanan.	Melatih diri Memberi diri sebagai pelayan	10d 10b
R3	Baik saya akan menjawab pertanyaan kedua apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai seorang katekis atau guru agama, tentu tetap ada manfaat ya bagi saya sendiri selain perkembangan iman juga semakin memelihara hidup rohani saya lewat Perayaan Ekaristi Hari Kamis tentu dengan secara rutin dilakukan semakin menguatkan saya untuk menjadi baik katekis ataupun guru agama semakin mantap dan semakin terpelihara hidup rohaninya karena melalui Perayaan Ekaristi seorang katekis atau guru agama situ apalagi jika dilakukan dengan rutin sangat baik. Terimakasih	Memelihara hidup rohani Mengembangkan iman	10e 10c

R4	Manfaatnya ya itu tadi membiasakan kita untuk melayani terbiasa untuk melayani terus kan Perayaan Ekaristi itu kan kalau bagi katekis harus menjadi kebiasaan jadi udah tanpa dipaksa lagi kalau kita sering kan nanti kalau udah jadi katekis udah biasa tanpa paksaan dengan dilatih mengikuti Perayaan Ekaristi dengan adanya bimbingan spiritual ini kan kalau kita udah menjadi katekis wes terbiasa tidak menggerutu tidak ada apa, jadi itu sangat bermanfaat bagi perkembangan iman nanti trus juga rasa melayani itu tadi untuk melayani umat nanti.	Memberikan diri untuk melayani Membina hidup rohani	10b 10e
R5	Manfaat Perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya membantu saya untuk memfokuskan diri. Artinya membuat saya semakin mengerti tujuan apa yang mau saya capai dalam hidup saya lalu menempatkan Tuhan dalam posisi yang bagaimana sebenarnya dalam hidup saya dengan hal itu membuat saya berefleksi kembali apakah saya sudah menempatkan Tuhan dalam posisi yang baik dalam hidup saya ataukah saya masih jauh dari Tuhan nah hal itu membuat saya semakin menyadari posisi saya sebagai seorang makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan beriman kepada Tuhan dan posisi Tuhan yang menciptakan saya dan membuat saya hidup dan selamat sampai saat ini, manfaat paling utama dari Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah menyadari refleksi saya dalam hidup ini dan apa yang akan saya lakukan kedepan khususnya dalam iman saya.	Memfokuskan diri Merefleksikan hidup	10f 10g
R6	Yang pertama membina iman kemudian membangun hidup rohani	Mengembangkan iman	10c

	yang lebih baik karena kan kalau nggak ada Perayaan Ekaristikan seperti yang diwajibkan itu, jujur ya kadangkala kita malas pergi ke Gereja sendiri pagi-pagi ikut misa harian dengan adanya program ini yang diwajibkan dari kampus yang awalnya terpaksa tadinya ikut misa itu terpaksa akhirnya lama-lama akan jadi kebiasaan kemudian kebutuhan dan kerinduan kemudian selain untuk membina iman disitu kita juga kan pelayanan kita juga sebagai calon katekis yang nantinya akan terjun melayani umat kita sudah belajar untuk pelayanan terutama bertugas dalam misa dalam pelayanan Ekaristi Hari Kamis itu.	Memelihara hidup rohani Memberi diri sebagai pelayan	10e 10b
R7	Saya pribadi dalam kehidupan sehari-hari banyak berbuat dosa dengan merayakan Ekaristi kita disadarkan kembali bahwa kita punya Tuhan, Tuhan maha pengampun serta mohon kehadiran Tuhan di tengah kita. Sebagai seorang guru agama dan calon katekis harus memanfaatkan waktu ini untuk belajar melayani umat agar kita selalu dapat menjadi pelayan yang baik untuk seluruh umat Kristiani.	Memberi diri sebagai pelayan umat	10b
R8	Bagi saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis sangat membantu perkembangan iman saya sebagai seorang calon guru agama dan calon katekis karena secara tidak langsung mendekatkan saya kepada Kristus dalam hidup harian dan pewartaan saya tidak bisaewartakan diri saya sendiri, tapi sayaewartakan Kristus sehingga dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis kedekatan saya dengan Kristus semakin dekat dan apa yang saya wartakan juga adalah sesuatu	Mengembangkan iman Mendekatkan saya kepada Kristus memberikan diri sebagai pelayan	10c 10h 10b

	yang benar apa yang saya wartakan itu sesuai dengan yang dikehendaki Kristus, kemudian yang kedua yaitu membantu saya sebagai seorang pewarta dan guru agama harus percaya diri dan tidak malu-malu untuk melayani pada misa hari Kamis serta bisa melatih diri saya dan mendekatkan diri kepada Tuhan serta bisa melatih diri agar bisa lebih pede untuk melayani.		
R9	Di dalam Perayaan Ekaristi terdapat pengenangan akan keselamatan manusia, peristiwa pengenangan akan perjamuan bersama Yesus dan para murid-muridnya yang kita rayakan juga seperti itu. Bagi saya manfaatnya sangat membantu iman para calon katekis atau guru agama karena jantung atau urat nadi para katekis atau guru agama adalah Perayaan Ekaristi tersebut.	Mengembangkan iman	10c
R10	Mendengarkan Sabda Tuhan memuat kita akan semakin dekat dan mencintai Sabda Tuhan itu sendiri. Kemudian saat menerima komuni akan memperdalam persatuan kita dengan Yesus Kristus, dengan menerima komuni juga memisahkan kita dari dosa itu sendiri, Kristus mempersatukan kita dengan semua umat beriman menjadi satu tubuh yaitu Gereja. Kemudian sebagai calon katekis dan guru agama dapat ikut ambil bagian dalam tugas pelayanan.	Mendengarkan sabda Mendekatkan diri kepada Tuhan	10i 10h

Tabel 4.6b
Kuantifikasi Data Pertanyaan 10

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Mendapat siraman rohani	10a	R1	1	10%
Memberi diri sebagai pelayan	10b	R1, R2, R4, R6, R7, R8, R10	7	70%
Mengembangkan iman	10c	R1, R3, R6, R8, R9	5	50%
Melatih diri	10d	R2	1	10%
Memelihara hidup rohani	10e	R3, R4, R6	3	30%
Memfokuskan diri	10f	R5	1	10%
Merefleksikan hidup	10g	R5	1	10%
Mendekatkan diri kepada Tuhan	10 h	R8, R10	2	20%
Mendengarkan sabda	10i	R10	1	10%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari

Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai seorang Katekis atau Guru Agama 70% responden menjawab memberi diri sebagai pelayan, 50% responden menjawab mengembangkan iman, 30% responden menjawab memelihara hidup rohani, 20% responden mendekatkan diri kepada Tuhan, 10% responden menjawab mendapatkan siraman rohani, 10% melatih diri, 10% responden memfokuskan diri, 10% responden merefleksikan hidup, 10% responden mendengarkan sabda.

Hasil penelitian ini selaras (Martasudjita,2003:297) Perayaan Ekaristi bagi umat beriman Kristiani diartikan sebagai ucapan syukur atas karya keselamatan Allah yang terjadi didalam wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. umat beriman Kristiani diundang kedalam perayaan Ekaristi sebagai pengengangan kembali akan peristiwa perjauman malam terkahir yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus bersama dengan para murid-Nya. Dari uraian diatas Gereja Katolik memberikan tempat yang istimewa bagi Perayaan Ekaristi dengan menempatkannya sebagai sumber dan

puncak seluruh hidup umat beriman Kristiani. Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu umat beriman Kristiani untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi. sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada dalam teori.

Tabel 4.11a
Relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Pertanyaan Kesebelas			
11. Menurut anda apa Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan perkembangan iman?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pengaruh dalam perkembangan iman menurut saya adalah ee kesempatan Perayaan Ekaristi Hari Kamis walaupun kadang sebagai mahasiswa hanya dilaksanakan sebagai kewajiban tetapi ini merupakan suatu sarana pembiasaan yang kemudian bagi saya akan membantu mahasiswa untuk memiliki kemampuan untuk terbiasa mendengarkan sabda juga merenungkan sabda lalu punya kebiasaan untuk semakin banyak memberi waktu untuk berdoa atau menghadapi ee Tuhan dalam doa-doa pribadi jadi saya melihatnya sebagai	Pembiasaan	11a
		Memiliki kemampuan atau Skil	11b
		Mengembangkan hidup rohani	11c

	sarana pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan kerinduan rohani bagi para mahasiswa.		
R2	Pengaruh Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan iman. Bagi saya perayaan Ekaristi Hari Kamis memiliki Pengaruh bagi Perkembangan iman saya. Hal tersebut saya katakan, karena melalui perayaan Ekaristi Hari Kamis saya semakin mampu menghayati Perayaan Ekaristi itu sendiri. Sebab misa pada hari kamis bagi saya mendukung diri saya pribadi untuk lebih mampu menghayatinya karena dilakukan pada pagi hari sehingga suasanaanya lebih khushuk.	Perkembangan iman Mengemangkan hidup rohani	11d 11c
R3	Tentu tetap ada pengaruh bagi diri saya ya lewat perayaan Ekaristi Hari Kamis terutama dalam perkembangan iman saya semakin lebih baik secara sikap ada perubahan-perubahan pengalaman-pengalaman baik tentu akan semakin dialami terutama dalam sikap pelayanan semangat pelayanan yang bertumbuh dalam diri saya ee baik pelayanan kepada teman-teman maupun dalam kegiatan di lingkungan tentunya pastinya akan semakin membuat saya bersemangat karena itu tadi semakin hari semakin berkembang itu menurut saya kalau hubungan dalam perkembangan iman lewat perayaan Ekaristi ini terimakasih.	Perekembangan iman Semangat Pelayanan	11d 11e
R4	Perayaan Ekaristi itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman, kalau saya pribadi dengan mengikuti Perayaan Ekaristi itu pastinya yang pertama membiasakan diri untuk mengikuti tanpa paksaan atau pun itu dengan kotbah-kotbah Romo dengan bacaan injil yaitu pasti menambah iman kita apalagi kalo sampai dengan bacaan itu kita bisa	Semangat pelayanan Perekmebangan iman	11e 11d

	mengambil sikap untuk kehidupan sehari-hari kayak gitu jadi sangat berpengaruh pada terhadap perkembangan iman kita terutama pribadi saya, Perayaan Ekaristi memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan iman saya itu tadi melalui bacaan-bacaan injil melalui kotbah romo-romo gitu dan pastinya membiasakan diri itu.		
R5	Menurut saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis mempunyai Pengaruh yang besar dalam perkembangan iman mahasiswa khususnya untuk membantu mahasiswa dalam menyadari posisi dirinya dalam kehidupan yang sedang dijalani khususnya untuk membantu mahasiswa untuk memfokuskan diri bagaimana dapat agar dapat menjadi alat Tuhan yang maksimal	Perekembangan iman	11d
R6	Kalo pengaruhnya yang pasti sangat berpengaruh karena mendorong mahasiswa itu untuk mengikuti misa harian karena kalau tidak ada program dari kampus untuk misa harian di Gerejakan kemungkinan besarkan juga malas untuk misa sendiri, berangkat sendiri ke Gereja apalagi pagi-pagi gitu, dengan semakin sering mengikuti perayaan Ekaristi iman kita juga akan semakin bertumbuh semakin dikembangkan gitu kak.	Mengembangkan iman	11d
R7	Disarankan kembali sebagai manusia kepada Tuhan kita menuju ke Tuhan lewat perayaan Ekaristi imannya kita berkembang di situ mohon ampun dan mohon berkat Tuhan	Mengembangankan iman	11d
R8	Bagi saya secara Pribadi baik itu secara besar maupun kecil Perayaan Ekaristi Hari Kamis berpengaruh pada iman saya bagaimana tidak saya sadari ketika dalam keheningan saya pasti	Mengembangkan iman Semakin dikuatkan	11d 11f

	akan merenungkan sabda Tuhan yang saya dengarkan. Dalam keheningan saya merasakan Kristus yang hadir setelah saya menerima Tubuh Kristus sehingga ini berpengaruh pada perkembangan iman saya, dimana saya semakin didekatkan, semakin dikuatkan dengan Tuhan sehingga pewartaan dengan orang lain saya bisa menunjukan wajah Kristus.		
R9	Membantu perkembangan iman saya yang semakin dewasa, mulai setia dan menghayati perayaan Ekaristi.	Mengembangkan iman	11d
R10	Akan berpengaruh jika dilaksanakan dengan sikap hati yang benar dan tentu saja mau ikut terlibat aktif dan terarah pada Tuhan.	Terlibat aktif dan terarah kepada Tuha	11g

Tabel 4.11b
Kuantifikasi Data Pertanyaan 11

Kata Kunci	Kode	Responden	Frekuensi	Persen (%)
Pembiasaan	11a	R1	1	10%
Memiliki kemampuan atau skil	11b	R1	1	10%
Mengembangkan hidup rohani	11c	R1, R2	2	20%
Mengembangkan iman	11d	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	8	80%
Semangat pelayanan	11e	R3, R4	2	20%
Semakin dikuatkan	11f	R8	1	10 %
Terlibat aktif dan terarah kepada Tuhan	11g	R10	1	10%

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan perkembangan iman. 80% responden menjawab

mengembangkan iman, 20% responden mengembangkan hidup rohani, 20% responden menjawab semangat pelayanan, 10% responden menjawab pembiasaan, 10% responden menjawab memiliki kemampuan atau skil, 10% responden menjawab semakin kuatkan dan 10% menjawab terlibat aktif dan terarah kepada Tuhan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Martasudjita, 2003:297 Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu umat beriman Kristiani untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi. STKIP Widya Yuwana sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan para calon pewartanya yaitu calon guru agama Katolik maupun Katekis hendaknya mendukung setiap mahasiswa untuk bertumbuh dan berakar iman secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah bagian dari umat beriman Kristiani dan juga sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar untuk berproses menjadi pribadi yang unggul dan kontekstual dalam mempersiapkan diri untuk menjadi pewartanya entah sebagai guru agama Katolik maupun Katekis (Buku pedoman mahasiswa STKIP Widya Yuwana, 2013:vii,2).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Perayaan Ekaristi Hari mahasiswa semakin bertumbuh dan berakar iman secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah bagian dari umat beriman Kristiani dan juga sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar untuk berproses menjadi pribadi yang unggul dan kontekstual. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa para responden dapat merasakan pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis.

4.4. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Dapat dikatakan bahwa Responden cukup Memahami pengertian tentang Perayaan Ekaristi. Namun demikian masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai Ekaristi. Hal ini dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 60% dari Responden menyampaikan jawaban yang masih beragam mengenai pemahaman tentang Perayaan Ekaristi. Sedangkan Pada teori disampaikan bahwa pemahaman yang dapat kita peroleh dari makna Ekaristi. Sedangkan di teori disampaikan bahwa pemahaman yang dapat diperoleh melalui Perayaan Ekaristi adalah Perayaan Ekaristi sebagai persembahan (kurban) hidup, perayaan Ekaristi membangun hidup bersama dan perayaan Ekaristi sebagai sebuah doa. Meskipun demikian, secara umum boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami pengertian tentang perayaan Ekaristi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan oleh responden ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan Pelaksanaan Perayaan Ekaristi bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana dapat dikatakan bahwa Responden memahami pengertian tentang pelaksanaan perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 80% dari responden mampu menjawab atau mendefinisikan pelaksanaan Perayaan Ekaristi. responden mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan Ekaristi memiliki pasti memiliki tantangan dan hambatan tetapi bagaimana cara kita untuk memotivasi diri,

walaupun cara kita memotivasi diri dalam melaksanakan Perayaan Ekaristi adalah karena ini adalah bagian dari kegiatan spiritualitas kampus dan pada akhirnya akan terbiasa.

Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan pada Hari Kamis di Paroki St. Cornelius dan Mater Dei merupakan bagian dari kegiatan spiritualitas atau kerohanian yang disediakan oleh lembaga untuk mendukung dan mengembangkan spiritualitas didalam diri setiap mahasiswa STKIP Widaya Yuwana. Walaupun terkadang ada rasa mengantuk, rasa malas tetapi ada beberapa mengatakan bahwa menyikapinya dengan semangat dengan hikmat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir dari seluruh responden menjawab sikap dalam mengikuti Perayaan Ekaristi yaitu mengikuti dengan hikmat walaupun tidak jarang ada yang menjawab mengantuk dalam mengikuti Ekaristi tetap hal ini tidak menghalangi untuk dapat mengikuti Perayaan Ekaristi dengan hikmat.

Berkaitan dengan relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Para responden dapat melihat dari data yang menunjukan 80% responden menjawab mengembangkan iman. Meskipun terkadang di dalam setiap jawaban yang diungkapkan oleh responden masih ada yang yang belum terlalu dalam namun boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi. sehingga dapat

disimpulkan bahwa para responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada dalam teori.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa pokok hal yang diperoleh dari interpretasi data serta bagian usul dan saran dimana peneliti memberikan saran-saran (masukan) yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pengertian Perayaan Ekaristi

Hasil analisa penelitian secara umum menunjukan bahwa responden memiliki pemahaman yang jelas berkaitan dengan perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi dipahami sebagai perjumpaan dengan Tuhan dan mengenangkan Keselamatan bersama Kristus. selain juga Perayaan Ekaristi memiliki makna memulihkan kekuatan baru, selain itu juga Ekaristi dipahami sebagai tingkatan tertinggi dari segala doa. Karena seluruh kegiatan kerohanian yang ada dalam Gereja Katolik diarahkan dan dimahkotai oleh Perayaan Ekaristi. Dalam hal berbagai macam bentuk keterlibatan yang di dalam Perayaan Ekaristi, sebagian besar responden memahami bahwa berbagai macam keterlibatan itu adalah tanda kesatuan seluruh umat Allah yang telah hadir untuk merayakan Perayaan Ekaristi, baik imam, pelayan atau petugas dalam Perayaan Ekaristi dan seluruh umat beriman kristiani. dalam suatu gambaran keterlibatan itu secara nyata dan konkret dalam hal gerakan liturgis (tata Gerak), terlibat menyanyi, menjawab seruan-seruan imam dan

juga sebagai petugas liturgi, Dimana semua bentuk keterlibatan ini sudah dilakukan oleh sebagian responden pada saat mengikuti atau merayakan Perayaan Ekaristi.

Melalui Perayaan Ekaristi yang dirayakan, para Responden dapat memetik banyak makna rohani yang dapat semakin mengembangkan hidup rohaninya. Hal tersebut terlihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa banyak makna yang dapat dipetik dari Perayaan Ekaristi yang sudah lepas secara jelas dari jawaban-jawaban para responden selain dapat memetik makna dari Perayaan Ekaristi yang dirayakan, sebagian besar responden juga memahami bahwa Perayaan Ekaristi terdiri dari sekian banyak bagian pokok yaitu: ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi Ekaristi dan ritus penutup.

Perayaan Ekaristi bagi umat beriman Kristiani diartikan sebagai ucapan syukur atas karya keselamatan Allah yang terjadi didalam wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. umat beriman Kristiani diundang kedalam perayaan Ekaristi sebagai pengengangan kembali akan peristiwa perjauman malam terkahir yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus bersama dengan para murid-Nya. Dari uraian diatas Gereja Katolik memberikan tempat yang istimewa bagi Perayaan Ekaristi dengan menempatkannya sebagai sumber dan puncak seluruh hidup umat beriman Kristiani. Umat beriman Kristiani memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu umat beriman Kristiani untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi (Martasudjita,2003:297).

STKIP Widya Yuwana sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan para calon pewarta yaitu calon guru agama Katolik maupun

Katekis hendaknya mendukung setiap mahasiswa untuk bertumbuh dan berakar imannya secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana adalah bagian dari umat beriman Kristiani dan juga sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar untuk berproses menjadi pribadi yang unggul dan kontekstual dalam mempersiapkan diri untuk menjadi pewarta entah sebagai guru agama katolik maupun katekis (Buku pedoman mahasiswa STKIP Widya Yuwana, 2013:vii,2).

5.1.2. Pelaksanaan Perayaan Ekaristi Hari Kamis

Berkaitan dengan Pelaksanaan Perayaan Ekaristi bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana dapat dikatakan bahwa Responden memahami pengertian tentang pelaksanaan perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana responden memberi Pandangan terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis yaitu dengan melayani umat, menumbuhkan iman, dan menimba sumber kehidupan dan kita juga dapat melihat dari sikap dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis hampir dari seluruh responden menjawab sikap dalam mengikuti Perayaan Ekaristi yaitu mengikuti dengan hikmat walaupun tidak jarang ada yang kadang merasa mengantuk adapun dari tantangan tersebut pastinya ada usaha untuk mengatasi tantangan dan hambatan yaitu dengan cara memotivasi diri. Setiap individu yang berani melaksanakan pewartaan atau pengajaran berarti ia sendiri harus memiliki teladan memiliki teladan dalam iman yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada dalam teori berkaitan dengan

mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis. Meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrument penelitian.

Dapat dikatakan bahwa Responden cukup Memahami pengertian tentang Perayaan Ekaristi. Namun demikian masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai Ekaristi. Hal ini dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 60% dari Responden menyampaikan jawaban yang masih beragam mengenai pemahaman tentang Perayaan Ekaristi. Sedangkan Pada teori disampaikan bahwa pemahaman yang dapat kita peroleh dari makna Ekaristi. Sedangkan di teori disampaikan bahwa pemahaman yang dapat diperoleh melalui Perayaan Ekaristi adalah Perayaan Ekaristi sebagai persembahan (kurban) hidup, perayaan Ekaristi membangun hidup bersama dan perayaan Ekaristi sebagai sebuah doa. Meskipun demikian, secara umum boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami pengertian tentang perayaan Ekaristi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan oleh responden ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan Pelaksanaan Perayaan Ekaristi bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana dapat dikatakan bahwa Responden memahami pengertian tentang pelaksanaan perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 80% dari responden mampu menjawab atau mendefinisikan pelaksanaan Perayaan Ekaristi. responden mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan Ekaristi memiliki pasti memiliki tantangan dan hambatan tetapi bagaimana cara kita untuk memotivasi diri, walaupun cara kita memotivasi diri dalam melaksanakan Perayaan Ekaristi adalah

karena ini adalah bagian dari kegiatan spiritualitas kampus dan pada akhirnya akan terbiasa.

5.1.3 Relevansi Perayaan Ekaristi Hari Kamis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perayaan Ekaristi Hari Kamis memiliki pengaruh bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar menjawab bahwa melalui Perayaan Ekaristi Hari Kamis dapat semakin mendorong mahasiswa untuk kuat dalam melayani, dapat menumbuhkan iman dan memiliki kerinduan akan Tuhan, walaupun ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa mengikuti Perayaan Ekaristi adalah sebuah pembinaan dan mengikuti karena presensi tetapi pada akhirnya mahasiswa merasakan bahwa Perayaan Ekaristi Hari Kamis dapat menumbuhkan Perkembangan Mahasiswa. dapat melihat dari data yang menunjukkan 80% responden menjawab mengembangkan iman Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perayaan Ekaristi Hari Kamis memiliki pengaruh bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

Hasil penelitian ini selaras (Martasudjita,2003:297) Perayaan Ekaristi bagi umat beriman Kristiani diartikan sebagai ucapan syukur atas karya keselamatan Allah yang terjadi didalam wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. umat beriman Kristiani diundang kedalam perayaan Ekaristi sebagai pengengangan kembali akan peristiwa perjauman malam terkahir yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus bersama dengan para murid-Nya. Dari uraian diatas Gereja Katolik memberikan tempat yang istimewa bagi Perayaan Ekaristi dengan menempatkannya sebagai sumber dan puncak seluruh hidup umat beriman Kristiani. Umat beriman Kristiani memperoleh

kekuatan untuk menjalani hidup setiap hari serta membantu umat beriman Kristiani untuk mampu mengarahkan semua bidang kehidupan yang dijalannya terarah dan tertuju kepada Perayaan Ekaristi.

5.2. Usul dan Saran

usul dan saran dalam skripsi ini ditujukan kepada beberapa pihak tersebut diantaranya ialah: bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana, lembaga STKIP Widya Yuwana dan peneliti selanjutnya.

5.2.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Berkaitan dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki masukan dan usulan bagi lembaga STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga yang mendidik para calon petugas pastoral dan calon guru agama Katolik. Lembaga memberikan kesempatan untuk para mahasiswa mengevaluasi kegiatan pembinaan spiritualitas yang dijadikan tolak ukur perkembangan hidup rohani maupun spiritualitas dari mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Memberikan evaluasi bisa saja melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa untuk masing-masing mata kuliah akhir semester. Dari evaluasi inilah para pemimpin lembaga dapat melihat ulang apakah pembinaan spiritual yang selama ini berjalan dapat mendorong mahasiswa bertumbuh dalam hidup rohaninya atau malah semakin membuat mahasiswa menjadi ragu-ragu dan stagnan dalam hidup rohani dan spiritual. Mengingat masih ada mahasiswa yang ragu-ragu akan dampak Perayaan Ekaristi Hari Kamis terhadap perkembangan iman. Lembaga mungkin dapat merancang seminar atau

rekoleksi lebih sering lagi agar meningkatkan dan mendorong mahasiswa untuk bertumbuh dalam hidup rohani.

5.2.2. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Dengan demikian penelitian ini diharapkan mendorong mahasiswa STKIP Widya Yuwana untuk semakin serius dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembinaan spiritualitas khususnya Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Dengan sikap serius, fokus serta akan membantu proses perkembangan diri mahasiswa di dalam aspek hidup rohani sehingga dapat mengembangkan pribadi maupun orang lain yang ada disekitarnya. Konkritnya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya: datang tepat waktu, tidak mengejar presensi dan dapat mengikuti perayaan Ekaristi dengan khushuk tanpa melihat siapa Pastor yang memimpin.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari masih terdapat sangat banyak kekurangan sehingga sangat dimungkinkan bahwa karya ilmiah ini dapat dikaji secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda jika dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada Perayaan Ekaristi Hari Kamis dan salah satunya adalah acara dalam pembinaan spiritualitas dan mengaitkannya dengan perkembangan iman mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang sangat memungkinkan bahwa peneliti selanjutnya meneliti tentang bagaimana pandangan mahasiswa terhadap Jumat Pertama yang pagi perkembangan iman mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1974. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- _____. 1990. *Sacramentum Conellium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Pengarang KWI
- _____. 1990. *Sacrosantum Concilium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2000. *Mencintai Ekaristi*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 2003. *Skramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 2005. *Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2009. *Pedoman Mahasiswa*, Madiun: Widya Yuwana
- _____. 2012. *EKARISTI*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2013. *Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana*. Madiun: STKIP Widya Yuwana
- _____. 2016. *Ekaristi Sumber Perdaban Kasih*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2018. *Makna Ekaristi: Kehadiran Tuhan dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2019. *Pedoman Akademik*, Madiun: Widya Yuwana
- Benediktus XVI. 2008. *Sacramentum*. Jakarta: Komsili.
- Cahyadi, T. Krispurwarna. 2012. *Roti Hidup*. Yogyakarta: Kanisius
- Grassi J.A. 1989. *Perwujudan Ekaristi Praktis Keadilan Dalam Kehidupan Sosial*. Yogyakarta Kanisius
- Grun, Anselm. 1998. *Ekaristi dan Perwujudan Diri*. Ende: Nusa Indah
- Hermans J. 1992. *Merayakan Ekaristi*. Ende: Nusa Indah
- Jacobs, Tom. 1996. *Misteri Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius
- Karnan, Don Bosco, 2020, " Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Seluruh hidup Kristiani",
- Komisi Liturgi KWI. 1989. *Tata Perayaan Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius
- Komisi Liturgi KWI. 1994. *Perayaan Sbada Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius
- Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya, 1996. *Ekaristi Surabaya*: Komkat
- Komisi Kateketik KWI. 1997. *Pedoman Untuk Katekis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Kateketik KWI. 1997. *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta : Departemen
- Komisi Liturgi KWI, 2002. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah
- Lukasik, A. 1991. *Memahami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta Kanisius.
- Martasjidta, E. 1999. *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius
- Martasujidta, E 2002. *Spiritualitas Liturgi*. YogyaKarta: Kanisius.

- Martasujidta, E. 1999. Pengantar Liturgi. Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi. Yogyakarta Kanisus.
- Martasujidta. E 2003. *Spiritualitas Liturgi*. Semarang, 9 Febuari 2002: Kanisius
- Martasujidta. E 2005. *Ekaristi Tujuan Teologis, Liturgi dan Pastoral* .Yogyakarta Kanisius
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetya, L. 2011. *Ekaristi Sumber dan Puncak dalam Kehidupan Kristiani*. Malang: Dioma
- Prasetyantha Y.B. 2008. *Ekaristi Dalam Kehidupan kita*. Yogayakarta: Kanisius
- Rahayu. S.V. 2014. *Keterlibatan umat dalam Perayaan Ekaristidan buah-buah Rohaninya*. STKIP Widya Yuwana.
- Sugiyono. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Frans. 2010.*Mencintai Liturgi*. Yogyakarta : Kanisius
- Supratiknya, A (ed). 1995. *Teori Perkembangan Kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryanugraha C.H. 200. *Lakukanlah ini Sekitar Misa Kita*. Bandung: SangKris
- Ujan , P.B.B 1992, *Mendalami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Wakit, M. 2019. Dampak Perayaan Ekaristi Kampus bagi Perkembangan Iman Mahasiswa Widya Yuwana. STKIP Widya Yuwana.

R	Nama	semester	Alamat
R1	Maria Afrianti Mada	V (Lima)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R2	Andreas Nanda Kurnia	V (Lima)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R3	Didi Cahyono	IX (Sembilan)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R4	Katarina Dian Andriani	IX (Sembilan)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R5	Birgita Evanda Citra Prapaskalis	VII (Tujuh)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R6	Fransiska Letsu Karisma Putri	V (Lima)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R7	Gabryel Sandika	VII (Tujuh)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R8	Alfa Edison Lote	IX (Sembilan)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R9	Yulius Sutanggang Sota	IX (Sembilan)	Jl. Soegijopranoto Madiun
R10	Robertus Indra Kurniawan	VII (Tujuh)	Jl. Soegijopranoto Madiun

Transkrip Wawancara

Nama : Maria Afrianti Mada

Semester : V (Lima)

Alamat : Jl. Soegijopranoto Madiun

R1	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Menurut saya perayaan Ekaristi adalah, perayaan perjumpaan dengan Tuhan dalam satu kesatuan dengan Gereja, Kenapa Begitu karena perayaan Ekaristi atau misa itu tidak saya sendiri tetapi bersama dengan umat lain sebagai anggota Gereja eeee merayakan Ekaristi mengenangkan keselamatan oleh Tuhan dalam perayaan Ekaristi itu Terimakasih
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Makna Ekaristi bagi saya itu ada dua, yang pertama itu pemulihan yang kedua itu kekuatan, kenapa yang pertama mengenai pemulihan ya sebagaimana kita tau orang yang tidak pernah luput dari dosa dan demikian juga saya menyadari bahwa saya pun seperti itu tidak ada hari tanpa ya dosa entah dosa apa dosa besar maupun dosa kecil. Maka kesempatan Ekaristi bagi saya adalah saat dimana saya meyakini Tuhan memulihkan saya dan menyembuhkan saya dari dosa-dosa saya. Lalu yang kedua kekuatan bahwa ya setiap orang punya persoalan dalam hidup lalu kita juga punya kesulitan dalam hidup demikian juga saya sebagai manusia pada umumnya maka kesempatan ini dalam perayaan Ekaristi saya merasa sungguh bahwa terutama ketika menerima komuni kudus itu mendapat kekuatan baru untuk kembali menjalani hidup saya setelah merayakan Ekaristi itu terimakasih.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi	Seperti yang sudah saya sampaikan bagi saya makna Ekaristikan ada dua ee pemurnian, penyucian dan juga kekuatan,

	itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	nah perihal penyucian itu terhadap dosa terutama kesalahan juga kegagalan kelalaian ya saya ee merasa lebih keterkaitan dengan Tuhan tetapi kalau dalam kehidupan sehari-hari itu lebih pada kekuatan dalam hal kekuatan ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu saya berusaha untuk berani menghadapi hidup yang harus saya jalani dan juga berusaha untuk melawan ketakutan dan kecemasan, khawatir juga melawan rasa rendah diri dan semua hal yang kurang baik yang mengganggu walaupun kemudian dalam perjuangan itu kan gagal dan kadang lalai sehingga tidak tercapai apa yang saya sampaikan tadi untuk melawan semua kekhawatiran dan kadang juga kemalasan ya itulah kemudian ketika merayakan Ekaristi saya meyakinkan bahwa saya kembali dipulihkan oleh Tuhan sehingga setiap hari saya berjuang untuk meyakinkan ini bahwa Tuhan itu menguatkan saya dan juga walaupun saya lemah atau gagal saya tidak perlu putus asa karena Tuhan pasti memurnikan saya dan menerima saya kembali terutama lewat perayaan Ekaristi itu.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Pandangan saya terkait Perayaan Ekaristi Hari Kamis Pertama saya mensyukurinya sebagai sarana yang disediakan oleh lembaga untuk pembinaan rohani tetapi ee lebih pribadi bagi saya sendiri itu ee saya juga mensyukurinya sebagai kesempatan untuk berteu dengan Tuhan ee dalam persekutuan dalam Gereja dimana disitu saya merasa bahwa apa ya kerinduan saya terkait dengan dua makna Ekaristi yang saya temukan untuk hidup saya menimal saat ini bisa saya dapatkan di ee ada kerinduan untuk bertemu dengan Tuhan tapi kadang itu lupa untuk doa pribadi atau untuk mencari kekuatan rohani dan Ekaristi lepas

		dari segala kekuarangan dan realita yang ada ya sangat mensyukurinya sabagai salah satu sarana yang diberikan oleh kampus untuk kebutuhan rohani saya sebagai mahasiswa terimakasih.
5	Apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis ?	Manfaat terkait perkembangan iman dalam konteks sebagai calon katekis dan guru agama. Dalam perayaan Ekaristi bila dikaitkan dengan ee konteks maka ada dua hal yang saya pelajari yang pertama mendapat siraman rohani dari firman Tuhan juga homilli Pastor, yang kedua perayaan Ekaristi Hari Kamis menjadi kesempatan latihan memberi diri sebagai pelayan Tuhan melalui tugas-tugas sederhana misalnya sebagai lektor juga sebagai dirigen atau juga solis, mazmur atau pengantar injil itu jadi itu pengembangan iman yang dari firman Tuhan lalu juga secara spritualitas terkait sebagai calon katekis ee untuk membina semanagat pelayanan agar selain latihan tapi menurut saya bila ditekuni selama 4 tahun setiap Hari Kamis maka secara otomatis jiwa pelayanan kita akan tumbuh dengan baik.
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Secara pribadi selama ini tentu tidak ada tujuan yang terfikirkan lalu sejauh ini juga saya sadari saya juga tidak pernah, tidak mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis kecuali kalau memang saya tidak ada di Madiun lalu ketika ditanya tentang tujuan pertama saya mengikuti perayaan Ekaristi karena itu program dari kampus yang kedua kerena kebutuhan, ketiga tujuannya ya sejauh yang dapat saya simpulkan untuk saat ini adalah menerima dua rahmat atau dua makna Ekaristi yang saya temukan ya itu saya dipulihkan dan saya dikuatkan oleh Tuhan untuk menjalani hidup saya, lalu tujaun lain ketika saya misalnya terlibat dalam pelayanan saya juga sebagai manusia yang terus belajar ee tujuan lain yang dapat

		saya temukan adalah ee kesempatan untuk berlatih ketika misalnya diberi tugas dalam pelayanan Ekaristi itu saya berusaha menyiapkan diri lalu memberikan yang terbaik.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Terkait sikap sejauh yang saya ingat selama ini saya berangkat dengan semangat ya tetapi kemudia sebagai manusia yang lemah saya ingat bahwa ada faktor-faktor yang kadang membuat sikap saya tidak sesuai denga yang semestinya dalam mengikuti Ekaristi ee dua pengalaman yang masih saya ingat misalnya satu ketika ee ngantuk saat mengikuti Ekaristi entah karena tidak bisa mengendalikan diri atau faktor lain lalu yang kedua juga sikap yang seperti eee malas mau dikatakan seperti apa ya lebih tepatnya terkait pada homilli Pastor jadi kalau kadang ada hal-hal tertentu yang kadang membuat saya menggerutu dalam artian protes kecil-kecilan yang itu menurut saya tidak semestinya saya lakuakn dalam Perayaan Ekaristi tapi itu berulang kali saya lakukan itu yang sejauh saya ingat jadi sikap-sikap yang tidak semestinya saya lakukan yaitu ngatuk dan protes dan ikut-ikut reaksi dalam merayakan Ekaristi.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dalam perkembangan iman?	Pengaruh dalam perkembangan iman menurut saya adalah ee kesempatan Perayaan Ekaristi Hari Kamis walaupun kadang sebagai mahasiswa hanya dilaksanakan sebagai kewajiban tetapi ini merupakan suatu sarana pembiasaan yang kemudian bagi saya eee akan membantu mahasiswa untuk memiliki kemampuan untuk terbiasa mendengarkan sabda juga merenungkan sabda lalu ee punya kebiasaan untuk semakin banyak memberi waktu untuk berdoa atau menghadapi ee Tuhan dalam doa-doa prbadi jadi saya melihatnya sebagai sarana pembiasaan untuk

		menumbuh kembangkan kerinduan rohani bagi para mahasiswa.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekarisi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perekmbangan Iman	Motivasi terkait menjadi katekis sebenarnya saya tidak punya keinginan untuk menjadi katekis tapi eek arena terlanjur kuliah ditempat ini maka dengan Perayaan Ekaristi itu saya lebih eeingin menemukan juga meyakinkan diri saya untuk mencintai panggilan ini ee bisakan saya menerima panggilan dari Tuhan untuk menjadi Katekis walaupun saya sadari sampai hari ini saya belum bisa menerima ee panggilan ini untuk menjadi katekis jadi walaupun saya sudah mau masuk semester lima saya kuliah prestasi boleh baik tapi saya selalu mengatakan saya tidak ingin menjadi katekis dan untuk itu saya berharap terus bahwa dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Tuhan untuk bisa menerima panggilan ini dan bisa meningkatkan eee niat yang baik untuk pelayan Tuhan.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dengan Perkembangan Iman	Tantang yang saya Temukan adalah soal bangun pagi karena ee waktu untuk misa pagi jam 05.10 di paroki Mater Dei lalu sebelum-sebelumnya dengan tidak memiliki kendaraan kadang harus berjalan kaki, harus bangun lebih pagi juga ee suapaya tidak terlambat karena harus mengatri mandi jadi tantangan yang pertama sekali adalah untuk bangun pagi lalu yang kedua hambatan itu ee tidak ada, tidak bisa saya temukan menurut saya hanya tantangan untuk bangun pagi dan kalo mau dikatakan sebagai hambatan tidak punya kendaraanan tetapi itu tidak menjadi satu alasan karena masig bisa diatasi dengan jalan kaki bersama dengan teman-teman atau juga kalo memang saya terlambat bisa naik gojek.

11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantanga tersebut ?	Cara mengatasi hambatan dan tantangan. Tadikan tantangan saya itu bangun pagi kanapa harus bangun pagi kalo selama ini kan saya tinggal di Rubin kamar mandi itu harus mengantri lalu kalo misalnya niat jalan kaki itu saya harus bangun lebih pagi dari yang lain ya misalnya setengah empat lalu cepat-cepat mandi lalu biasanya itu kami eee jam empat itu jalan dengan teman-teman cara mengatasi tantangan ini adalah sebenarnya tidak sulit bahkan tidak terbiasa untuk menggunakan alarm untuk bangun pagi tetapi ya saya yang biasa saya lakukan adalah ya berdoa supaya paginya bangun tepat waktu dan sejauh ini memang ee tidak sampai terlambat lalu kalau sampai telat ya mengatasi ee hambatan itu terlambat kalo tidak pinjam sepeda teman atau dulu kakak tingkat ya naik gojek jadi mengatasi tantangan bangun pagi ya berdoa tidak telat bangun kalo telat biasanya karena mengulur-ngulur waktu untuk mengatasi itu ya pinjam sepeda teman supaya tidak jalan kaki kalo gak ya pesan gojek sehingga Puji Tuhan sampai hari ini saya tidak sampai terlambat misa juga tidak tidak misa hanya karena ee hambatan dan tantangan itu.
----	--	---

Nama : Andreas Nanda Kurnia

Semester : V (Lima)

Alamat : Jl. Soegijopranoto Madiun

R2	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Menurut saya perayaan Ekaristi adalah perayaan iman yang mengenangkan dan menghadirkan kembali seluruh karaya penebusan Kristus yaitu hidup,wafat dan kebangkitan-Nya dan dalam perayaan Ekaristi

		pula kita disatukan secara sakramen oleh Yesus Kristus dalam Kurban di altar
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Makna Perayaan Ekaristi: 1. Sumber dan puncak kehidupan umat Kristiani perayaan Ekaristi memiliki makna sebagai sumber dan puncak kehidupan umat Kristiani. Hal tersebut dikarenakan melalui Perayaan Ekaristi, umat kristiani menyambut komuni Kudus yang menghidupkan iman sehingga dikatakan Ekaristi sebagai sumber kehidupan umat kristiani. Kemudian menjadi puncak kehidupan umat kristiani, karena di dalam Ekaristi terangkum seluruh karya penebusan Kristus. 2. Sebagai kurban Kristus dan Gereja-Nya. Ekaristi sebagai kurban Kristus karena didalam Ekaristi termanifestasikan Kurban salib Kristus di altar, dimana kurban salib tersebut bukan diulang melainkan dikenang dan dihadirkan kembali disini dan saat ini bukan dengan kurban berdarah melainkan secara sakramen (tanda). Ekaristi bukan hanya kurban Kristus saja melainkan secara juga kurban Gereja-Nya (umat), sebagai kurban umat (Seluruh hidup baik suka,duka,cemas,khawatir) disatukan dengan kurban Kristus di altar. 3. Ekaristi menyatukan Gereja yang berziarah,Gereja yang berharap dan, Gereja yang berbahagia. Dalam hali ini, melalui Ekaristi terhubung antar surge dan bumi,bukan saja sebagai Perayaan yang dilakukan di bumi melainkan juga menjadi perayaan surgawi sehingga melalui melalui perayaan Ekaristi seluruh Gereja disatukan baik Gereja yang berziarah (umat di dunia, Gereja yang berharap (mereka yang dalam api penyucian) dan Gereja yang berbahagia (mereka yang sudah bersatu bersama Bapa di Surga).
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi	Saya menerapkan makna Perayaan Ekaristi tersebut dalam hidup sehari-hari dengan berusaha menghayati perayaan Ekaristi dan menyatukan seluruh hidup (suka, duka.

	itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Takut,cemas) dalam Perayaan Ekaristi serta menghayati penerimaan komuni Kudus sebagai persatuan saya dengan Yesus.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Pandangan saya mengenai Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Menurut saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis perlu untuk dijalankan, karena sebagai seorang calon Guru agama ataupun calon katekis perlu terus menerus menimba sumber kehidupan dari Perayaan Ekaristi. Disamping itu pula perayaan Ekaristi Hari Kamis yang dilakukan di Gereja menjadi penting juga, karena sebagai calon pewarta (guru agama atau katekis) perlu terus menimba sumber kehidupan dari Perayaan Ekaristi. Disamping itupula perayaan Ekaristi Hari Kamis yang dilakukan di Gereja menjadi penting juga, karena sebagai calon perwarta (guru agama atau katekis) perlu juga untuk mengenal, dekat dan akrab dengan umat yang dilayani sehingga dengan Misa Hari Kamis tersebut kita mahasiswa belajar melatih diri dan membiasakan untuk mengenal umat yang nantinya juga berkarya bagi Gereja dan tentunya akan berhubungan dengan umat pula.
5	Apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi saya secara pribadi manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah untuk melatih diri untuk memiliki rasa cinta akan perayaan Ekaristi dan pelayanan.
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Tujuan mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis. Bagi saya tujuannya ada 3 yaitu: Pertama, untuk menerima sumber kekuatan iman dan menyatukan diri dengan Yeus, kedua bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban dari kampus, dan yang ketiga melatih diri untuk memiliki rasa cinta akan pelayanan.

7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Sikap saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis ialah mengikuti dengan khusuk meskipun terkadang merasa mengantuk.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dalam perkembangan iman?	Pengaruh Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perekmbangan iman. Bagi saya perayaan Ekaristi Hari Kamis memiliki Pengaruh bagi Perekmbangan iman saya. Hal tersebut saya katakan, karena melalui perayaan Ekaristi Hari Kamis saya semakin mampu menghayati Perayaan Ekaristi itu sendiri. Sebab misa pada hari kamis bagi saya mendukung diri saya pribadi untuk lebih mampu menghayatinya karena dilakukan pada pagi hari sehingga suasana nya lebih khusuk.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perekmbangan Iman	Motivasi saya dala mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis ialah ingin mengembangkan iman saya yang saya rasa masih kecil dan dangkal serta menimba kekuatan rohani dari dia dengan menyatukan diri dengan-nya.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan Iman	Tantangan dan hambatan yang saya alami selama Perayaan Ekaristi Hari Kamis ialah rasa ngantuk dan malas untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari kamis Karena pagi. Hal tersebut yang terkadang membuat saya malas mengikuti Ekaristi Hari Kamis.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantanga tersebut ?	Upaya saya dalam mengatasi tantangan dan hambatan ialah dengan memacu diri dan memotivasi diri sendiri untuk membuang rasa malas. Kemudian berusaha terlibat aktif selama Peryaaan Ekaristi untuk mengatasi ngantuk.

Nama : Didi Cahyono

Semester : IX (Sembila)

Alamat :

R3	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Menurut persepsi saya apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi menurut saya sendiri perayaan Ekaristi merupakan perayaan iman dan juga perayaan tubuh dan darah Kristus dimana dalam perayaan Ekaristi itu sendiri Kristus sendiri yang hadir dan kita rayakan karena dalam perayaan Ekaristi dilambangkan tubuh dan darah Kristus sendiri itu yang dapat saya pahami.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Ee menurut saya untuk pertanyaan kedua itu sebut dan jelaskan makna dalam Ekaristi itu adalah Kristus yang tersalib dimana kita menandang salib Kristus sekaligus Kristus sendiri yang hadir tidak lepas dari Kristus menjadi pusat atau sentral yaitu Kristus itu sendiri maka makna yang dapat saya ketahui adalah lambing pengorbanan Kristus itu sendiri.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Baik untuk pertanyaan ketiga ya menerapkan makna Perayaan Ekaristi yaitu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya sendiri untuk menerapkan memang tidak lepas dari apa yang kita lakukan sehari-hari terutama

		perjumpaan dengan orang-orang sekitar saya. Maka saya mengingat kembali apa yang sebenarnya dapat dipetik melalui Ekaristi terutama pengorbanan Kristus. Kristus berkorban demi orang banyak apa itu kasih yang luar biasa menurut saya maka untuk memaknainya semua dalam kehidupan sehari-hari saya juga melakukan apa walaupun itu tidak mudah ya tapi bukan berarti tidak bisa dilakukan terutama dengan teman-teman saya berlaku baik apa yang bisa saya bantu saya bantu seperti itu menurut saya selalu menebarkan kasih kepada sesama seperti apa yang sudah diteladankan oleh Kristus pada kita dia berkorban demi orang banyak demi keselamatan kita.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Menurut pandangan saya ee itu merupakan bentuk spritualitas yang diberikan kepada mahasiswa khususnya secara kegiatan rutin itu sangat baik menurut saya memupuk dan menumbuhkan iman secara pribadi lepas Pribadi saya sendiri merasa sangat menambah dan memupuk serta menguatkan iman saya lewat perayaan Ekaristi Hari Kamis baik tugas atau sebagai petugas-petugas lainnya juga terutama dalam mengikuti Ekaristi Hari Kamis Pagi.
5	Apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Baik saya akan menjawab pertanyaan kedua apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai seorang katekis atau guru agama, tentu tetap ada manfaat ya bagi saya sendiri selain perkembangan iman juga semakin memelihara hidup rohani saya lewat Peryaan Ekaristi Hari Kamis tentu dengan secara rutin dilakukan semakin menguatkan saya untuk menjadi baik katekis ataupun guru agama semakin mantap dan semakin terpelihara hidup rohaninya karena memelalui Perayaan Ekaristi seorang katekis atau guru agama situ apalagi jika

		dilakukan dengan rutin sangat baik. terimakasih
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Tujuan saya tentu setelah beberapa tahun secara rutin saya mengikuti Perayaan Ekaristi tujuan saya sendiri ingin mendekatkan diri dengan Tuhan walaupun secara kasat mata saya tidak melihat langsung tapi lewat perayaan Ekaristi tersebut paling tidak saya merasa tenang saya merasa semakin dikuatkan lewat perayaan Ekaristi, tentu semakin membuat iman saya semakin kuat lewat perayan Ekaristi jadi tidak hanya sekedar datang tetapi saya merasa sangat mendapat pencerahan karena perayaan Ekaristi tentu mendengarkan firman Tuhan dan juga homily yang disampaikan oleh room tentunya ada pesan-pesan yang baik yang tentunya setelah Ekaristi dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari bersama orang-orang sekitar saya.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Jika dari pandangan saya atau yang saya alami mengikuti perayaan Ekaristi yang memang saya tidak 100% dengan baik mengikuti Ekaristi kadang saya mengalami ngantuk tapi secara umum saya tetap mnghormati selama perayaan Ekaristi itu berlangsung secara apa dari awal sampai selesai saya tetap mengikutinya tata caranya walupun seperti yang saya katakana tadi mengalami ngantuk ya itu saya akui tap secara menghormati saya tetap menghormati Ekaristi itu berlangsung terimakasih.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dalam perkembangan iman?	Tentu tetap ada pengaruh bagi diri saya ya lewat perayaan Ekaristi Hari Kamis terutama dalam perkembangan iman saya semakin ee lebih baik secara sikap ada perubahan-perubahan pengalaman-pengalaman baik tentu akan semakin dialami terutama dalam sikap pelayanan semangat pelayanan yang bertumbuh dalam diri saya ee baik pelayanan kepada teman-teman maupun dalam kegiatan dlingkungan tentunya pastinya akan semakin

		membuat saya bersemangat karena itu tadi semakin hari semakin berkembang itu menurut saya kalau hubungan dalam perkembangan iman lewat perayaan Ekaristi ini terimakasih.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman	Motivasi saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dalam Perkembangan Iman ya pada awal saya mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis ini ya pertama karena saya sempat berfikir ini Cuma sekedar kegiatan wajib, saya Cuma awal-awalnya itu takut, takut jika saya tidak ikut karena ada absen itu motivasi awal saya karena ada kaitannya dengan absen dan spritualitas dari kampus tapi lama-kelamaan akhirnya ini bukan hanya sekedar kegiatan wajib tetapi betul-betul semakin memantapkan panggilan saya menjadi ketekis, guru agama seperti itu menurut saya.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan Iman	Tantangan yang saya alami secara umum awal-awalnya memang semangat semangat saja tapi lama kelamaan mengikuti prosesnya ternyata tantangan atau halangan itu lebih kepada diri saya sendiri karena kadang saya telat bangun itu menjadi tantangan bagi saya karena saya tidak bisa membiasakan diri untuk bangun pagi sehingga kadang hambatan kalau lewat jamnya beratikan tidak mungkin saya mengikuti Ekaristi pada Hari Kamis eee itu tantangan yang paling saya alami tapi kalau untuk mengikutinya itu ya tetap saya ikuti tapisudah telat bangun saya rasakan beberapa kali tidak ikut misa karena saya bangun kesingan jadi itu salah satu tantangan yang saya alami.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantangan tersebut ?	Upaya yang dapat saya lakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan nah yang saya harus lakukan mau tidak mau setiap malam kamis saya berusaha untuk tidur lebih awal supaya bisa bangun pagi, nah yang kedua yang bisa saya lakukan bergantung pada alarm Hanphone jadi supaya saya bisa terbangun ada belnya lewat hp itu jadi itu beberapa upaya dan

		yang ketiga saya tatap mohon kepada Tuhan supaya Tuhan menjaga istirahat saya dan Tuhan juga membantu saya untuk bangun pagi dan mandi dengan segar agar bisa mengikuti perayaan Ekaristi terimakasih.
--	--	--

Nama : Katarina Dian Andriani

Semester : IX (Sembilan)

Alamat : Jl Banjarwaru, Gang 2

R4	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Perayaan Ekaristi merupakan, Perayaan ucapan syukur atas kasih karya keselamatan Allah kepada manusia.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Makna Ekaristi bagi saya pribadi. Perayaan Ekaristi itu sakramen tanda keselamatan dari Allah itu sendiri nah bagi saya, Perayaan Ekaristi itu merupakan tanda dari keselamatan Allah sendiri yang sering saya terima dimana perayaan Ekaristi dapat kita terima setiap hari dari pada sakramen-sakramen lainnya jadi maknanya bagi saya merupakan tanda dan keselamatan dari Allah sendiri.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Karena Perayaan Ekaristi tadi kan merupakan tanda keselamatan dari Allah dengan mengikuti perayaan tersebut saya merasa udah diselamatkan maka dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kalo bisa saya ee menerapkan misalnya injil hari ini itu apa kayak gitu misalnya kotbah Romo hari ini itu apa nah itu kalau bisa saya terapkan dalam hidup sehari-hari gitu kalau

		rasanya berat ya dengan cara sederhana dengan tidak menyakiti hati orang lain seperti itu ya kalau bisa kalo misalnya injilnya yang ringan-ringan saya usahakan untuk menerapkan itu tetapi ya kalau agak berat dan susah kan sering kali kita jatuh dalam dosa nah itu paling tidak menjaga mulutlah dan tidak menyakiti hati orang lain.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Ekaristi Hari Kamis bagi saya ee itukan prgram dari kampus ya kalo menurut saya itu meruapakan tujuan dari kampus sendiri untuk membiasakan mahasiswa untuk merayakan Ekaristi sebagai bimbingan spritualitas mengembangkan Spritualitas kita dalam hal Ekaristi membiasakannya gitulah nah spesialnya Hari Kami situ, kan hari Rabu dan Jumat kita merayakanya di Kampus nah kalo Hari kami situ di Paroki Cornel atau Mater Dei nah itu bagi saya selain kita dibiasakan untuk menerima Ekaristi spiritual kita tentang Ekaristi itu kita juga diajarkan untuk melayani dan biasanyakan kita dapat tugas koor, lektor atau sebagainya itu nah itu kita juga dituntut unuk belajar melayani umat.
5	Apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Manfaatnya ya itu tadi membiasakan kita untuk melayani terbiasa untuk melayani trus kan Perayaan Ekaristi itu kan kalau bagi katekis harus menjadi kebiasaan jadi udah tanpa dipaksa lagi kalau kita sering kan nanti kalau udah jadi katekis udah biasa tanpa paksaan dengan dilatih mengikuti Perayaan Ekaristi dengan adanya bimbingan spiritual ini kan kalau kita udah menjadi katekis wes terbiasa tidak menggrutu tidak ada ap, jadi itu sangat beremanfaat bagi perkembangan iman nanti trus juga rasa melayani itu tadi untuk melayani umat nanti.

6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Kalau tujuannya yang pertama pastinya karena itu masuk kedalam nilai spiritual dan itu memang tuntutan dari kampus jadinya, awalnya terpaksa mau nggak mau harus mengikuti Peryaanan Ekaristi Hari Kamis itu walaupun harus bangun pagi nah seperti itu tapi kan lama kelamaan semakin bertambah semester tambah-tambah semakin tau bahawa itu memang kebutuhan sendiri dan tujuannya untuk menambah iman saya sebagai seorang calon katekis, menambah niali spiritualitas saya terlebih dalam bidang Ekaristi seperti itu.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Kalau bisa saya selaluakan akan selalu bersikap baik, mesti hormat, tenang, mendegarkan kotbah Romo dengan baik kayak gitu, mestinya berusaha untuk ya nanti harus mengikuti misa dengan baik kayak gitu, tapi karena itu masih pagi jadi kadang itu saat Romo kotbah atau bacaan injil atau kotbahnya panjang kayak gitu mesti itu ketiduran, jadi sebenarnya akau udah berusaha untuk bersikap hormat dan baik hening kayak gituya tapi ya itu tadi kadang tertidur tapi kalau untuk bicara sama teman-teman itu nggak sih lebih ke tertidur jadi berusaha untuk berkiap hening baik, tapi kadang-kadang ya seperti itu.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dalam perkembangan iman?	Perayaan Ekaristi itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman, kalau saya pribadi dengan mengikuti Perayaan Ekaristi itu pastinya yang pertama membiasakan diri untuk mengkituti tanpa paksaan atau pun itu dengan kotbah-kotbah Romo dengan bacaan injil yaitu pasti menambah iman kita apalagi kalo sampai dengan bacaan itu kita bisa mengambil sikap untuk kehidupan sehari-hari kayak gitu jadi sangat berpengaruh pada teerhadap perkembang iman kita terutama pribadi saya, Perayaan Ekaristi memberi pengaruh yang besar tehada perkembangan iman saya itu tadi melalui bacaan-bacaan

		injil melalui kotbah room-romo gitu dan pastinya membiasakan diri itu.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perekmembangan Iman	Jujur ya pertama-tama awal-awalnya motivasinya pastinya supaya nilai spiritualnya bagus dan nggak sampai dapat kartu biru dan dapat panggilan dari PK III, kalau motivasi awalnya itu sih karena kan itu masih pagi dan masih jam-jam ngantuk, kalau Ekaristi di kampus kan jam 7, dan kalau Hari Kamis kan kan Jam Lima lebih seperempat, motivasi awalnya itu mestinya amanlah niali spiritualitasnya aman kayak gitu tapi ya lama kelaman karena udah terbiasa yak karena panggilan sendiri aja sih motivasinya karena butuh. Butuh mengikitu perayaan Ekaristi setiap hari gitu.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dengan Perkembangan Iman	Tantangan dan hambatanya yaitu kesulitan untuk bangun pagi apalagi kalau cuacanya dingin untuk mandi pokonya mager semager-magernyakalau untuk kendaraan untuk berangkat tidak ada sih jadi lebih ke pada bangun pagi itu kayak gitu, tantangan nya lebih kepada hal itu sama ngantuk kalau pas Romo kotbah atau mendengarkan injil yang agak panjang
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantanga tersebut ?	Cara mengatasinya yang pertama menggunakan alarm supaya bisa bangun awal kayak gitu jadi kalau alarm yang sudah saya tentukannya jamnya misalnya 3.30, 4.30 atau 4.00 mungkin dibuat alarm sesring mungkin supaya bisa bangun pagi ya memaksa diri bangun walaupun dingin harus memaksa mandi biar segar jadi usakan tetap mandi suapay berangkat kegereja seger kalau bisa ee itu kalau mendengrkan kotbah saat mulai ngantuk itu kayak nyubit badan sendiri kayak gitu lo suapay tetap bangun agar mendnegarkan firman Tuhan seperti itu

Nama : Birgita Evanda Citra Prapaskalis
 Semester : VII (Tujuh)
 Alamat : Jl. Soegijopronoto no 10. Asrama Putri

R5	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Menurut saya arti dari perayaan Ekaristi adalah Perayaan dimana Tubuh dan Darah Kristus kembali di rayakan untuk menebus dosa manusia dan sakligus juga mengingatkan kembali akan Perayaan paskah ketika para murid merayakan kebebasan mereka dari pengejaran orang-rang yang sedang mengejar mereka yakni orang-orang Israel.

2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Menurut saya makna Perayaan Ekaristi ada beberapa hal yang pertama, adalah misa sepanjang abad artinya ee tata Peryaan Ekaristi itu sendiri sudah di atur dan tidak mengalami perubahan sama sekali dari yang telah ditetapkan oleh Gereja Roma berabad-abad yang silam sehingga dikatakan misa sepanjang abad karena apa yang dulu dirayakan dengan apa yang sekarang ini dirayakan adalah hal yang sama sekali tidak mengalami perubahan makna. Lalu makna yang kedua adalah adanya perubahan dari roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus. Ketika terjadi konsekrasi saya percaya dan kebanyakan orang katolik juga percaya bahwa ada yang terjadi ketika Romo memberkati roti dan anggur sehingga sungguh menjadi tubuh dan darah Yesus Kristus sendiri. Lalu makna ketiga dari Perayaan Ekaristi adalah pengenangan akan penebusan dosa seperti yang kita tau bahwa dulunya Tuhan Yesus telah berkorban nyawa untuk kita untuk menebus dosa manusia nah hal ini kemudia dinyatakan lagi dalam Perayaan Ekaristi dimana Tuhan sekali lagi hadir dan datang untuk menebus dosa-dosa manusia. Lalu yang keempat adalah adanya pengakuan akan janji keselamatan dimana hal ini dinyatakan dalam ritus-ritus yang terjadi dalam Perayaan Ekaristi dari bacaan pertama kemudian mazmur kemudian bacaan kedua alleluya bacaan injil yang kemudian pada puncaknya dalam Perayaan Ekaristi umat diingat bahwa janji keselamatan dari Allah itu bersifat kekal dan masih akan terjadi sampai sekarang dan seruan keselamatan itu berlaku untuk semua orang dimana semua orang sendiri berhak untuk mendapatkan keselamatan tetapi juga harus tetap berjuang untuk mendapatkan keselamatan.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi	Kalau menurut saya dalam menerapkan makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari

	itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	bahwa saya meyakini bahwa setelah saya mengalami Perayaan Ekaristi setelah saya menerima tubuh dan darah Kristus itu minimal harus ada perubahan kecil dalam diri saya karena kasih Tuhan sendiri yang telah membuat saya selamat dan membuat saya hidup sehat sampai saat ini berarti artinya saya diajak untuk memaknai cinta Tuhan itu dalam kehidupan saya artinya yaitu saya diajak untuk terus mencintai diri saya sendiri mencintai keberadaan saya lalu kemudian berusaha bagaimana caranya agar hidup yang saya lakukan ini semakin bermakna tentunya makan hidup seseorang dengan orang lainnya pasti berbeda tetapi setidaknya bagi saya makna hidup saya nanti bisa dipertanggungjawabkan kepada Tuhan caranya adalah dengan tidak hanya berbuat baik tetapi untuk melakukan sebanyak-banyaknya kebaikan untuk memuliakan Tuhan dengan apa yang sudah saya miliki kemudian berusaha terlibat sebanyak-banyaknya dalam kegiatan yang positif dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan banyak cara.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Kalau menurut saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama saya memandangnya kegiatan pembinaan spiritualitas dari kampus ee seperti yang kita ketahui bersama bahwa sebagai kampus yang mendidik calon katekis dan guru agama penting artinya untuk mengadakan pembinaan spritualitas dalam hal ini adalah misa rutin harian dan mingguan ee untuk pertama-tama ketika saya masuk ke kampus ini saya sebenarnya tidak terlalu suka dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis karena di Hari Kamis itu khususnya harus bangun lebih pagi dari biasanya dan harus mempersiapkan diri ditambah lagi keadaan yang tidak mempunyai motor jadi saya harus menggunakan sepeda dan itu kadang-kadang saya merasa capek apalagi dengan keadaan

		dulu di rumah bina yang peraturanya cukup ketat tetapi ketika lama-lama seiring waktu berjalan saya sekarang memandang Perayaan Ekaristi Hari Kamis dengan pandangan yang sedikit lebih berbeda sekarang saya meyakini Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah suatu Perayaan yang dimana saya dapat menguatkan hati saya dan menguatkan iman saya terlebih lagi adalah suatu medium pas untuk saya mendekatkan diri saya dengan pencipta saya apalagi dalam kondisinya pagi hari itu adalah momen bagi saya untuk <i>re-chars</i> atau mengisi energi saya untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya bisa dibilang bahwa Peryaan Ekaristi Hari Kamis sekarang bagi saya adalah suatu mediun untuk meningkatkan iman saya dan mendekatan diri saya kepada sang pencipta apalagi dalam kegiatan saya untuk memulai hari.
5	Bagaimana manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Manfaat Perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya membantu saya untuk memfokuskan diri. Artinya membuat saya semakin mengerti tujuan apa yang mau saya capai dalam hidup saya lalu menempatkan Tuhan dalam posisi yang bagaimana sebenarnya dalam hidup saya dengan hal itu mebuat saya berrefleksi kembali apakah saya sudah menempatkan Tuhan dalam posisi yang baik dalam hidup saya ataukah saya masih jauh dari Tuhan nah hal itu membuat saya semakin menyadari posisi saya sebagai seorang mahluk yang diciptakan oleh Tuhan dan beriman kepada Tuhan dan posisi Tuhan yang menciptakan saya dan membuat saya hidup dan selamat sampai saat ini, manfaat paling utama dari Perayaan Ekaristi Hari Kamis adalah menyadari refleksi saya dalam hidup ini dan apa yang akan saya lakukan kedepan khususnya dalam iman saya.

6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Tujuan saya dalam mengikuti Peryaan Ekaristi hari Kamis yang pertama satu saya mendapat semangat baru, yang kedua saya mendapat kejelasan tentang posisi iman saya yang ketiga saya dapat mendekatkan diri dengan Tuhan dan yang keempat saya dapat menerapkan dan semakin dekat dengan tujuan Tuhan sendiri dan yang kelima saya mencari arah dan tujuan hidup saya terutama untuk jalan yang telah ditetapkan Tuhan kepada saya dan yang keenam adalah saya mendapat kekuatan dari Tuhan sendiri bagaimana dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Sikap saya dalam mengikuti Peryaan Ekaristi Hari Kamis adalah saya merasa antusias dan terlibat dalam segenap segala Proses Ekaristi Hari Kamis mulai dari pembuka sampai penutup saya berusaha untuk mengikuti Peryaan Ekaristi Hari Kamis dengan khusuk dengan hikmat dan dengan penuh konsentrasi tujuannya adalah agar apa yang ada dalam Peryaan Ekaristi itu benar-benar terseap dalam hati dan jiwa saya.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dalam perkembangan iman?	Menurut saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis mempunyai Pengaruh yang besar dalam perkembangan iman mahasiswa khususnya untuk membantu mahasiswa dalam menyadari posisi dirinya dalam kehidupan yang sedang dijalani khususnya untuk membantu mahasiswa untuk memfokuskan diri bagaimana dapat agar dapat menjadi alat Tuhan yang maksimal
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman	Motivasi saya dalam mengikuti Peryaan Ekaristi Hari Kamis adalah agar supaya iman dapat lebih berkembang lebih terarah dan lebih mempunyai daya khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak hanya yang bermakna religius tetapi yang bermakna prafon juga.

10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dengan Perkembangan Iman	Jika membicarakan tantang atau hambatan ada banyak sekali saya tetapi saya akan membagikannya dalam poin-poin: pertama adalah tantangan dlam mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama adalah jarak karena saya sekarang sudah berada ditingkat atas maka jika ingin meryaakan Ekaristi Hari Kamis saya harus Pergi Ke Gereja Cornelius yang dimana jaraknya cukup jauh apalagi jika saya mengayuh sepeda pastinya itu akan memelahkan yang kedua mengatur waktu supaya bisa mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis apalagi jika saya dan angkatan saya bertugas entah bertugas Koor atau bertugas membanca atau bertugas mazamur tentunya saya harus membiasakan diri bangun pagi dan itu akan sulit dilakukan apalagi jika posisinya sekarang sudah ada kesibukan lain yang mana itu juga cukup menguras waktu yang ketiga adalah rasa capek nah karena kadang-kadang itu beban Pekerjaan saya lalu kesibukan itu terkadang menyempatkan diri untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kami situ susah, bukan tidak mau tetapi sulit untuk dilakukan jadi tekdan saya memilih kepentingan saya yang lebih perlu ketimbang mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis saya sendiri menyadari bahwa itu kebiasaan yang kurang baik tapi sekarang saya berusaha untuk memperbaikinya lalu selanjutnya tantangannya rasa malas nah karena jarak dari tempat saya asrama putri menuju ke Gereja katolik Cornelius itu cukup jauh dan terkadang timbul rasa malas untuk mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kami itu yang membuat saya kadang-kadang e sebenarnya ingin mengikuti Perayaan Ekaristi tetapi karena faktor-faktor tantangan itu membuat saya sendiri merasa agak ya sulit begitu untuk mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis lalu hambatan. Hambatan saya dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama
----	---	--

		adalah satu tenaga nah karena biasanya saya mengayuh sepeda dan jaraknya cukup jauh terkadang ketika saya sudah lama tidak mengayuh sepeda dan terkadang saya merasa capek jadi terkadang hambatan saya adalah tenaga karena saya sudah tidak rutin berolahraga lagi sehingga agak menyulitkan kalau misalnya ingin pergi misa tetapi tenaga saya tidak memungkinkan lalu yang kedua adalah tidak adanya teman untuk pergi ke Gereja gitu e dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kami situ biasanya yang membuat saya lebih semangat itu karena keberadaan teman tetapi ketika mereka jarang ikut misa itu membuat saya sendiri malas juga jadi membuat saya tidak ikut misa karena mereka lalu yang ketiga jika ingin menggunakan transportasi online terkadang drevernya itu lama bahkan tidak datang atau membatalkan pesanan terkadang jika saya sudah merasa capek itu saya dan teman-teman saya bersama-sama memesan grab atau gojek nah biasanya kami iuran kemudian membayar bersama-sama pulang dan pergi nah salah satu kesulitannya adalah ketika misa pagi itu mulainya jam 5.15 itu adalah drever sebenarnya ada cuman kadang-kadang datang suka telat atau bahkan tidak datang sama sekali itu dulu pernah terjadi ketika saya teman-teman pergi misa ke Cornelius ya alhasil kami tidak ke Gereja Karena sudah sangat terlambat. Nah itu yang membuat ya keinginan untuk pergi ke Gereja itu ada tetapi sulit untuk direalisasikan lalu selanjutnya adalah biaya nah untuk pergi Ekaristi Hari Kamis menggunakan aplikasi transportasi online tentunya butuh biaya karena akan lebih murah berani untuk mengayuh sepeda tapi terkadang sudah merasa capek sudah jenuh malas tentunya pasti akan menggunakan transportasi online ya tentunya sama-sama tidak murah ya kemudian ini juga yang membuat ee saya jadi berfikir bahwa
--	--	---

		ketimbang buang-buang untuk naik grab atau naik gojek ya kadang memang saya tidak berangkat nah itu dia tantangn dan hambatan dalam mengikuti perayaan Ekaristi Hari Kamis.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantanga tersebut ?	Upaya saya untuk mengatasi tantangan dan hambatan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis yang pertama adalah ya menanamkan dalam diri saya bahwa misa itu penting tidak hanya karena untuk mengisi absensi tatapi untuk menyadarkan saya bahwa saya inikan mahluk hidup sauatu saat nanti akan meninggal juga nah karena ada kesadaran suatu saat akan meninggal juga nah tolak ukurnya adalah bagaimana saya dapat menjalani kehidupan saya dengan baik atau tidak nah misa itu juga membantu saya untuk mebantu saya berefleksi terus menerus tentang apa yang sudah dan akan saya lakukan terhadap kehidupan saya nah biasanya hal itu dapat membatu juga, lalu yang kedua saya juga sadar bahwa karena saya sudah dicintai begini besarnya oleh Tuhan ya setidaknya harus memiliki cinta yang besar juga nah hal itu bisa saya lakukan bisa saya maknai ketika mengikuti misa karena tidak hanya kasih yang tersalurkan tetapi berbicara dengan Tuhan memang sedikit sekali, yang ketiga adalah saya berusaha menanamkan kerinduan kalo misalnya ingin mengikuti misa jadi ketika saya yang biasanya teratur mengikuti misa dan sekali tidak mengikuti misa biasanya itu aka nada rasa rindu, rindu tidak hanya pada tubuh dan darah Kristus tetapi juga rindu pada suasana umat kemudia perksekutuan lalu suasan Gereja itu akan timbul kerinduan, lalu yang keempat adalah doroangan dari diri saya untuk semakin baik setiap hari jadi ya memang suatu karunia penciptaan adalah suatu karunia yang sulit dipahami begitu. Tetapi adanya saya yang sekarang ini sudah

		tercipta sebegini naiknya gitu ya saya masih berusaha juga memaknai bagaimana saya dapat menjalani kehidupan dengan baik karena saya juga ingin nanti kembali ke Tuhan juga dengan keadaan baik, lalu yang terakhir saya ingin menemukan makna kehidupan saya jadi bagi saya kehidupan itu adalah pencarian makna seumur hidup tidak hanya bisa dimaknai dalam satu atau dua hari tetapi maknanya setiap saat setiap detik dan setiap peristiwa entah baik maupun buruk nah salah satunya memaknainya adalah menempatkan diri saya dalam posisi yang tidak berdaya dalam posisi dimana saya bisa melihat e keluhuruan dan kebesaran Tuhan itu dengan sudut pandang yang benar-banar objektif jadi dimana sebenarnya saya siapa sih lalu sebenarnya tujuan saya apa kedepan saya mau melakukan apa lalu kemudian sebenarnya saya mengagap Tuhan itu ada atau tidak sih, lalu jika saya menggap Tuhan ada itu saya sudah melakukan apa untuk buktinya dan juga sebaliknya jika saya tidak menggap Tuhan ada apa saja yang sudah saya lakukan nah dengan memposisikan diri sebagai sebuah cipataan dan melihat sang pencipta itu sendiri bagi saya itu menjadi sebuah cara efektif untuk menemukan arti kehidupan ya setidaknya tidak sepenuhnya bisa melihat kembali arah tujaun kita kemana kemudian arah tujan kita kemana yang membuat hal itu menjadi nyata.
--	--	---

Nama : Fransiska Letsu Karisma Putri

Semester : V (Lima)

Alamat :

R6	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
----	-----------------------	---------

1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Kalo menurutku Perayaan Ekaristi adalah perjamuan dengan Tuhan dalam Peryaan Ekaristi itu ada puncak iman kita karena mengenangkan sengsara,wafat dan kebangkitan Kristus kemudian penebusnya untuk kita manusia dan sebagai suatu perwujud persatuan umat beriman.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Makna Ekaristi yang pertama adalah sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani karena kehidupan kita karena kehidupan kita sebagai umat Kristiani hendaknya bersumber dari Ekaristi maksudnya menghidupi Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita mau berkorban mengasihi dan sebagainya kemudian juga sebagai puncak yaitu supaya setiap kehidupan kita itu terarah kepada kita yang tergambar dalam peristiwa keselamatan Allah itu sendiri yang tergambar dalam sakramen Ekaristi itu sendiri, terus yang kedua sebagai wujud persatuan jemaat persekutuan jemaat dengan Allah persekutuan jemaat sebagai tubuh Kristus itu lalu satu lagi mengenangkan dan menghadirkan peristiwa keselamatan penebusan oleh Kristus itu saat ini dan disini bukan sekedar mengenangkan tetapi juga menghadirkan kembali karena untuk Ekaristi itu sendirikan Kristus yang memerintahkan lakukanlah ini untuk mengenagkan daku ketika perjauman malam terakhir itu dan kita selain mengenangkan menghadirkan kembali dan menjalankan apa yang diperintakan oleh Kristus.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	menghidupi makna Ekarsti tadi ya itu Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani untuk menghidupinya ya dengan kita melakukan kehidupan sehari-hari berdasarkan Ekaristi maksudnya pikiran lalu berbuat baik dan kita itu selalu terarah kepada Tuhan kemudian juga menjalankan seperti kita juga saling mengasihi, berkorban terus membangun persatuan persekutuan dengan

		saudara-saudara dengan sesama seperti itu kemudian berpuncak pada Ekaristi dengan mengarahkan seluruh pikiran kita, yang sebagai wujud persetutuan jemaat dengan Kristus itu dengan membangun Persekutuan dengan sesama saudara seiman bukan hanya di Gereja tetapi juga dilingkungan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dengan misalnya aktif di lingkungan aktif di organisasi-organisasi di Gereja misalnya di OMK dan sebagainya, kalau yang untuk mengenagkan kembali dan menghadirkan kembali pristiwa penyelamatan Kristus itu cara hidupnya adalah mengikuti Perayaan Ekaristi dengan sungguh-sungguh menghayati sungguh-sungguh dengan misalnya ke Gereja dengan menggunakan pakaian yang sopan karena kitakan menghadiri perayan perjamuan Tuhan tidak berbicara di Gereja tidak bermain handphone mengikuti peryaaan Ekaristi secara utuh dari awal hingga akhir dengan sungguh-sungguh dengan hikmat, dengan khusuk tidak berbicara sendiri dan pada pembacaan sabda atau homilli juga mendengrakan terutama pada saat konsekrasi benar-benar fokus mengikutinya dengan sungguh-sungguh.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Kalau pandangan saya terhadap Ekaristi Hari Kamis tentunya baik kak, karena sebagai umat Katolik dan kita kan sebagai calon guru agama dan calon Katekis dan itu sangat penting untuk menguatkan iman, untuk membiasakan hidup rohani yang lebih baik selain itu juga bisa pelayanan sekalian.
5	Bagaimana manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Yang pertama membina iman kemudian membangun hidup rohani yang lebih baik karena kan kalau nggak ada Perayaan Ekaristikan seperti yang diwajibkan itu, jujur ya kadangkannya kita malas pergi ke Gereja sendiri pagi-pagi ikut misa harian dengan adanya program ini yang diwajibkan dari kampus yang awalnya terpaksa tadinya ikut

		misa itu terpaksa akhirnya lama-lamaan jadi kebiasaan kemudian kebutuhan dan kerinduan kemudian selain untuk membina iman distu kita juga kan pelayanan kita juga sebagai calon katekis yang nantinya akan terjun melayani umat kita sudah belajar untuk pelayanan terutama bertugas dalam misa dalam pelayanan Ekaristi Hari Kamis itu.
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Kalo saya pribadi tujuan mengikuti Perayaan Ekaristi yaitu karena kesadaran, karena kerinduan selain kewajiban, kalau kewajiban kan memang wajib dari kampus tapi selain itu niat saya yang utama ya karena kerinduan dan saya meresa perayaan Ekaristi itu kebutuhan saya.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Kalau sikapku dalam mengikuti Perayaan Ekaristi itu ya tentunya dengan sungguh-sungguh, berusaha untuk sungguh-sungguh datang tepat waktu meski pada prakteknya kadang juga terlambat, kesiangian tapi pada dasarnya mengikutinya dengan sungguh-sungguh.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dalam perkembangan iman?	Kalo pengaruhnya yang pasti sangat berpengaruh karena mendorong mahasiswa itu untuk mengikuti misa harian karena kalau tidak ada program dari kampus untuk misa harian di Gerejekan kemungkinan besarkan juga malas untuk misa sendiri, berangkat sendiri ke Gereja apalagi pagi-pagi gitu, dengan semakin sering mengikuti perayaan Ekaristi iman kita juga akan semakin bertumbuh semakin dikembangkan gitu kak.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman	Motiasiku ya untuk belajar lebih mencintai Ekaristi terutama kan karena aku merasa sebagai calon katekis calon guru agama itu kan dituntut untuk memiliki iman yang lebih kuat karena nantinyaewartakan Kristus kepada banyak orang jadi iman ku bukan untuk diri sendiri melainkan akan diwartakan pada orang lain jadi itu harus lebih

		dikembangkan harus lebih ditingkatkan lagi salah satunya dengan mengikuti Perayaan Ekaristi itu.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Peryaaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dengan Perkembangan Iman?	Tantangan dan hambatan yang pertama yang paling utama yaitu susah bangun pagi apalagi jam lima harus udah sampai di Gereja trus harus cepat-cepat mulai misa dan kadang saja saya terlamabat. Tapi kalo yang paling utama yaitu susah bangun pagi tapi kalo malas sebenarnya nggak kok karena susah bangun aja.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantanga tersebut?	Upaya mengatasinya dengan mita tolong kepada teman-teman untuk membangunkan jadi kerjasama dengan teman-teman siapa yang bangun duluan itu nantinya yang membangunkan, kalau nggak gitu minta diberi tugas jadi biasanya jadi biasanya kalau aku diberi tugas biasanya kalau diberi tugas aku akan berusaha bisa bangun pagi biasanya dengan alarm saja saya bisa dan pasti bangun pagi. Tapi kalau tidak tugas peluang untuk ketiduran itu besar. Jadi karena biasanya aku tugas saling tukar jadwal itu sama teman seperti mengiringi kalau tugas koor. Tapi yang paling utama ya bekerjasama dengan teman saling membangunkan siapa yang bangun duluan itu nanti yang menelfon untuk membangunkan.

Nama : Gabryel Sandika

Semester : VII (tujuh)

Alamat :

R7	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Menurut saya Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup orang beriman Kristiani peribadaatan yang menjadi kewajiban semua orang KIRSTIANI merayakanya.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Menurut saya Perayaan Ekaristi maknanya dalam peribadatan ini Tuhan hadir secara nyata dalam rupa tubuh dan darah Kristus lalu kita menyantapnya yang berguna bagi perkembangan iman kita tapi terkadang juga sulit untuk merasakan kehadiran Tuhan.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Cara menerapkanya ya kalau Tuhan hadir dalam Perayaan Ekaristi dan kita menerimanya dalam kehidupan sehari-hari kita menurut saya kita itu bisa menghadirkan Tuhan ditengah dunia. Kita menjadi berkat Tuhan, Tuhan yang baik kita menjadi orang yang baik.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Menurut saya baik bangun pagi kita meryakan Ekaristi sebelum berkegiatan, karena dapat mengembangkan iman kita sebagai calon guru agama dan calon katekis. Ini akan membuat kita terbiasa untuk melayani.
5	Apa manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Saya pribadi dalam kehidupan sehari-haritan banyak berbuat dosa dengan merayakan Ekaristi kita disadarkan kembali bahwa kita punya Tuhan, Tuhan maha pengampun serta mohon kehadiran Tuhan ditengah kita. Sebagai seorang guru agama dan calon katekis harus memanfaatkan waktu ini untuk belajar melayani umat agar kita selalu dapat menjadi pelayan yang baik untuk selauruh umat KIRSTIANI.

6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis ?	Ya berdoa mohon ampun minta berkat untuk, minta berkat, minta kesehatan pokoknya berdoa kepada Tuhan
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Ya mengikuti dengan penuh syukur, penuh hikmat, serius dan tidak berbicara serta selalu mendengarkan sabda Tuhan dengan baik
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dalam perkembangan iman?	Disadarkan kembali sebagai manusia kepada Tuhan kita menuju ke Tuhan lewat perayaan Ekaristi imannya kita berkembang di situ mohon ampun dan mohon berkat Tuhan
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman	Yang pertama kewajiban dari kampus saya pribadi ya berdoa. Untuk mengembangkan iman saya agar semakin berkembang.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan Iman?	Ngantuk kadang karena bangun pagi kalo malam begadang susah tidur tapi sebisa mungkin tidak tidur dan kadang tidak fokus pikirannya
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantangan tersebut?	Belajar fokus kalau misalnya pikirannya mulai kemana-mana kadang mengikuti Perayaan Ekaristikan hanya duduk mendengarkan kadang sebagai manusia biasanya mempunyai kelemahan kita yang tidak fokus pikiran kemana-mana berusaha kembali fokus untuk mengikuti perayaan Ekaristi.

Nama : Alfa Edison Lote

Semester : IX (Sembilan)

Alamat : Bruderan CSA

R8	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
----	-----------------------	---------

1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Menurut saya secara pribadi Ekaristi adalah pengenangan akan wafat dan kebangkitan Kristus dimana didalamnya kita sebagai umat manusia datang kepada Yesus pertama-tama mohon ampun segala dosa dan kesalahan yang telah dilakukan yang disebut dengan tobat kemudian kita mempersembahkan syukur dalam bentuk persembahan dan kita menyambut kehadiran Kristus dalam rupa tubuh Kristus sehingga menurut saya yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi itu Perayaan pengenangan akan sengsara dan wafat Kristus seperti yang dikatakan Yesus lakukanlah kenangan akan Daku.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Secara Pribadi saya makna Ekaristi bagi saya adalah sebagai kenangan karya penyelamatan Allah dengan merayakan Ekaristi umat beriman mengenang misteri penyelamatan Allah dalam diri Yesus Kristus dan sekaligus melaksanakan amanat Yesus Kristus lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku. Dalam Ekaristi kita tidak hanya mengenang apayang diperbuat oleh Yesus lebih dari itu bersama Yesus kita melaksanakan karya penyelamatan dari Allah, kemudian yang kedua Ekaristi sebagai wujud kesatuan dengan Kristus dengan menyatakan ambillah dan makanlah sebab inilah tubuh-Ku, ambillah dan minumlah sebab inilah piala darah-Ku. Khusus mengingatkan hubungan dengan para murid mereka terlibat dalam peristiwa yang diadakah bagi mereka yang maksudnya kita yang menerima tubuh dan darah Kristus.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Bagi saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis sangat sangat membantu mahasiswa dimana mahasiswa terlibat langsung dan kemudian yang ke dua kampus secara langsung ikut terlibat dalam kehidupan Gereja karena pada saat Hari Kamis kampus mendapat tugas untuk menjadi petugas liturgi sehingga itu

		sangat baik untuk keterlibatan kampus dalam menggereja.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Bagi saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis sangat membantu perkembangan iman saya sebagai seorang calon guru agama dan calon katekis karena secara tidak langsung mendekatkan saya kepada Kristus dalam hidup harian dan pewartaan saya tidak bisaewartakan diri saya sendiri, tapi sayaewartakan Kristus sehingga dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis kedekatan saya dengan Kristus semakin dekat dan apa yang saya wartakan juga adalah sesuatu yang benar apa yang saya wartakan itu sesuai dengan yang dikendaki Kristus, kemudian yang kedua yaitu membantu saya sebagai seorang pewarta dan guru agama harus percaya diri dan tidak malu-malu untuk melayani pada misa hari Kamis serta bisa melatih diri saya dan mendekatkan diri kepada Tuhan serta bisa melatih diri agar bisa lebih pede untuk melayani.
5	Bagaimana manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Bagi saya Perayaan Ekaristi Hari Kamis sangat membantu perkembangan iman saya sebagai seorang calon guru agama dan calon katekis karena secara tidak langsung mendekatkan saya kepada Kristus dalam hidup harian dan pewartaan saya tidak bisaewartakan diri saya sendiri, tapi sayaewartakan Kristus sehingga dengan Perayaan Ekaristi Hari Kamis kedekatan saya dengan Kristus semakin dekat dan apa yang saya wartakan juga adalah sesuatu yang benar apa yang saya wartakan itu sesuai dengan yang dikendaki Kristus, kemudian yang kedua yaitu membantu saya sebagai seorang pewarta dan guru agama harus percaya diri dan tidak malu-malu untuk melayani pada misa hari Kamis serta bisa melatih diri saya dan mendekatkan diri kepada Tuhan serta bisa

		melatih diri agar bisa lebih pede untuk melayani.
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Yang mendasar bagi saya adalah untuk syukur saya karena sudah memberikan hari yang baru bagi saya kemudian yang kedua adalah saya mengenang wafat dan kebangkitan Kristus kemudian saya memupuk kebersamaan saya dengan Kristus dengan Perayaan Ekaristi dan dalam Perayaan Ekaristi saya menyambut Tubuh Kristus maka saya semakin dekat dalam hubungan intim dengan Kristus kemudian yang ketiga saya sebagai umat beriman dipersatukan dengan Ekaristi berjumpa dengan saudara-saudara seiman sehingga saya dikuatkan.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Secara pribadi sikap saya ketika mengikuti Ekaristi yaitu dengan sungguh-sungguh dengan kedalaman hati, tidak ada paksaan walaupun ketika hari kamis masih ada absen tatapi bagi saya sebagai seorang yang terpanggil Ekaristi adalah kerinduan untuk Tuhan untuk diri saya sebagai kekuatan bagi saya dalam hidup harian saya dalam Ekaristi yang pertama saya mendengarkan sabda Tuhan apa pesan yang sampai Tuhan kepada saya dalam hidup ini dan yang kedua hidup saya lebih dekat lagi dengan Tuhan sehingga sikap saya ketika mengikuti Peryaan Ekaristi Hari Kamis dilakukan dengan syukur dan suka cita.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dalam perkembangan iman?	Bagi saya secara Pribadi baik itu sacara besar maupun kecil Perayaan Ekaristi Hari Kamis berpengaruh pada iman saya bagaimana tidak saya sadari ketika dalam keheningan saya pasti akan merenungkan sadba Tuhan yang saya dengarkan. Dalam keheningan saya merasakan Kristus yang hadir setelah saya menerima Tubuh Kristus sehingga ini berpengaruh pada perkembangan iman saya, dimana saya semakin didekatkan, semakin dikuatkan dengan Tuhan sehinnga pewartaan

		dengan orang lain saya bisa menunjukan wajah Kristus.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman	Motivasi saya semakin saya mengikuti Perayaan Ekaristi saya semakin dekat dengan Kristus, semakin menunjukan bahwa saya ini murid Kristus kemudian apa yang saya lakukan baik tindakan, perbuatan, perkataan itu sesuai dengan kehendak Kristus sendiri dan saya mendapati kekuatan dari Kristus untuk melaksanakan karya-karyanya dengan ikhlas.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan Iman?	Bagi saya sangat bersyukur karena secara pribadi tidak ada halangan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Kamis, karena dalam halnya dengan rohani saya sebagai seorang bruder diberikan waktu yang seluas-luasnya untuk mengikuti Perayaan Ekaristi sehingga tidak ada hambatan, halangan apapun dalam mengikuti Perayaan Ekaristi dan secara pribadi saya menyadari dalam diri bahwa Ekaristi adalah sumber kekuatan sehingga ketika tidak mengikuti Perayaan Ekaristi saya merasa tidak ada kekuatan saya merasa tidak semangat. Bagi saya tidak ada hambatan jadi saya bersyukur hidup dalam biara selalu dekat kapda Kristus sehingga Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi saya tidak ada hambatan.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantangan tersebut?	Secara Pribadi saya tidak ada hambatan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi, namun tantangan bagi saya dan hambatan bagi saya adalah yaitu ketika selesai mengikuti Perayaan Ekaristi apakah saya dapat menghidupi pesan Yesus dalam bacaan, dalam homili itu yang menjadi tantangan bagi saya namun untuk mengatasi hambatan itu saya merenungkan

		kembali apa pesan bacaan, homilli hari ini sehingga dengan itu saya diingatkan terus-menerus saya selalu disadarkan sehingga bagi saya upaya yang saya lakukan itu menjaga keheningan hati karena bagi saya dengan keheningan dapat mengatasi hambatan dan tantangan saya.
--	--	--

Nama : Yulius Sutanggang Sota

Semester : IX (Sembilan)

Alamat : Jl. Palem Indah

R9	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Yang dimaksud dengan Ekaristi adalah peristiwa akan penyelamatan akan manusia melalui Ekaristi, lalu dalam Ekaristi kita mengikuti Perayaan atau mengikuti peristiwa penganangan akan Yesus Kristus mulai dari sengsara,wafat hingga bangkit tersebut. Intinya Perayaan Ekaristi adalah peristiwa penganangan kembali akan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus yang wafat yang sengsara hingga bangkit.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Menurut saya yaitu peristiwa penganangan kembali atau peristiwa penyelamatan akan manusia yang kita ikuti dalam Perayaan Ekaristi penganangan kembali perjamuan bersama antara Yesus dan murid-muridnya namun sekarang kita rayakan bukan dengan para muridnya tetapi dengan semua umatnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita mulai diajak hidup seperti Yesus yang mau berbagi yang mau menderita bagi orang lain demi keselamatan orang lain dan membawa orang lain kepada kehidupan yang abadi.

3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Saya menerapkan Perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari dengan membuka diri dan mau menghayati Ekaristi itu seperti apa yang saya teladani dalam kehidupan saya sehari-hari contohnya rendah hati, mau berbagi, mau mendertia untuk orang lain, kesederhanaan, dan kebijaksanaan.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Saya sangat senang karena Perayaan Ekaristi Hari Kamis dimulai pukul 05.15 saya diajak untuk setia mengikuti Perayaan Ekaristi dan saya juga dimampukan atau saya mengupayakan diri untuk mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis.
5	Bagaimana manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Di dalam Perayaan Ekaristi terdapat pengenangan akan keselamatan manusia, peristiwa pengenangan akan perjamuan bersama Yesus dan para murid-muridnya yang kita rayakan juga seperti itu. Bagi saya manfaatnya sangat membantu iman para calon katekis atau guru agama karena jantung atau urat nadi para katekis atau guru agama adalah Perayaan Ekaristi tersebut.
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Didorong oleh lembaga untuk setia dalam panggilan dan meyakini bahwa Perayaan Ekaristi merupakan inti nadi atau inti hidup para katekis dan guru agama, mengembangkan iman.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Berusaha untuk mendengarkan homili Romo, menghayati pada saat konsekrasi, menghayati bacaan Injil dan bacaan Sabda lainnya.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubunganya dalam perkembangan iman?	Membantu perkembangan iman saya yang semakin dewasa, mulai setia dan menghayati perayaan Ekaristi.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis	Sangat memotivasi dan menantang untuk bangun pagi, serta membantu perkembangan iman saya untuk disiplin, selalu setia

	dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman?	mengikuti Perayaan Ekaristi serta setia menjalankan tugas yang diberikan.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan Iman?	Pertama hambatannya yaitu dari diri saya sendiri sulit bangun pagi, transportasi, dan kurang fokus.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantangan tersebut?	Dengan cara berjuang, berusaha bangun pagi cepat, menghayati walaupun ngantuk, berusaha setia agar terbiasa mengikuti Perayaan Ekaristi, mendengarkan.

Nama : Robertus Indra Kurniawan

Semester : VII (Tujuh)

Alamat : Jl

R10	Pertanyaan/ Instrumen	Jawaban
1	Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?	Perayaan Liturgis Gereja yang resmi yang mempersatukan umat dengan Kristus. Kristus hadir dalam UmatNya khususnya hadir secara istimewa dalam Perayaan Ekaristi, dalam Ekaristi umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa sekaligus dipersatukan satu sama lain oleh Kristus.
2	Sebut dan jelaskan makna Ekaristi itu sendiri bagi Anda?	Makna Ekaristi ada tiga, pertama Ekaristi sebagai kenangan dan pelaksanaan karya penyelamatan Allah. Kedua, Ekaristi sebagai wujud kesatuan dengan Kristus. Ketiga, Ekaristi sebagai wujud kesatuan dengan umat atau Gereja dengan berdoa, bernyanyi dan gerak bersama serta makan roti yang satu dan sama orang yang ikut dalam Perayaan Ekaristi dipersatukan oleh ikatan cinta membentuk satu tubuh dalam Kristus.
3	Bagaimana menerapkan makna perayaan Ekaristi itu dalam kehidupan sehari-hari Anda?	Dengan memiliki kesanggupan dan kesediaan umat dalam kesadarn untuk mengikuti, terlibat perayaan Ekaristi dituntut untuk semakin sadar ikut dan datang ke Gereja belum cukup akan tetapi hendaknya harus berperan aktif dalam kegiatan Gereja dengan demikian kita bukan hanya melayani sesama kita akan tetapi kita akan ikut ambil bagian dalam melayani Tuhan yang hadir dalam hidup kita.
4	Bagaimana Pandangan Anda Terhadap Perayaan Ekaristi Hari Kamis?	Sangat baik dilakukan apalagi dilakukan oleh mahasiswa yang notabene sebagai seorang katekis atau guru agama, karena dengan mengikuti perayaan Ekaristi hari Kamis mahasiswa dapat berpartisipasi aktif ikut ambil bagian dalam tugas pelayanan tidak hanya sekedar datang duduk diam saja atau

		karena kewajiban atau oeraturan dari kampus maka jika hal itu disadari sungguh-sungguh maka iman kita akan semakin bertumbuh dan berkembang.
5	Bagaimana manfaat Perayaan Ekaristi Hari Kamis bagi perkembangan iman anda sebagai calon guru agama dan calon katekis?	Mendengarkan Sabda Tuhan memuat kita akan semakin dekat dan mencintai Sabda Tuhan itu sendiri. Kemudian saat menerima komuni akan memperdalam persatuan kita dengan Yesus Kristus, dengan menerima komuni juga memisahkan kita dari dosa itu sendiri, Kristus mempersatukan kita dengan semua umat beriman menjadi satu tubuh yaitu Gereja. Kemudian sebagai calon katekis dan guru agama dapat ikut ambil bagian dalam tugas pelayanan.
6	Apa tujuan anda dalam mengikuti pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Tidak hanya sekedar mengisi kewajiban atau absensi tetapi tujuannya agar kita semakin dekat dengan Allah dan sungguh-sungguh merasakan kehadiranNya lewat Sabda yang dibacakan dan komuni kudus.
7	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti Pelayanan Ekaristi Hari Kamis?	Sikap hati yang benar, fokus, ikut terlibat aktif tidak hanya sekedar mendengarkan dan duduk diam atau ngobrol yang bisa juga diwujudkan dengan tidak ngorol, berpakaian rapi.
8	Menurut Anda apa pengaruh Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dalam perkembangan iman?	Akan berpengaruh jika dilaksanakan dengan sikap hati yang benar dan tentu saja mau ikut terlibat aktif dan terarah pada Tuhan.
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti Perayaan Ekarisi Hari Kamis dalam kaitannya dengan Perkembangan Iman?	Kerinduan saya akan Sabda Tuhan yang dibacakan serta kerinduan menerima tubuh dan darah Kristus sehingga inilah yang membuat saya semakin percaya dan memberikan kekuatan iman dalam hidup saya.
10	Apa tantangan dan hambatan yang dialami	Pertama harus bangun pagi, jarak Gereja yang terlalu jauh, transportasi juga menjadi

	dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Hari Kamis dalam hubungannya dengan Perkembangan Iman?	hambatan, saya merasa kurang fokus apabila ada kesalahan dalam perayaan Ekaristi.
11	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan tantangan tersebut?	Berusaha bangun pagi, meminjam kendaraan pada teman, fokus serta mempersiapkan hati dan pikiran supaya terarah kepada Tuhan.